



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN
PUSAT PERBUKUAN



KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA
2022

Pendidikan Agama **Hindu** dan Budi Pekerti

I Made Rajendra
2022

SD Kelas III

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia
Dilindungi Undang-Undang

Disclaimer: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi serta Kementerian Agama. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti
untuk SD Kelas III

Penulis

I Made Rajendra

Penelaah

I Made Sutresna, Trimo

Penyelia/Penyelarar

Supriyatno

Tri Handoko Seto

E. Oos M. Anwas

NPM Yuliarti Dewi

Ilustrator

I Nengah Danutirta

Editor

Yukharima Minna Budyahir

Desainer

Tantan Yulianto

Penerbit

Pusat Perbukuan

Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Kompleks Kemdikbudristek Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan

<https://buku.kemdikbud.go.id>

Cetakan pertama, 2022

ISBN 978-602-244-421-3 (Jilid Lengkap)

ISBN 978-602-244-573-9 (Jilid 3)

Isi buku ini menggunakan huruf Andika New Basic 15/24, SIL International
xiv, 170 hlm.: 21 × 29,7 cm.



Kata Pengantar

Pusat Perbukuan; Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan; Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi memiliki tugas dan fungsi mengembangkan buku pendidikan pada satuan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Buku yang dikembangkan saat ini mengacu pada Kurikulum Merdeka, dimana kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi satuan/program pendidikan dalam mengembangkan potensi dan karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik. Pemerintah dalam hal ini Pusat Perbukuan mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah dengan mengembangkan Buku Teks Utama.

Buku teks utama merupakan salah satu sumber belajar utama untuk digunakan pada satuan pendidikan. Adapun acuan penyusunan buku teks utama adalah Capaian Pembelajaran PAUD, SD, SMP, SMA, SDLB, SMPLB, dan SMALB pada Program Sekolah Penggerak yang ditetapkan melalui Keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Nomor 028/H/KU/2021 Tanggal 9 Juli 2021. Penyusunan Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti ini terselenggara atas kerja sama antara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Nomor: 61/IX/PKS/2020) dengan Kementerian Agama (Nomor: 01/PKS/09/2020). Sajian buku dirancang dalam bentuk berbagai aktivitas pembelajaran untuk mencapai kompetensi dalam Capaian Pembelajaran tersebut. Buku ini digunakan pada satuan pendidikan pelaksana implementasi Kurikulum Merdeka.

Sebagai dokumen hidup, buku ini tentu dapat diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan serta perkembangan keilmuan dan teknologi. Oleh karena itu, saran dan masukan dari para guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat sangat dibutuhkan untuk pengembangan buku ini di masa yang akan datang. Pada kesempatan ini, Pusat Perbukuan menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan buku ini, mulai dari penulis, penelaah, editor, ilustrator, desainer, dan kontributor terkait lainnya. Semoga buku ini dapat bermanfaat khususnya bagi peserta didik dan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Jakarta, Juni 2022
Kepala Pusat,

Supriyatno
NIP 19680405 198812 1 001





Kata Pengantar

Pendidikan dengan paradigma baru merupakan suatu keniscayaan dalam menghadapi tantangan global yang semakin kompleks. Salah satu upaya untuk mengimplementasikannya adalah dengan menghadirkan bahan ajar yang mampu menjawab tantangan tersebut.

Hadirnya Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti ini sebagai salah satu bahan ajar diharapkan memberikan warna baru dalam pembelajaran di sekolah. Desain pembelajaran yang mengacu pada kecakapan abad ke-21 dalam buku ini dapat dimanfaatkan oleh para pendidik untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik dalam menyelesaikan capaian pembelajarannya secara berkesinambungan dan berkelanjutan.

Di samping itu, elaborasi dengan semangat Merdeka Belajar dan Profil Pelajar Pancasila sebagai bintang penuntun pembelajaran yang disajikan dalam buku ini akan mendukung pengembangan sikap dan karakter peserta didik yang memiliki *sraddha* dan *bhakti* (bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia), berkebhinnekaan global, bergotong royong, kreatif, bernalar kritis, dan mandiri. Ini tentu sejalan dengan visi Kementerian Agama yaitu: Kementerian Agama yang profesional dan andal dalam membangun masyarakat yang saleh, moderat, cerdas dan unggul untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berdasarkan gotong royong.

Selanjutnya muatan Weda, Tattwa/*Sraddha*, Susila, Acara, dan Sejarah Agama Hindu dalam buku ini akan mengarahkan peserta didik menjadi pribadi yang baik, berbakti kepada Hyang Widhi Wasa, mencintai sesama ciptaan Tuhan, serta mampu menjaga dan mengimplementasikan nilai-nilai keluhuran Weda dan kearifan lokal yang diwariskan oleh para leluhurnya.

Akhirnya terima kasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada semua pihak yang telah turut berpartisipasi dalam penyusunan buku teks pelajaran ini. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi para pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran Agama Hindu.

Jakarta, Oktober 2021
Dirjen Bimas Hindu
Kementerian Agama RI

Dr. Tri Handoko Seto, S.Si., M.Sc.



Prakata

Peningkatan mutu pendidikan khususnya pendidikan dasar memiliki peranan penting dan strategis dalam upaya membentuk sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas. Sekolah Dasar sebagai satuan pendidikan formal yang pertama berperan penting dalam meletakkan dasar-dasar pengetahuan, sikap, dan keterampilan dasar bagi siswa sebagai bekal atau modal dasar dalam mengikuti penjenjangan yang lebih tinggi.

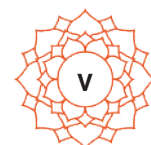
Mata Pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti yang wajib diajarkan di Sekolah Dasar bertujuan agar menghasilkan *out put* peserta didik yang berkarakter dan berbudi pekerti yang luhur berlandaskan ajaran-ajaran agama. Siswa juga diharapkan memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan, serta mampu melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Buku Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti untuk Kelas 3 ini disusun untuk membantu siswa mempelajari ajaran agama Hindu. Diharapkan mampu menghasilkan siswa yang cerdas, kreatif, berkarakter, dan bernalar tinggi. Buku ini disusun berbasis aktivitas yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki sesuai dengan kecakapan abad 21. Aktivitas yang ada dalam buku ini, bukanlah pedoman yang baku, namun Guru juga diharapkan agar dapat memperkaya dengan berbagai kegiatan dan aktivitas lain, sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif dan menyenangkan.

Semoga buku ini bermanfaat bagi siswa dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Buku ini bersifat dinamis, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif sebagai dasar penyempurnaan pada edisi berikutnya. Dengan demikian diharapkan buku ini dapat berkontribusi yang optimal dalam mewujudkan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas dan berkarakter Pancasila.

Jakarta, Oktober 2021

Penulis





Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Kata Pengantar	iv
Prakata	v
Daftar Isi.....	vi
Daftar Gambar	ix
Petunjuk Penggunaan Buku Siswa	xiii
BAB 1 KITAB PURANA	1
A. Pengertian Purana	2
B. Jenis-Jenis Kitab Purana.....	5
C. Contoh-Contoh Cerita Purana.....	9
1. Kisah Dhruwa dalam Wisnu Purana.....	9
2. Kisah Lingga dalam Siwa Purana.....	13
D. Manfaat Kitab Purana	18
E. Menjalankan Ajaran Suci Purana di Nusantara.....	21
1. Asal-Usul Pura Besakih di Bali	21
2. Kisah Candi Prambanan	24
ASESMEN	29
TUGAS PROYEK	32
PENGAYAAN	32
BAB 2 TRI MURTI.....	33
A. Pengertian Tri Murti.....	34
B. Bagian-Bagian Tri Murti	36
1. Dewa Brahma	37
2. Dewa Wisnu	37
3. Dewa Siwa	38
C. Fungsi Tri Murti	40
1. Hyang Widhi Wasa sebagai Pencipta	42
2. Hyang Widhi Wasa sebagai pemelihara.....	43
3. Hyang Widhi Wasa sebagai Pelebur	44
D. Sakti Tri Murti	47
1. Sakti Dewa Brahma.....	47
2. Sakti Dewa Wisnu.....	48
3. Sakti Dewa Siwa	49
E. Sikap Sujud Bhakti Kepada Tri Murti	52

ASESMEN	60
TUGAS PROYEK	64
PENGAYAAN	64
BAB 3 TRI PARARTHA.....	65
A. Pengertian Tri Parartha.....	66
B. Bagian-Bagian Tri Parartha	69
1. Asih	70
2. Punia	71
3. Bhakti	71
C. Contoh Perilaku Tri Parartha	76
1. Contoh Perilaku Asih.....	76
2. Contoh Perilaku Punia.....	77
3. Contoh Perilaku Bhakti.....	78
D. Cerita Terkait Ajaran Tri Parartha	81
E. Menjalankan Ajaran Tri Parartha untuk Keharmonisan Hidup	86
ASESMEN	92
TUGAS PRODUK	96
PENGAYAAN	96
BAB 4 HARI SUCI AGAMA HINDU	97
A. Pengertian Hari Suci Agama Hindu	98
B. Hari Suci Agama Hindu	102
1. Hari Suci Berdasarkan Sasih.....	103
a. Purnama.....	103
b. Tilem	103
c. Siwaratri	104
d. Nyepi	105
2. Hari Suci Berdasarkan Pawukon	108
a. Hari Suci Saraswati	108
b. Hari Suci Pagerwesi.....	109
c. Hari Suci Galungan.....	110
d. Hari Suci Kuningan.....	111
3. Hari Suci Agama Hindu di Nusantara	111
a. Hari suci Umat Hindu di Bali	111
b. Hari Suci Agama Hindu di Jawa	112
c. Hari Suci Umat Hindu Etnis Toraja Barat	113

C. Tujuan Perayaan Hari Suci Agama Hindu	116
D. Cerita Berkaitan dengan Hari Suci Agama Hindu	117
E. Melaksanakan Hari Suci Sesuai dengan Daerah Setempat	121
ASESMEN	127
TUGAS PROYEK	130
PENGAYAAN	130
BAB 5 TOKOH-TOKOH KERAJAAN HINDU DI INDONESIA	131
A. Tokoh-Tokoh Kerajaan Hindu di Kalimantan.....	132
B. Tokoh-Tokoh Kerajaan Hindu di Jawa	135
1. Raja Purnawarman	135
2. Raja Sanjaya	138
3. Raja Dharmawangsa Teguh	139
4. Raja Airlangga.....	139
5. Raja Jayabaya	141
6. Raja Hayam Wuruk	143
7. Mahapatih Gajah Mada	144
C. Tokoh Kerajaan Hindu Di Bali.....	147
1. Raja Udayana	147
2. Raja Dalem Waturenggong.....	148
D. Sikap Tokoh-Tokoh Kerajaan Hindu yang Patut diteladani	150
1. Religius	150
2. Adil dan Bijaksana	151
3. Tanggung Jawab.....	152
4. Mengayomi Rakyat.....	152
ASESMEN	157
TUGAS PROYEK	160
PENGAYAAN	160
Glosarium.....	161
Daftar Pustaka	163
Profil Penulis	165
Profil Penelaah	166
Profil Ilustrator	169
Profil Editor	170

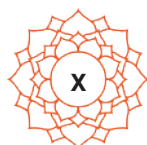




Daftar Gambar

Gambar 1.1 Kitab Purana.....	2
Gambar 1.2 Kitab Wisnu Purana	6
Gambar 1.3 Kitab Brahma Purana.....	6
Gambar 1.4 Kitab Siwa Purana.....	7
Gambar 1.5 Brahma dan Manu	10
Gambar 1.6 Raja Uttanapada dan istrinya.....	10
Gambar 1.7 Gambar anak di pangkuan raja.....	10
Gambar 1.8 Suniti Menghibur Dhruwa	10
Gambar 1.9 Druwa Bertapa	11
Gambar 1.10 Dhruwa Mendapat Anugrah Dewa Wisnu.....	11
Gambar 1.11 Anak Pemberani.....	12
Gambar 1.12 Orang yang baik mendapat hasil baik	12
Gambar 1.13 Anak Mandiri	12
Gambar 1.14 Anak yang Tekun	13
Gambar 1.15 Brahma dan Wisnu	13
Gambar 1.16 Lingga Siwa	14
Gambar 1.17 Babi Hutan dan Angsa Putih.....	14
Gambar 1.18 Dewa Siwa	14
Gambar 1.19 Dewa Brahma, Dewa Wisnu, dan Dewa Siwa.....	15
Gambar 1.20 Saling Mem maafkan	16
Gambar 1.21 Kitab Weda dan Purana	18
Gambar 1.22 Ilustrasi Sikap Bhakti Kepada Hyang Widi Wasa	19
Gambar 1.23 Pura Besakih.....	21
Gambar 1.24 Pengikut Rsi Markandya menebang Pohon.....	22
Gambar 1.25 Rsi Markandya beryoga.....	22
Gambar 1.26 Rsi Markandya beryoga.....	22
Gambar 1.27 Pulau Bali.....	23
Gambar 1.28 Raja Baka dan Rara Jongrang.....	24
Gambar 1.29 Pertempuran Raja Baka dan Bandung Bandawasa.....	24

Gambar 1.30 Bandung bandawasa dan Rara Jongrang.....	25
Gambar 1.31 Pasukan Bandung Bandawasa membuat arca.....	25
Gambar 1.32 Gadis Memukul Lesung.....	25
Gambar 1.33 Rara Jongrang dikutuk menjadi patung	26
Gambar 2.1 Hyang Widhi Wasa itu Esa	34
Gambar 2.2 Pak Gede Sebagai Seorang Polisi	35
Gambar 2.3 Pak Gede Sebagai Seorang Petani	35
Gambar 2.4 Pak Gede Sebagai Pedagang.....	36
Gambar 2.5 Dewa Brahma	37
Gambar 2.6 Dewa Wisnu	37
Gambar 2.7 Dewa Siwa	38
Gambar 2.8 Pohon pepaya yang baru tumbuh.	41
Gambar 2.9 Pohon pepaya yang subur dan berbuah.	41
Gambar 2.10 Pohon pepaya yang mati.	41
Gambar 2.11 Manusia binatang, dan tumbuhan.	42
Gambar 2.12 Api.....	42
Gambar 2.13 Air.	43
Gambar 2.14 Angin Kencang.....	44
Gambar 2.15 Dewi Saraswati.....	47
Gambar 2.16 Dewi Sri.	49
Gambar 2.17 Dewi Parwati	49
Gambar 2.18 Dewi Durga.....	49
Gambar 2.19 Umat Hindu di Bali bersembahyang di Pura	53
Gambar 2.20 Umat Hindu Kalimantan Tengah bersembahyang di Balai basarah.....	53
Gambar 2.21 Umat Hindu di Jawa sembahyang di Candi	53
Gambar 3.1 Mencium tangan guru.	66
Gambar 3.2 Membantu orang yang sudah tua.....	66
Gambar 3.3 Sudarma, Dehen, Simon, dan Ayu menghibur teman yang bersedih.....	67
Gambar 3.4 Sudarma, Dehen, Simon, dan Ayu disayang oleh guru.....	68
Gambar 3.5 Dehen menyabit rumput.....	70



Gambar 3.6 Sudarma menolong Ayu yang jatuh dari sepeda.	71
Gambar 3.7 Simon memberi salam pada guru.....	71
Gambar 3.8 Ayu sedang mengompres adiknya.....	76
Gambar 3.9 Sudarma membantu temannya belajar.....	77
Gambar 3.10 Dehen Melaksanakan Tri Sandhya.....	78
Gambar 3.11 Gajah.....	82
Gambar 3.12 Gajah mengangkat kayu dengan belalainya.	82
Gambar 3.13 Harimau berterima kasih kepada gajah.	83
Gambar 3.14 Kancil terendam di kolam.	83
Gambar 3.15 Gajah pura-pura meninggalkan kancil	84
Gambar 3.16 Gajah menolong kancil dengan belalainya.....	84
Gambar 4.1 Sembahyang Tri Sandhya di Kelas	98
Gambar 4.2 Siswa Bersembahyang di Padmasana Sekolah	98
Gambar 4.3 Sembahyang di tempat suci keluarga	99
Gambar 4.4 Suasana perayaan hari suci.....	100
Gambar 4.5 Bulan Purnama	103
Gambar 4.6 Suasana Tilem	104
Gambar 4.7 Dewa Siwa Beryoga	104
Gambar 4.8 Ogoh-Ogoh pada Hari Pangrupukan	105
Gambar 4.9 Suasana Hari Suci Nyepi	106
Gambar 4.10 Umat Saling Memafkan	106
Gambar 4.11 Perayaan Hari Suci Saraswati	108
Gambar 4.12 Suasana Hari Suci Banyu Pinaruh.....	109
Gambar 4.13 Persembahyangan Hari Suci Pagerwesi	109
Gambar 4.14 Suasana Hari Suci Galungan	110
Gambar 4.15 Suasana Hari Suci Kuningan.....	111
Gambar 4.16 Rerahinan Umat Hindu di Bali	112
Gambar 4.17 Upacara Pujan Kasada Umat Hindu di Tengger.....	112
Gambar 4.18 Suasana Perayaan Manuk Akpak.....	113
Gambar 4.19 Ayam yang dipakai persembahan perayaan Manuk Akpak.	114
Gambar 4.20 Suasana Persembahyangan Hari Suci di Candi	116

Gambar 4.21 Lubdaka sedang berburu di hutan	118
Gambar 4.22 Lubdaka naik pohon bila.....	118
Gambar 4.23 Dewa Siwa beryoga pada malam Siwaratri.	119
Gambar 4.24 Lubdaka Kembali ke rumahnya disambut oleh istri dan anaknya	119
Gambar 4.25 Pasukan Cikrabala membawa atma Lubdaka dicegah oleh Siwa	120
Gambar 4.26 Siswa Sembahyang Purnama di Sekolah	121
Gambar 4.27 Sudarma merayakan hari suci Galungan.....	122
Gambar 4.28 Dehen melaksanakan Basarah.....	122
Gambar 4.29 Ayu mengikuti upacara Tawur di Candi	122
Gambar 5.1 Raja Mulawarman.....	133
Gambar 5.2 Raja Purnawarman	136
Gambar 5.3 Raja Punawarman memerintahkan rakyatnya membuat sungai.....	137
Gambar 5.4 Raja Sanjaya.....	138
Gambar 5.5 Raja Dharmawangsa Teguh.....	139
Gambar 5.6 Raja Airlangga	140
Gambar 5.7 Patung Airlangga di atas Burung Garuda.....	140
Gambar 5.8 Raja Jayabaya.....	141
Gambar 5.9 Raja Hayam Wuruk	144
Gambar 5.10 Gajah Mada	145
Gambar 5.11 Raja Udayana dan Sri Gunapriya.....	147
Gambar 5.12 Raja Dalem Waturenggong	148
Gambar 5.13 Raja Dalem Waturenggong bersama Dang Hyang Nirartha	149
Gambar 5.14 Raja yang sedang meditasi.	150
Gambar 5.15 Raja sedang memimpin sidang di istana.....	151
Gambar 5.16 Mengerjakan tugas dengan penuh tanggung jawab	152
Gambar 5.17 Benteng istana yang dijaga prajurit.....	153

Petunjuk Penggunaan Buku Siswa

Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas 3, dirancang dengan berbagai aktivitas. Berikut aktivitas pembelajaran dan uraian kegiatan yang harus kalian lakukan.



Ayo Bernyanyi

Ini saatnya kalian akan melakukan kegiatan bernyanyi bersama.



Ayo Membaca

Ini saatnya kalian akan membaca materi pembelajaran.



Ayo Menulis

Ini saatnya kalian akan melakukan kegiatan menulis dengan rapi.



Siap-siap belajar

Ini saatnya kalian akan dikondisikan untuk siap memulai pembelajaran.



Ayo Menyimak

Ini saatnya kalian akan mendengarkan teks atau wacana yang dibacakan guru dengan saksama.



Ayo Berlatih

Ini saatnya kalian mengerjakan tugas dengan tanggung jawab



Ayo Bermain

Ini saatnya kalian melakukan suatu permainan yang menarik.



Ayo Renungkan

Ini saatnya kalian merenungkan perilaku-perilaku yang kalian lakukan.



Ayo Berdiskusi

Ini saatnya kalian akan berdiskusi berkelompok, belajar untuk berpendapat.



Refleksi

Ini saatnya kalian merenungkan apa yang kalian sudah pelajari.



Ayo Bermain Peran

Ini saatnya kalian akan meniru dan memperagakan peran orang lain.



Ayo Beraktivitas

Ini saatnya kalian akan membuat sesuatu yang menarik.



Ayo Mengamati

Ini saatnya kalian mengamati sesuatu dengan teliti.



Ini saatnya kalian belajar bersama orang tua di rumah



Ayo Berpendapat

Ini saatnya kalian untuk mengemukakan pendapat.



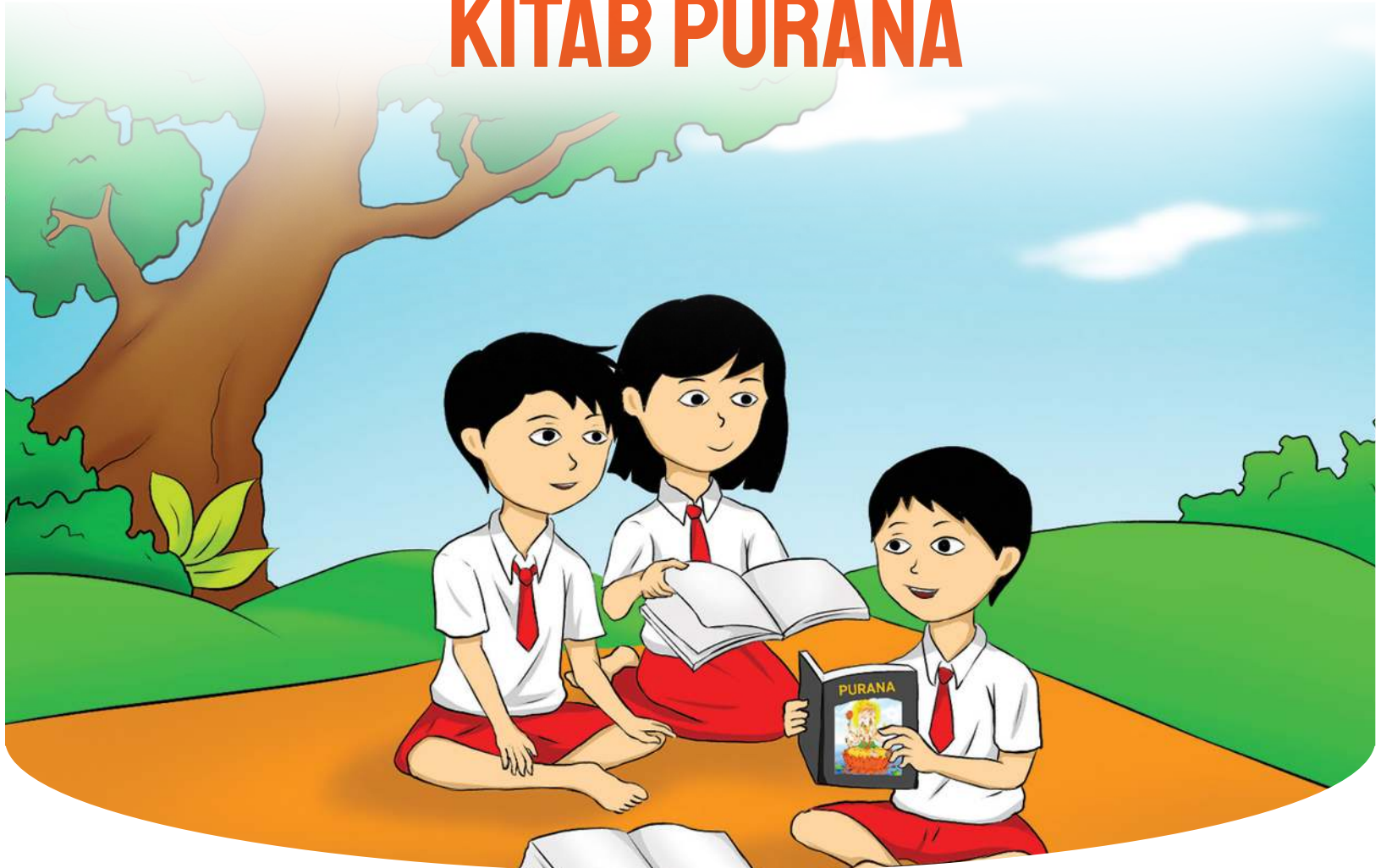
Ayo Merangkum

Ini saatnya kalian membuat rangkuman materi yang telah dipelajari



BAB 1

KITAB PURANA



Perhatikan gambar di atas!
Pernahkah kalian membaca kitab Purana?
Apakah isi kitab Purana?
Mengapa kita perlu mempelajari kitab Purana?

Tujuan Pembelajaran

Pada bab 1 ini, kalian akan mempelajari dan mengenali kitab Purana, sehingga kalian mampu menunjukkan sikap sesuai dengan ajaran kitab Purana.



Siap-siap belajar

Pernahkah kalian membaca salah satu dari kitab suci Weda? Dalam kitab-kitab tersebut ajaran agama Hindu dituliskan. Sebagai umat Hindu wajib mempelajari kitab suci Weda. Weda berisi tuntunan hidup. Oleh karena itu, Weda sangat penting dan harus dipelajari.

Weda adalah sumber pokok ajaran Hindu.

Weda berisi ajaran yang sangat lengkap.

Dari yang paling mudah, hingga ajaran yang sangat rahasia dan sulit dipahami.

Oleh karena itu, Weda hendaknya dipelajari mulai dari kitab Itihasa dan Purana.

A. Pengertian Purana

Ayu dan Sudarma saat ini sedang mempelajari kitab Purana. Bagaimana dengan kalian? Adakah diantara kalian pernah membaca atau mempelajari kitab Purana?

Jika belum, ayo kita pelajari bersama Ayu dan Sudarma.



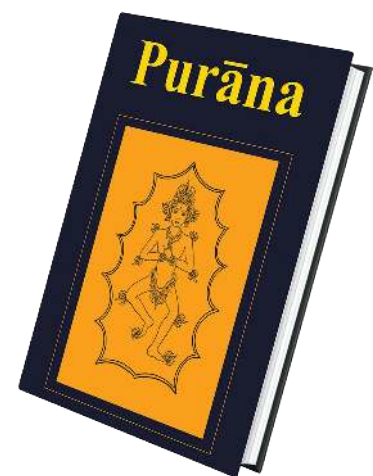
Ayo Membaca

Untuk mempermudah umat mempelajari Weda,

Maharsi Wyasa menyusun kitab Purana.

Kitab Purana ditulis dalam bentuk cerita keagamaan.

Cerita-cerita itu disusun untuk menyampaikan ajaran agama Hindu. Kitab Purana merupakan bagian dari Weda. Purana terdiri atas dua kata, yaitu kata pura dan ana.



Gambar. 1.1 Kitab Purana

Kata Pura artinya masa lampau atau masa silam. Sedangkan ana berarti mengatakan. Jadi Purana berarti kisah-kisah masa lampau atau koleksi cerita.

Purana merupakan kitab yang berisi cerita para Dewa, Raja, dan Rsi pada masa lampau. Setiap cerita Purana selalu mengandung ajaran agama. Cerita-cerita tersebut memberi tuntunan bagi hidup umat manusia.

Dengan membaca kitab Purana, akan membangkitkan rasa *bhakti* umatnya kepada Hyang Widhi Wasa.

Ajaran agama yang dijumpai dalam kitab Purana, yaitu:

1. Ajaran *Sraddha* (Keimanan)
2. Ajaran *Etika* (Ajaran moral)
3. Ajaran *Acara* (Ritual)
4. Tuntunan dalam berbhakti kepada Hyang Widhi Wasa
5. Berbagai keutamaan tempat-tempat suci untuk melakukan *Tirtha Yatra*.



Ayo Berdiskusi

Buatlah kelompok kecil beranggotakan empat orang. Baca kembali bacaan di atas kemudian diskusikan pertanyaan berikut.

1. Apakah artinya Purana?
2. Apakah tujuan disusunnya kitab Purana?
3. Siapakah yang menyusun kitab Purana?
4. Ajaran agama Hindu apa saja yang terdapat dalam kitab Purana?
5. Apa isi kitab Purana?

Tulis hasil diskusi kalian pada lembar kerja dan kemukakan di depan kelas!



Ayo Beraktivitas

Ikutilah petunjuk di bawah ini!

1. Susunlah kalimat dengan kata-kata yang terdapat dalam kotak.
2. Ikuti langkah-langkah yang ditunjukkan oleh angka dan huruf.
3. Huruf R, L, D, dan U menunjukkan arah yang menjadi tujuan.
4. L artinya Kiri, R artinya Kanan, U artinya Atas, dan D artinya Bawah.
5. Tulislah kalimat yang telah kalian buat dalam buku halus.

kitab	berarti	Weda	memberikan
cerita	Purana	berisi	merupakan
Masa lampau	Agama	Ayo	tuntunan
dari	ajaran	tentang	bagian
cerita	kehidupan	mempelajari	tentang

Contoh: Kitab 2R-1R-2D-2D-2L

Kalimatnya: Kitab Weda memberikan tuntunan tentang kehidupan.

Ayo, Mulai bermain!

1. Ayo-2D-2L-3U-1R
2. Purana-1R-2D-1L-1U.
3. Purana-2R-2D-3L-3U-2R.
4. Memberikan-2D-2D-2L.
5. Purana-1U-1L-1D-1D.



Ayo Bernyanyi



PURANA

(Irama Lagu Kasih Ibu)

Aku punya kitab Purana
Kisah-kisah di masa lalu
Isinya tentang
Cerita agama
Tuntunan hidup
Kita semua

B. Jenis-Jenis Kitab Purana



Ayo Menyimak

Kitab-kitab Purana terbagi ke dalam dua kelompok, yaitu Mahapurana dan Upapurana.

Mahapurana merupakan Purana yang utama.

Upapurana adalah kitab pelengkap dari Mahapurana.

Kitab Mahapurana dan Upapurana berjumlah 18 kitab.

Adapun Jenis-jenis kitab Purana adalah sebagai berikut:

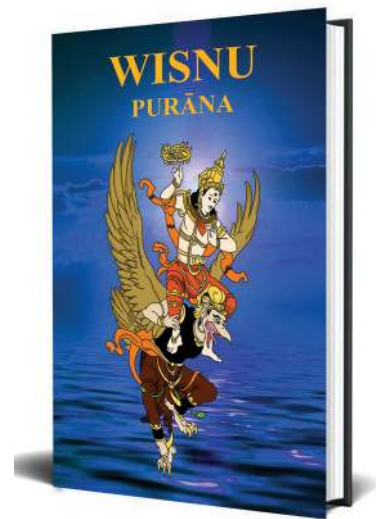
1. Brahma Purana,
2. Padma Purana,
3. Wisnu Purana,
4. Wayu Purana,
5. Bhagawata Purana,
6. Narada Purana,
7. Markandeya Purana,
8. Agni Purana,
9. Bhawisya Purana,
10. Brahmawaiwarta Purana,
11. Lingga Purana,
12. Waraha Purana,
13. Skanda Purana,
14. Wamana Purana,
15. Kurma Purana,
16. Matsya Purana,
17. Garuda Purana,
18. Brahmanda Purana.

Kitab Purana mengajarkan pemujaan kepada Hyang Widhi Wasa. Agama Hindu mengenal tiga perwujudan Hyang Widhi Wasa. Dewa Brahma, Wisnu, dan Siwa. Brahma dikenal sebagai pencipta. Wisnu sebagai pemelihara, dan Siwa sebagai pelebur atau pengharmonis.

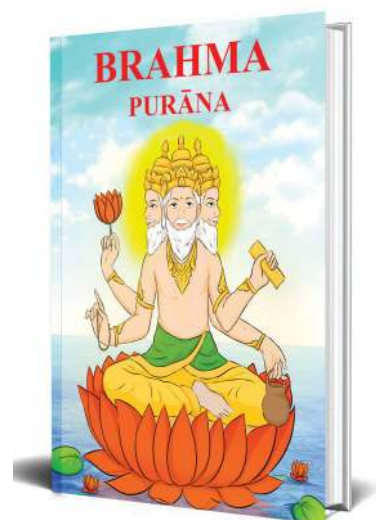
Berdasarkan isi ajarannya, dan dihubungkan dengan ketiga dewa-dewa tersebut di atas, maka kedelapan belas kitab Mahapurana digolongkan ke dalam tiga kelompok sebagai berikut.

1. Sattwika Purana, yaitu kitab Purana yang isinya menguraikan tentang Dewa Wisnu. Kelompok Sattwika Purana Ini adalah:
 - a. Wisnu Purana,
 - b. Bhagawata Purana,
 - c. Padma Purana
 - d. Garuda Purana,
 - e. Waraha Purana,
 - f. Narada Purana.

2. Rajasika Purana, yaitu kitab Purana yang menguraikan proses tentang penciptaan. Kitab Purana ini berkaitan dengan Dewa Brahma. Kitab-kitab yang termasuk kelompok Rajasika Purana adalah:
 - a. Brahma Purana,
 - b. Brahmanda Purana,
 - c. Brahmawaiwarta Purana,
 - d. Bhawisya Purana,
 - e. Wamana Purana, dan
 - f. Markandeya Purana.

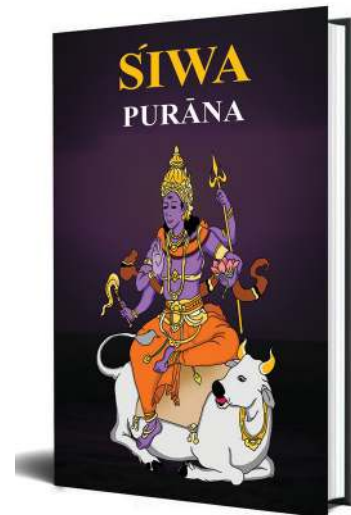


Gambar. 1.2 Kitab Wisnu Purana



Gambar. 1.3 Kitab Brahma Purana

3. Tamasika Purana, yaitu kitab-kitab Purana yang isinya menguraikan tentang cerita pemujaan kepada Dewa Siwa. Kitab-kitab yang tergolong Tamasika Purana, yaitu:
- Siwa Purana,
 - Lingga Purana,
 - Matsya Purana,
 - Kurma Purana,
 - Skanda Purana,
 - Agni Purana.



Gambar. 1.4 Kitab Siwa Purana



Ayo Berlatih

Berilah tanda (✓) pada kolom yang sesuai disertai dengan alasannya.

No.	Pernyataan	Benar	Salah	Alasan
1.	Kitab Purana memuat tentang cerita para dewa dan Raja.			
2.	Ada 18 kitab Purana utama yang disebut Mahapurana.			
3.	Kitab Mahapurana mengagungkan Dewa Brahma, Wisnu dan Siwa.			
4.	Kitab Upapurana adalah Purana yang utama.			

No.	Pernyataan	Benar	Salah	Alasan
5.	Kitab Mahapurana digolongkan menjadi empat kelompok.			
6.	Kitab Sattwika Purana isinya menguraikan tentang Dewa Brahma.			
7.	Lingga Purana tergolong sattwika Purana.			
8.	Tamasika Purana isinya tentang cerita pemujaan kepada Dewa Siwa.			
9.	Isi kitab Purana yang satu dengan yang lainnya adalah sama.			
10.	Kitab Purana yang isinya menguraikan tentang Dewa Wisnu digolongkan Sattwika Purana			



Ayo Berlatih

Susunlah huruf di dalam kotak menjadi kata yang benar!

1. Kitab Purana utama.

a	m	h	a	r	a	u	a	n	p

2. Kelompok Purana yang isinya menguraikan tentang penciptaan.

r	j	a	s	a	k	i	a	n	p	u	a	r	a

3. Kitab Purana pelengkap Mahapurana.

u	a	p	p	a	u	n	a	r
...

4. Kelompok Purana yang isinya menguraikan tentang Dewa Wisnu.

s	k	t	i	a	t	w	a	n	p	u	a	r	a

5. Kelompok Purana yang menekankan pada ajaran ritual.

a	s	t	m	a	k	i	a	n	p	u	a	r	a

C. Contoh-Contoh Cerita Purana



Ayo Membaca

Dalam mempelajari Purana, Ayu dan Sudarma membaca beberapa kisah.

Kisah-kisah tersebut berisikan tuntunan dalam kehidupan. Apakah kalian ingin mengetahui juga cerita-cerita yang Ayu dan Sudarma baca?

1. Kisah Dhruwa dalam Wisnu Purana

Kisah pertama yang Ayu dan sudarma baca adalah kisah Dhruwa. Dhruwa adalah seorang anak yang memiliki sifat luhur. Untuk mengetahuinya lebih lanjut, ayo kita simak bersama.

Dikisahkan Dewa Brahma menciptakan Manu. Manu dan putra-putrinya berketurunan manusia yang disebut *Manawa*.

Manu mempunyai dua orang putra yang bernama Priyawrata dan Uttanapada. Mereka anak yang jujur dan pemberani.



Gambar 1.5 Brahma dan Manu

Uttanapada memiliki putra bernama Dhruwa. Ibu Dhruwa bernama Suniti. Dhruwa adalah anak yang gagah berani. Dhruwa memiliki saudara tiri bernama Uttama. Namun, Sang Raja lebih menyukai Uttama daripada Dhruwa.



Gambar 1.6 Raja Uttanapada dan istrinya

Pada suatu hari, Dhruwa melihat Uttama duduk di pangkuan Sang Raja. Dhruwa juga ingin duduk di pangkuan ayahnya, tapi Keinginannya tidak dipenuhi oleh Ayahnya. Dhruwa menjadi sedih, karena keinginannya tidak terkabulkan.



Gambar 1.7 Gambar anak di pangkuan raja.

Suniti menghibur anaknya. Beliau mengatakan bahwa, manusia menderita atau bahagia tergantung pada perbuatan masa lampunya. Orang yang bijak akan selalu puas dengan apa yang didapatnya.



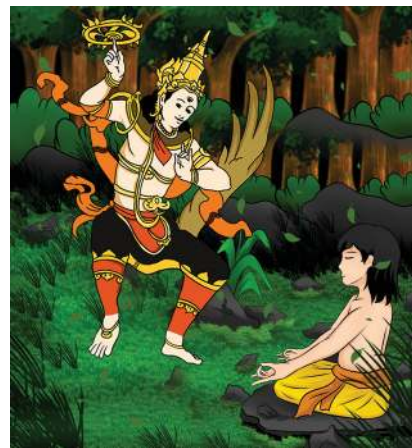
Gambar 1.8 Suniti Menghibur Dhruwa

Dhruwa lalu pergi ke hutan untuk menemui dan bersujud kepada Sapta Rsi. Para Rsi mengajarkan mantra untuk berdoa pada Dewa Wisnu. Dhruwa memuja Dewa Wisnu di tempat yang bernama Madhuwana, di tepi sungai Yamuna.



Gambar 1.9 Druwa Bertapa

Dewa Wisnu mengabulkan satu permintaan Dhruwa. Wisnu menempatkannya di tengah langit. Semua bintang berputar mengelilingi Dhruwa. Ibunya, Suniti juga ditempatkan di langit, dekat dengan Dhruwa.



Gambar 1.10 Dhruwa Mendapat Anugrah Dewa Wisnu



Ayo Bercerita

Setelah membaca kisah di atas, ceritakanlah sifat-sifat yang dimiliki oleh para tokoh dalam kisah Dhruwa.

Untuk membantu cerita kalian, tentukan terlebih dahulu nama tokoh dan sifat-sifatnya dalam tabel seperti berikut.

No.	Nama Tokoh	Perilaku Tokoh	
		Baik	Buruk
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			

Sekarang kalian telah memiliki daftar tokoh dan sifatnya. Ceritakanlah mengenai para tokoh-tokoh tersebut di depan kelas.

Perilaku yang patut diteladani dalam kisah Dhruwa

Setelah membaca kisah Dhruwa, Ayu dan Sudarma meneladani beberapa sifat yang ada dalam kisah tersebut.

Berikut sifat-sifat yang kalian juga dapat teladani bersama Ayu dan Sudarma.

1. Pemberani

Pemberani adalah berani mengambil risiko dan selalu mengambil hikmah dari setiap kegagalan yang dialami. Dalam kisah Dhruwa, perilaku pemberani terlihat pada saat Dhruwa keluar istana. Ia pergi sendirian menuju hutan untuk bertapa.



Gambar 1.11 Anak Pemberani

2. Percaya dengan Hukum Karmaphala

Hukum karmaphala adalah hukum sebab dan akibat. Dalam kisah Dhruwa hukum karmaphala terlihat pada saat Suniti menasihati Dhruwa. Suniti mengatakan bahwa manusia menderita atau bahagia tergantung pada perbuatan masa lampaunya.



Gambar 1.12 Orang yang baik mendapat hasil baik

3. Mandiri

Mandiri adalah sikap tidak tergantung dengan orang lain. Sikap mampu menyelesaikan masalah tanpa bantuan orang lain.



Gambar 1.13 Anak Mandiri

Dalam kisah Dhruwa sikap mandiri terlihat pada waktu Dhruwa pergi ke hutan untuk bertapa memuja Dewa Wisnu.

4. Tekun

Tekun merupakan perilaku yang selalu bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Dalam kisah Dhruwa kita dapat melihat kesungguhan Dhruwa memuja Dewa Wisnu. Dhruwa pun berhasil mendapat anugrah Dewa Wisnu.



Gambar 1.14 Anak yang Tekun

2. Kisah *Lingga* dalam Siwa Purana

Ayu dan Sudarma ingin sekali melihat *Lingga* Siwa.

Bagaimana dengan kalian, apakah kalian pernah melihat *Lingga* Siwa? Tahukah kalian asal usul *Lingga* Siwa?

Untuk mengetahuinya, ayo simak kisah berikut ini.



Ayo Menyimak

Dikisahkan awalnya, Dewa Brahma dan Dewa Wisnu berselisih paham. Mereka merasa lebih hebat satu sama lain. Untuk itu, mereka saling menunjukkan kehebatannya masing-masing. Dewa Brahma mengendarai Angsa dan bersenjatakan Gada. Sedangkan Dewa Wisnu mengendarai Garuda dan membawa senjata andalannya, Cakra.



Gambar. 1.15 Brahma dan Wisnu

Perselisihan paham antara Dewa Brahma dan Dewa Wisnu yang telah berlangsung lama, akhirnya terhenti karena kemunculan Lingga Siwa, mereka pun mencari tahu bagaimana Lingga siwa tersebut dapat muncul secara tiba-tiba.

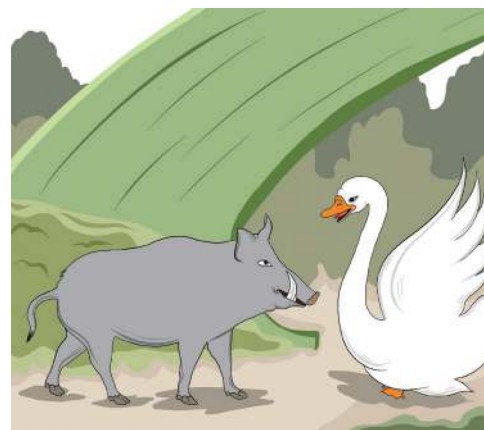
Dewa Brahma berubah wujud menjadi angsa putih dan terbang untuk meneliti puncak *Lingga Siwa*. Dewa Wisnu berubah wujud menjadi Babi hutan untuk menelusuri pangkal *Lingga Siwa*.

Penelusuran mereka dilakukan selama 4.000 tahun, namun tidak membuahkan hasil. Mereka tidak menemukan ujung dan pangkal *Lingga Siwa*.

Setelah Dewa Brahma dan Dewa Wisnu kembali ke tempat semula, Dewa Wisnu kelihatan lesu, namun Brahma dengan wajah berseri mengaku telah menemukan puncak benda aneh tersebut dan diiyakan oleh Dewi Ketaki yang ditemui Brahma selama penelusurannya, sehingga Wisnu yang jujur itu bersujud kepada Brahma.



Gambar 1.16 Lingga Siwa



Gambar 1.17 Babi Hutan dan Angsa Putih



Gambar 1.18 Dewa Siwa

Mereka lalu berdoa selama seratus tahun. Setelah berakhir seratus tahun, maka terdengarlah lantunan suara “OM”. Kemudian muncul makhluk berkepala lima, dan bertangan sepuluh. Beliau adalah Dewa Mahadewa atau Dewa Siwa. Dewa Wisnu berkata “Siapakah Tuan? Apa tujuan kedatangan Tuan?”



Gambar 1.19 Dewa Brahma, Dewa Wisnu, dan Dewa Siwa

Dewa Siwa berkata “Aku adalah Siwa. Aku sudah tahu semua tentang kalian.

Aku tahu tentang kebohongan yang dilakukan oleh Dewa Brahma dan Dewi Ketaki. Semua sudah aku maafkan.”

Dewa Brahma berkata, “terima kasih Tuanku.”

Dewa Siwa berkata, “Kita bertiga adalah satu, namun tugas kita berbeda. Brahma bertugas mencipta, Wisnu bertugas memelihara, dan aku Siwa, peleburnya, maka sekarang biarlah Brahma mencipta.

Siwa kemudian menghilang. Brahma dan Wisnu kembali ke wujud asalnya.



Ayo Menulis

Setelah kalian membaca kisah *Lingga* dalam Siwa Purana, tuliskan kembali isi cerita tersebut berdasarkan pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Apa yang menyebabkan Brahma dan Wisnu berselisih paham?
2. Apa yang dilakukan oleh Brahma dan Wisnu untuk menyelidiki asal-usul *Lingga* Siwa?
3. Pesan apa yang terdapat dalam kisah *Lingga* Siwa?

Perilaku yang patut diteladani dalam Kisah *Lingga*

Sama halnya dengan kisah Dhruwa, kisah *Lingga* dalam Siwa Purana pun memiliki beberapa perilaku yang patut diteladani. Ayu dan Sudarma berusaha untuk meneladani sifat-sifat tersebut.

1. Sikap religius

Religius adalah sikap rajin berdoa dan bersembahyang. Kita bersembahyang untuk memohon tuntunan dari Hyang Widhi Wasa.

Dalam Kisah *Lingga* dalam Siwa Purana, Dewa Brahma dan Dewa Wisnu berdoa selama 100 tahun. Doanya dikabulkan oleh Dewa Siwa.

2. Sikap Pemaaf

Pemaaf adalah sikap mengampuni kesalahan orang lain. Memafkan kesalahan orang lain adalah perbuatan terpuji.

Apabila kalian memiliki sifat pemaaf, kalian akan memiliki banyak teman.



Gambar 1.20 Saling Memafkan

Contoh pemaaf adalah sikap Dewa Siwa yang memaafkan Dewa Brahma.



Ayo Bermain

Sekarang, ayo kalian sebutkan tokoh-tokoh cerita *Lingga* dalam Siwa Purana dengan cara mencarinya pada kotak secara mendatar, menurun, maupun miring. Diawali dengan tokoh Dewa Siwa!

B	D	I	D	A	L	P	A	I	D	A
S	R	E	E	U	D	A	P	R	E	S
T	M	A	W	A	A	I	K	A	W	A
D	A	U	A	A	K	W	I	S	A	U
I	H	R	B	N	S	R	F	C	W	A
W	A	W	R	G	A	I	A	M	I	K
M	D	P	A	S	W	A	W	I	S	E
D	E	I	H	A	A	C	D	A	N	T
A	W	E	M	I	I	R	I	U	U	A
G	A	R	A	S	W	S	E	M	K	K
G	A	R	U	D	A	T	N	A	I	I



Ayo Berlatih

Lengkapilah pertanyaan berikut dengan jawaban yang benar!

1. *Lingga* yang muncul di hadapan Dewa Brahma dan Dewa Wisnu adalah merupakan wujud dari Dewa

2. Untuk menyelidiki asal usul *Lingga* Siwa itu, maka Brahma berubah wujud menjadi seekor....
3. Setelah Brahma dan Wisnu berdoa cukup lama, maka muncullah Siwa berwujud sebagai makhluk dengan lima kepala dan tangan sebanyak
4. Brahma, Wisnu, dan Siwa sebagai satu kesatuan dikenal sebagai
5. Ketika Brahma dan Wisnu sedang larut dalam pertarungan, muncullah diantara mereka sebuah benda yang tidak memiliki ujung maupun pangkal, yaitu

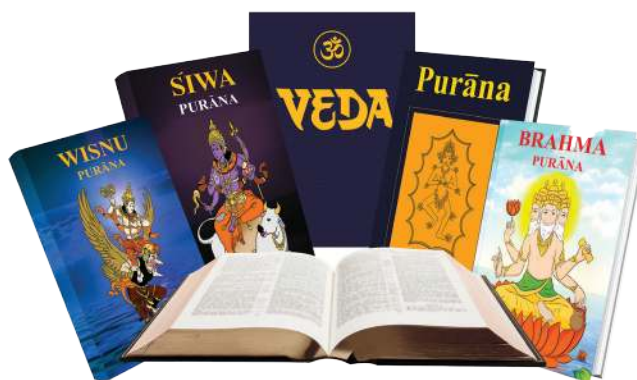


Ayo Renungkan

1. Setelah mengetahui perilaku yang harus diteladani dari kisah Dhruwa. Renungkanlah, Jika Kalian menjadi Dhruwa, sikap apa yang akan kalian lakukan?
2. Cerita *Lingga* dalam Siwa Purana banyak mengandung pesan moral yang berguna dalam kehidupan. Contohnya rendah hati dan tidak sombong. Sudahkah kalian berperilaku rendah hati? mengapa kita tidak boleh sombong?

D. Manfaat Kitab Purana

Seperti telah kita ketahui, bahwa dalam memahami Weda diperlukan pemahaman bertahap. Orang yang ingin memahami Weda sebaiknya memiliki bekal pengetahuan agar lebih mudah memahami Weda.



Gambar 1.21 Kitab Weda dan Purana

Untuk itu, Sebelum mempelajari Weda, umat Hindu diharapkan terlebih dahulu mempelajari kitab Itihasa dan Purana. Jadi kitab Itihasa maupun Purana merupakan pedoman awal untuk mempelajari Weda.

Manfaat mempelajari Purana adalah sebagai berikut:

1. Untuk membangkitkan sikap *Sradha* dan *Bhakti* kepada Hyang Widhi.
2. Untuk memudahkan memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama.
3. Untuk mewujudkan sifat-sifat kedewataan (sifat-sifat baik) dalam diri.



Gambar 1.22 Ilustrasi Sikap *Bhakti* Kepada Hyang Widi Wasa



Ayo Mencari Tahu

Carilah informasi mengenai dua permasalahan berikut.

1. Mengapa Umat Hindu diharapkan memiliki pengetahuan agama dari kitab Purana sebelum mempelajari Weda?
2. Sudarma adalah siswa kelas 3 SD Widyalyaya. Dia sangat rajin membaca kitab Purana. Manfaat apa yang akan diperoleh oleh Sudarma?

Untuk mendapatkan informasi, kalian dapat mencarinya dari buku-buku Purana yang ada di Perpustakaan sekolah atau sumber lainnya.



Ayo Berlatih

Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dan berikan alasannya!

No.	Pernyataan	Benar	Salah	Alasan
1.	Kitab Purana merupakan pedoman awal untuk mempelajari Weda.			
2.	Membaca kitab Purana menumbuhkan sikap <i>bhakti</i> kepada Hyang Widhi.			
3.	Kitab Purana mengajarkan contoh-contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari.			
4.	Mempelajari kitab Purana akan memudahkan mengamalkan ajaran agama.			
5.	Ajaran Purana menuntun orang untuk berperilaku baik.			

E. Menjalankan Ajaran Suci Purana di Nusantara



Ayo Menyimak

Di Indonesia, banyak terdapat kitab Purana tentang kearifan lokal. Kitab Purana yang ada di Nusantara ini, mengalir dari kitab Purana Weda (Maha Purana). Ajarannya disampaikan melalui cerita-cerita keagamaan. Cerita-cerita itu mengandung ajaran suci sebagai pedoman dalam menjalankan berbagai aktivitas keagamaan masyarakat sesuai kearifan lokal. Nah, selanjutnya mari kita simak beberapa cerita Purana lokal Nusantara berikut ini.

1. Asal-Usul Pura Besakih di Bali



Gambar 1.23 Pura Besakih

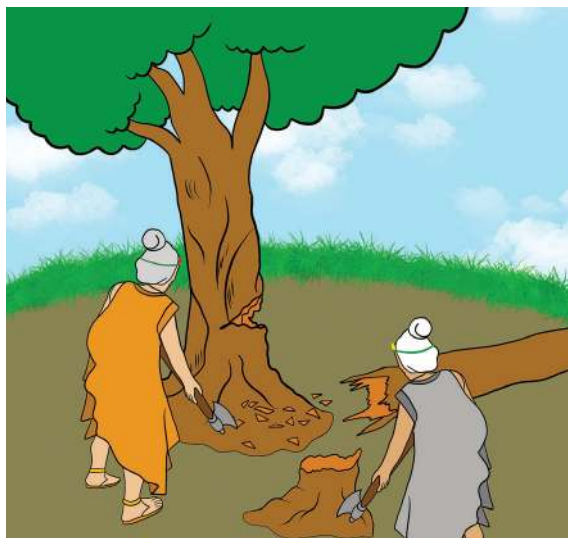
Diceritakan ada seorang rsi yang berasal daerah Gunung Raung, Jawa Timur. Beliau bernama Rsi Markandya. Rsi Markandya bersama pengikutnya yang berjumlah 800 orang pergi menuju gunung Tohlangkir.

Sesampainya di tempat tujuan. Rsi Markandya bermaksud membuat tempat bermukim. Beliau memerintahkan pengikutnya menebang kayu-kayu yang ada di hutan.

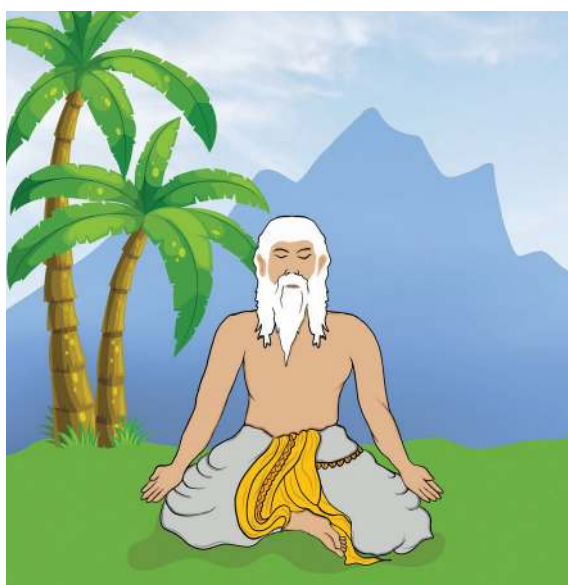
Pada saat merabas hutan, murid-murid beliau banyak yang meninggal. Ada yang diterkam binatang buas, ada yang meninggal tanpa sebab. Ada yang hilang tanpa jejak, dan ada juga yang tiba-tiba menjadi gila. Kejadian ini mengakibatkan pengikutnya yang tersisa hanya sekitar 200 orang.

Melihat kejadian itu, Rsi Markandya kembali ke Pesraman beliau di Gunung Raung. Rsi Markandya melakukan tapa untuk memohon petunjuk dari Hyang Jagatnatha.

Rsi Markandya mendapat petunjuk agar membuat upacara yadnya dan menanam Panca Datu. Rsi Markandya bersama 400 orang muridnya kembali ke Gunung Tohlangkir.



Gambar 1.24 Pengikut Rsi Markandya menebang Pohon



Gambar 1.25 Rsi Markandya beryoga



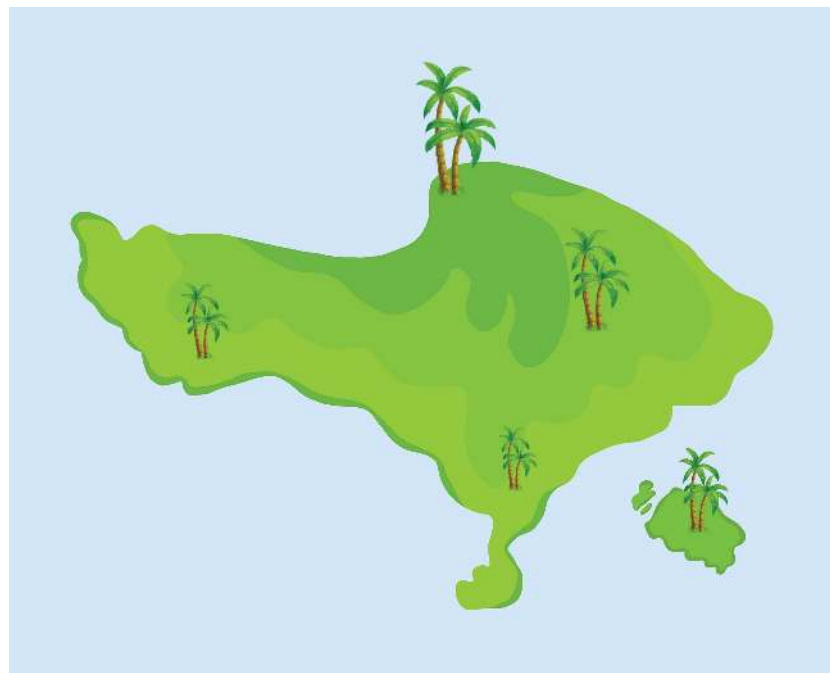
Gambar 1.26 Rsi Markandya beryoga

Sesampainya di sana beliau melaksanakan upacara yadnya dan menanam Panca Datu. Panca Datu terdiri atas emas, perak, tembaga, perunggu, dan besi.

Setelah melaksanakan upacara yadnya, Rsi Markandya berhasil membangun pemukiman dan membuat lahan pertanian. Tempat tersebut kemudian diberi nama Wasuki.

Di tempat beliau menanam Panca Datu didirikan pura yang bernama pura Basukian. Rsi Markandya kemudian mengubah nama gunung Tohlangkir menjadi gunung Agung.

Rsi Markandhya juga menamakan pulau ini dengan nama *Wali*. Kata *Wali* artinya persembahan atau korban suci. Kemudian nama *Wali* lebih dikenal dengan nama Bali.



Gambar 1.27 Pulau Bali



Ayo Berdiskusi

Setelah menyimak cerita asal-usul Pura Besakih, diskusikanlah dengan kelompok kalian pertanyaan di bawah ini!

1. Mengapa saat kedatangan Rsi Markandhya untuk pertama kalinya mengalami kegagalan?
2. Apa yang dilakukan Rsi Markandya setelah mendapat petunjuk dari Hyang Widhi Wasa?
3. Sikap apakah yang patut ditiru dari Rsi Markandya?

2. Kisah Candi Prambanan

Pada zaman dahulu, terdapat Kerajaan yang bernama Prambanan. Kerajaan ini dipimpin oleh Raja bernama Prabu Baka. Sang Raja adalah raksasa yang sangat sakti.

Banyak kerajaan yang tunduk pada kekuasaannya. Raja Baka mempunyai seorang putri yang sangat cantik bernama Rara Jonggrang.

Pada suatu ketika Prabu Baka menyerang Kerajaan Pengging. Terjadilah pertempuran antara pasukan kerajaan Prambanan dan pasukan kerajaan Pengging yang dipimpin oleh Bandung Bandawasa. Raja Baka berhasil dikalahkan oleh Bandung Bandawasa. Selanjutnya, Kerajaan Prambanan ditempati oleh Bandung Bandawasa.



Gambar 1.28 Raja Baka dan Rara Jonggrang



Gambar 1.29 Pertempuran Raja Baka dan Bandung Bandawasa

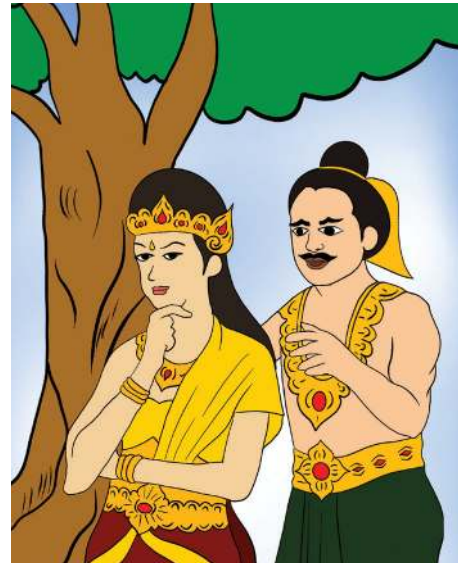
Bandung Bandawasa berniat untuk meminang Rara Jonggrang, putri Raja Baka. Rara Jonggrang mencari cara untuk menolak pinangan tersebut.

Ia mau menerima pinangan Bandung Bandawasa dengan syarat, yaitu dibuatkan seribu arca dan dua buah sumur yang dalam. Semuanya harus selesai dikerjakan dalam satu malam. Permintaan Rara Jonggrang disanggupi oleh Bandung Bandawasa.

Pada suatu malam yang sudah ditentukan, Bandung Bandawasa dibantu oleh bala tentara yang berupa makhluk halus mulai membuat arca.

Hingga tengah malam mereka telah mampu membuat arca sebanyak 500 buah. Mereka juga sudah hampir menyelesaikan kedua sumur yang diminta.

Rara Jonggrang dan Sang Patih mencari cara untuk menggagalkan usaha Bandung Bandawasa. Sang Patih, kemudian pergi membangunkan gadis-gadis desa di sekitar istana Prambanan. Mereka diminta untuk memukul lesung, menyapu, dan membakar jerami.



Gambar 1.30 Bandung bandawasa dan Rara Jonggrang bercakap-cakap



Gambar 1.31 Pasukan Bandung Bandawasa membuat arca



Gambar 1.32 Gadis Memukul Lesung

Bandung Bandawasa terkejut mendengar suara lesung. Ia juga melihat langit mulai memerah. Bandung Bandawasa menghentikan pekerjaannya karena mengira pagi telah tiba.

Rara Jonggrang bersama patihnya datang. Mereka menghitung arca yang dibuat oleh Bandung Bandawasa. Setelah dihitung ternyata hanya berjumlah 999 buah.

Mengetahui dirinya telah diperdaya, Bandung Bandawasa sangat marah. Ia kemudian mengutuk Rara Jonggrang menjadi arca ke-1000.



Gambar 1.33 Rara Jonggrang dikutuk menjadi patung



Ayo Renungkan

1. Berbhakti pada Hyang Widhi, bekerja keras, dan pantang menyerah merupakan sikap yang dimiliki oleh Rsi Markandya. Bagaimanakah caramu meneladani sikap tersebut dalam kehidupan sehari-hari?
2. Dalam kehidupan sehari-hari sikap kerja keras dan tanggung jawab sangat diperlukan. Apa manfaat yang diperoleh dari sikap kerja keras dan bertanggung jawab seperti yang dicontohkan Bandung Bandawasa?



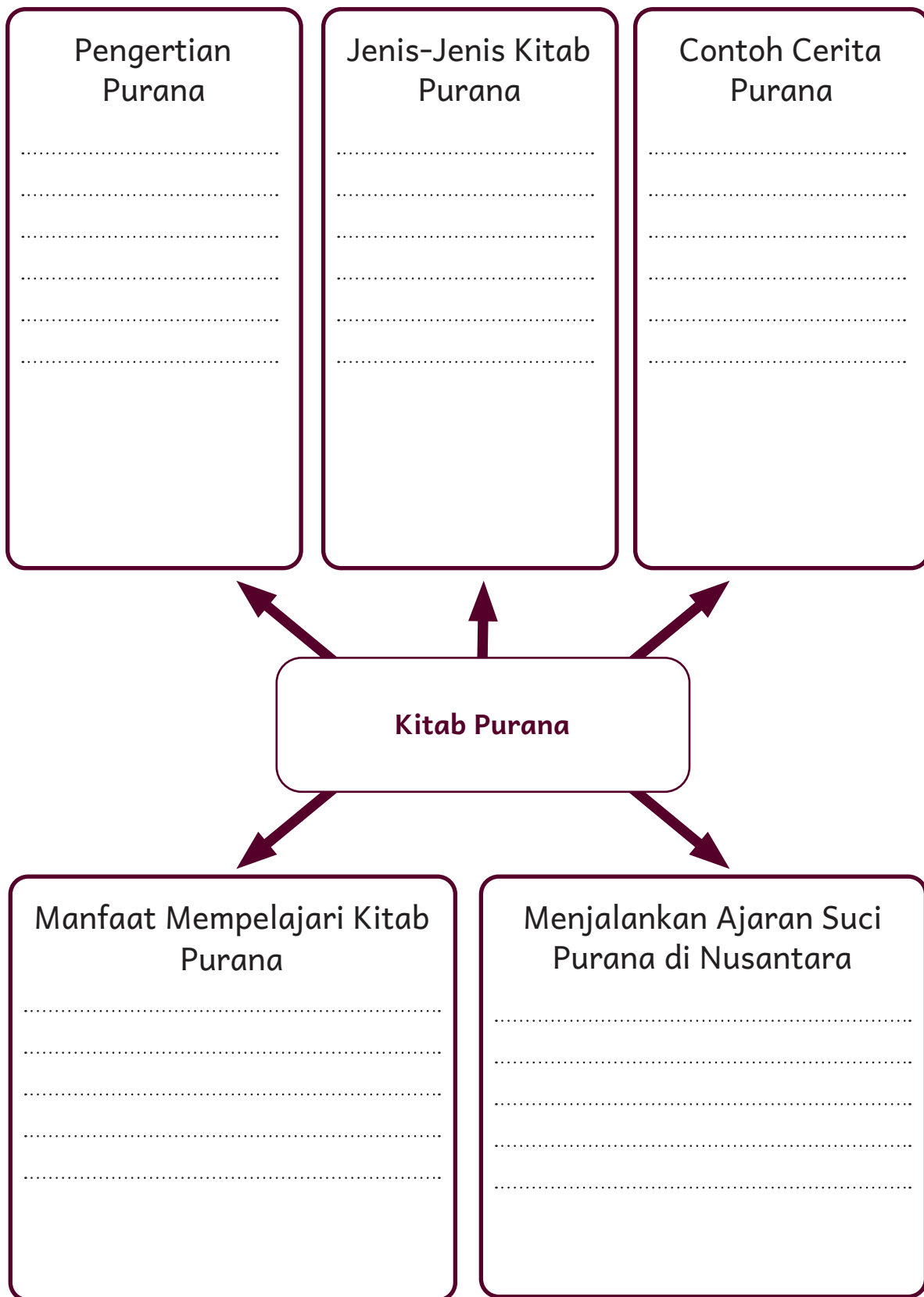
Interaksi dengan Orang Tua

Sampaikan kepada orang tua kalian apa yang telah kalian pelajari di sekolah. Mintalah kepada orang tua kalian untuk menceritakan cerita Purana yang terdapat di daerah kalian masing-masing. Catat cerita tersebut dan kumpulkan pada guru kalian!



Ayo Merangkum

Buatlah rangkuman materi yang telah kalian pelajari pada bab ini. Tulislah seperti berikut ini.





Refleksi

1. Apakah kalian mengalami kesulitan dalam pembelajaran bab ini?
2. Perubahan apa yang kalian rasakan setelah mempelajari kitab Purana?
3. Setelah mengenal kitab Purana, apa yang akan kalian lakukan untuk mengamalkan ajarannya?

ASESMEN

A. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d!

1. Berdasarkan asal-usul katanya, Purana berasal dari dua kata, yaitu kata Pura dan ana. Kata pura artinya
 - a. baru
 - b. tua
 - c. masa lampau
 - d. muda
2. Dalam penggolongan kitab suci Weda, kitab Purana tergolong bagian dari kitab
 - a. Mantra
 - b. Upaweda
 - c. Wedangga
 - d. Jyotisa
3. Kitab Purana terdiri atas 18 kitab utama yang disebut dengan kitab
 - a. Mahapurana
 - b. Adipurana

- c. Satwika Purana
 - d. Rajasika Purana
4. Kitab Purana yang menjelaskan tentang Dewa Siwa disebut ...
- a. Adi Purana
 - b. Rajasika Purana
 - c. Sattwika Purana
 - d. Tamasika Purana
5. Kitab Purana merupakan pedoman awal untuk mempelajari kitab suci
- a. Itihasa
 - b. Smrti
 - c. Weda
 - d. Mantra

B. Berilah tanda centang (✓) di depan jawaban-jawaban yang dianggap benar! Kalian dapat memilih lebih dari satu jawaban.

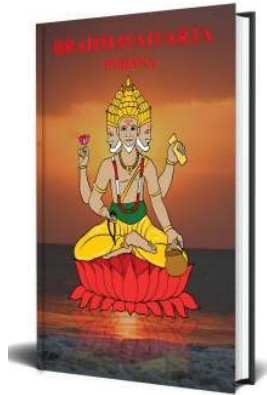
1. Berdasarkan isi ajarannya dan dihubungkan dengan dewa Brahma, Wisnu, dan Siwa, maka kitab Mahapurana dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu
- Sattwika Purana
 - Tamasika Purana
 - Rajasika Purana
 - Purana Nusantara
2. Di bawah ini merupakan kitab-kitab Purana yang isinya menguraikan tentang proses-proses penciptaan yaitu
- Brahma Purana
 - Brahmanda Purana
 - Brahmawaiwarta Purana
 - Siwa Purana

3. Karakter tokoh Drhuwa yang paling menonjol dan patut diteladani adalah
 - mandiri
 - tekun
 - pemberani
 - sombong
4. Tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita Lingga dalam Siwa Purana adalah
 - Siwa
 - Wisnu
 - Brahma
 - Rsi Markandya
5. Mempelajari kitab Purana akan menumbuhkan sifat-sifat baik yang disebut daiwi sampad, yaitu
 - berbhakti pada Hyang Widhi Wasa
 - suka menolong
 - suka memaafkan
 - sikap acuh tak acuh

C. Lengkapilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang tepat!

1. Purana adalah salah satu bagian kitab suci Weda. Purana artinya....
2. Kitab Purana berisikan ajaran agama Hindu yang menceritakan tentang kisah
3. Manfaat yang diperoleh dari mempelajari kitab purana adalah

4. Perhatikan gambar kitab berikut ini!



Kitab Purana yang tampak pada gambar tergolong kelompok

5. Kelompok kitab Purana yang isinya berkaitan dengan Dewa Wisnu disebut

TUGAS PROYEK

Lakukanlah kegiatan di bawah ini secara mandiri!

Bahan:

1. Buku Purana
2. Buku Tulis
3. Pulpen

Langkah-langkah:

1. Berkunjunglah ke Perpustakaan yang ada di Sekolah kalian!
2. Bacalah salah satu buku Purana yang ada di sana!
3. Tulislah salah satu cerita yang kalian sukai pada buku tulis!
4. Setorkan hasil kerja kalian pada guru dengan tepat waktu!

PENGAYAAN

Untuk menambah wawasan kalian tentang isi pokok kitab Purana. Bacalah salah satu kitab Purana yang ada di perpustakaan sekolah. Selain itu, kalian juga dapat menambah wawasan dengan mengaksesnya melalui internet.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022

Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti
untuk SD Kelas III

Penulis: I Made Rajendra

ISBN: 978-602-244-573-9



BAB 2

TRI MURTI



Siapakah yang menciptakan alam yang indah ini?

Tujuan Pembelajaran

Pada Bab 2 ini, kalian akan belajar mengenali Dewa Tri Murti, dan pada akhirnya mampu mewujudkan sikap *bhakti* kepada Dewa Tri Murti



Siap-siap belajar

Hari ini, Ayu, Sudarma, dan teman-teman sekelas lainnya pergi berdarmawisata.

Mereka mengunjungi daerah pegunungan yang sangat sejuk dan segar udaranya.

Di sana mereka melihat gunung, danau, pohon-pohon, bahkan burung-burung pun ramai berkicau di sekelilingnya.

Semua yang ada di sana hidup dengan serasi dan seimbang.

Kalian tahu siapakah yang menciptakan alam semesta ini? Apakah manusia mampu menciptakan alam yang indah ini? Jika kalian ingin mengetahuinya, ayo kita pelajari siapa yang menciptakan, memelihara, dan melebur alam semesta beserta isinya.

A. Pengertian Tri Murti

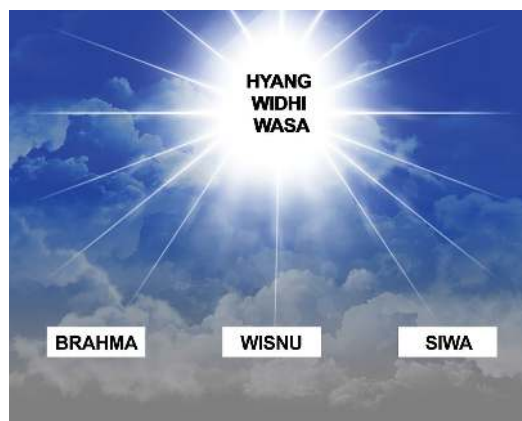
Masih ingatkah kalian tentang cerita Purana?

Dalam cerita Purana disebut mengenai Dewa Brahma, Dewa Wisnu, dan Dewa Siwa.

Ketiga Dewa tersebut adalah Dewa Tri Murti.

Apakah kalian tahu apa itu Tri Murti?

Nah, untuk mengetahuinya ayo kita pelajari bersama!



Gambar 2.1 Hyang Widhi Wasa itu Esa

Hyang Widhi Wasa adalah Esa. Artinya tidak ada duanya. Umat Hindu menyebutnya dengan berbagai sebutan. Ada yang menyebutnya dengan Brahma, Wisnu, dan Siwa. Di Nusantara, Beliau memiliki sebutan yang berbeda pula. Masyarakat Hindu di Kalimantan Tengah, menyebut Beliau dengan Ranying Hatalla Langit. Masyarakat Hindu di Buru Provinsi Maluku, menyebut Hyang Widhi Wasa dengan Opolastala.



Ayo Menyimak

Tahukah kalian, mengapa Hyang Widhi Wasa disebut dengan berbagai sebutan? Untuk mengetahuinya simaklah bacaan di bawah ini.

Di desa tempat tinggal Ayu, ada seorang bapak yang bernama Pak Gede.

Pak Gede bertugas mengatur lalu lintas di jalan raya. Ia berkewajiban menjaga keamanan dan ketertiban di sana. Oleh karena tugasnya itu, Pak Gede disebut sebagai seorang polisi.

Setelah Pak Gede pulang dari kantor, ia berkebun di sawah. Di saat Pak Gede berkebun ia disebut petani.

Setelah panen, Pak Gede menjual hasil kebunnya di pasar.



Gambar 2.2 Pak Gede Sebagai Seorang Polisi



Gambar 2.3 Pak Gede Sebagai Seorang Petani

Nah, Saat Pak Gede menjual hasil kebunnya di pasar, Ia tidak lagi disebut petani, tapi disebut pedagang.

Pak Gede sesungguhnya hanya satu orang.

Namun karena pekerjaannya, ia disebut dengan sebutan yang berbeda-beda.

Demikian juga Hyang Widhi Wasa sesungguhnya satu. Oleh Karena kemahakuasaan dan fungsi-Nya, maka Hyang Widhi Wasa disebut dengan berbagai nama.

Hyang Widhi Wasa disebut dengan Tri Murti.

Tri Murti terdiri atas kata Tri dan Murti.

Tri artinya tiga, Murti artinya perwujudan Hyang Widhi Wasa. Perwujudan di sini berarti peranan penting yang dirasakan oleh manusia.

Jadi Tri Murti adalah tiga perwujudan Hyang Widhi Wasa, sebagai pencipta, pemelihara, dan pelebur alam semesta.



Gambar 2.4 Pak Gede Sebagai Pedagang



Ayo Berpendapat

Hyang Widhi Wasa dicontohkan seperti Pak Gede yang memiliki banyak sebutan.

Bagaimanakah pendapatmu tentang kemahakuasaan Hyang Widhi Wasa sesuai contoh tersebut?

Berikan pendapatmu di depan kelas secara perorangan.

B. Bagian-Bagian Tri Murti

Tri Murti memiliki tiga bagian,

yaitu Dewa Brahma, Dewa Wisnu, dan Dewa Siwa.

Apa sajakah peranan dari masing-masing bagian Tri Murti?
Ayo kita baca bersama-sama.

1. Dewa Brahma



Gambar 2.5 Dewa Brahma

Dewa Brahma merupakan perwujudan kekuatan Hyang Widhi Wasa.

Dewa Brahma sebagai pencipta alam semesta beserta isinya.

Dewa Brahma disimbolkan berwujud api atau *agni*.

Api merupakan simbol kekuatan mencipta.

Api juga dapat menumbuhkan sesuatu menjadi ada.

Dewa Brahma disebut juga Dewa Catur Muka.

Artinya Dewa yang memiliki empat muka.

2. Dewa Wisnu

Dewa Wisnu adalah salah satu perwujudan Hyang Widhi Wasa.



Gambar 2.6 Dewa Wisnu

Dewa Wisnu sebagai pemelihara alam semesta.

Dewa Wisnu disimbolkan berwujud air. Air memiliki kekuatan memelihara sesuatu.

Air menjadikan sesuatu tumbuh lebih baik dan sempurna.

Alam semesta dan segala isinya dijaga dan dipelihara kelangsungan hidupnya oleh Dewa Wisnu.

3. Dewa Siwa



Gambar 2.7 Dewa Siwa

Dewa Siwa perwujudan kekuatan Hyang Widhi Wasa. Dewa Siwa sebagai pelebur semua ciptaan-Nya. Dewa Siwa disimbolkan sebagai angin. Angin memiliki kekuatan melebur segala sesuatu. Dewa Siwa juga disebut Dewa Tri Netra artinya, dewa yang memiliki tiga mata. Dewa Siwa mempralina Makhluk hidup yang sudah tua. Juga makhluk hidup yang sakit tidak bisa disembuhkan.

Demikianlah bagian-bagian dewa Tri Murti. Walaupun disebut dengan nama yang berbeda, tetapi sesungguhnya Beliau adalah Tunggal. Dewa Brahma adalah sebutan beliau saat mencipta. Pada saat beliau memelihara disebut Dewa Wisnu, dan saat melebur alam beserta isinya disebut Dewa Siwa.



Ayo Berlatih

Amatilah gambar-gambar Dewa Tri Murti, kemudian tulislah ciri-ciri Dewa Tri Murti pada Kolom seperti berikut. Kerjakan pada buku tugasmu!

Nama Dewa :	:
Wahana :	:
Senjata :	:
Warna :	:
Aksara :	:

Nama Dewa :
Wahana :
Senjata :
Warna :
Aksara :

Nama Dewa :
Wahana :
Senjata :
Warna :
Aksara :



Ayo Bernyanyi

TRI MURTI

(Irama Lagu Burung Kutilang)

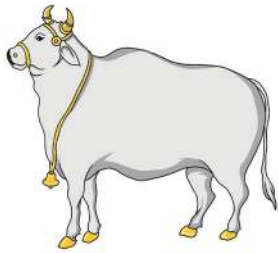
Hyang Widhi Wasa itu Esa
Disebut dengan banyak nama
Dewa Brahma berfungsi mencipta
Wisnu pemelihara
Siwa Pelebur
Alam semesta
Itu Dewa-Dewa Tri Murti





Ayo Berlatih

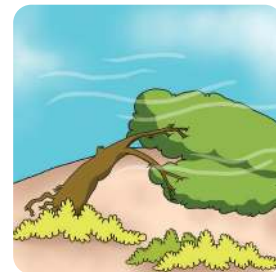
Pasangkanlah Dewa Tri Murti dengan atributnya masing-masing!



DEWA BRAHMA



DEWA SIWA



DEWA WISNU

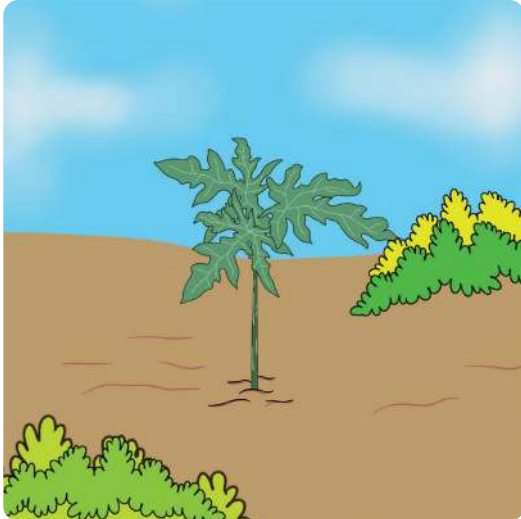


C. Fungsi Tri Murti

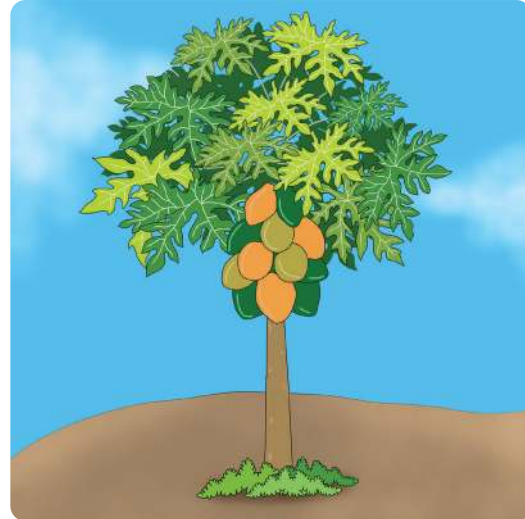
Sebelum kalian mempelajari fungsi dari Tri Murti, ayo kalian amati gambar-gambar berikut.



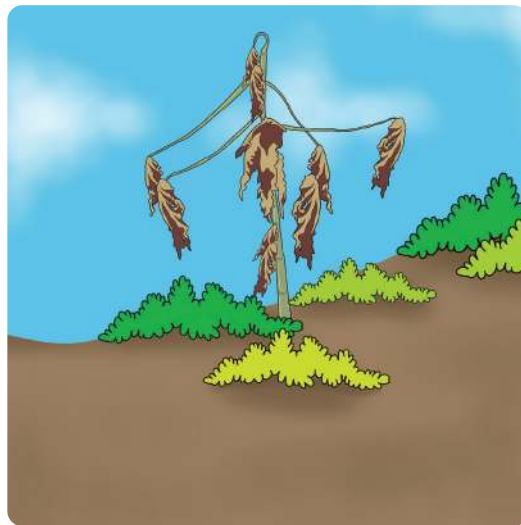
Ayo Mengamati



Gambar 2.8 Pohon pepaya yang baru tumbuh.



Gambar 2.9 Pohon pepaya yang subur dan berbuah.



Gambar 2.10 Pohon pepaya yang mati.

Setelah kalian amati ketiga gambar di atas.
Apa saja yang tampak pada gambar di atas?
Tuangkan hasil pengamatan kalian pada lembar kerja.



Ayo Membaca

Hyang Widhi Wasa menciptakan alam semesta beserta isinya. Semuanya hidup saling ketergantungan satu dengan lainnya.



Gambar 2.11 Manusia binatang, dan tumbuhan.

Hyang Widhi Wasa memelihara alam ini dengan penuh kasih sayang.

Hyang Widhi Wasa pula yang melebur alam beserta isinya ke asalnya.

Tujuannya agar alam semesta tetap seimbang dan harmonis.

Makhluk hidup mengalami proses lahir/*utpeti*, hidup/*sthiti*, mati/*pralina* (Tri Kona).

Tidak ada yang mampu meramal proses tersebut.

Proses kelahiran, kehidupan, dan kematian adalah hukum alam.

1. Hyang Widhi Wasa sebagai Pencipta



Gambar 2.12 Api.

Dalam fungsinya sebagai pencipta alam semesta, Hyang Widhi Wasa bergelar Dewa Brahma. Disimbolkan berwujud api atau panas. Api sangat diperlukan dalam kehidupan. Api juga dapat menciptakan sesuatu yang baru. Contohnya, Panasnya api dapat mengubah lempengan Besi, atau emas menjadi perhiasan. Demikian pula, Dewa Brahma menciptakan alam semesta, dari yang tidak ada menjadi ada. Kekuatan mencipta atau *utpeti*.

2. Hyang Widhi Wasa sebagai pemelihara.



Gambar 2.13 Air.

Hyang Widhi Wasa dalam menjalankan fungsi-Nya sebagai pemelihara bergelar Dewa Wisnu. Dewa Wisnu disimbolkan dengan air. Makhluk hidup bergantung pada air untuk hidupnya. Air merupakan sumber kehidupan. Tumbuhan memerlukan air untuk tumbuh. Binatang memerlukan air untuk diminum. Manusia membutuhkan air untuk minum, mandi, dan keperluan lainnya.

Demikianlah fungsi Dewa Wisnu dalam memelihara dunia. Selalu menganugrahkan sumber kemakmuran. Kekuatan memelihara semua ciptaannya disebut *sthiti*.

3. Hyang Widhi Wasa sebagai Pelebur



Gambar 2.14 Angin Kencang.

Semua makhluk hidup pada akhirnya akan mati.
Tidak ada yang dapat meramalkannya.

Hanya Hyang Widhi Wasa yang mengetahui dan menentukannya.

Hyang Widhi Wasa berkuasa untuk melebur semua ciptaan-Nya.
Melebur bukan berarti merusak.

Melebur atau *mempralina* untuk menjaga keharmonisan.

Coba kalian bayangkan, bagaimana jadinya
apabila makhluk hidup tidak ada yang mati?

Tentunya Bumi akan menjadi penuh, bukan?

Demikianlah kekuatan *pralina* dari Hyang Widhi Wasa.



Ayo Berpendapat

Berilah tanda (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapatmu.

Jangan lupa untuk memberikan alasannya!

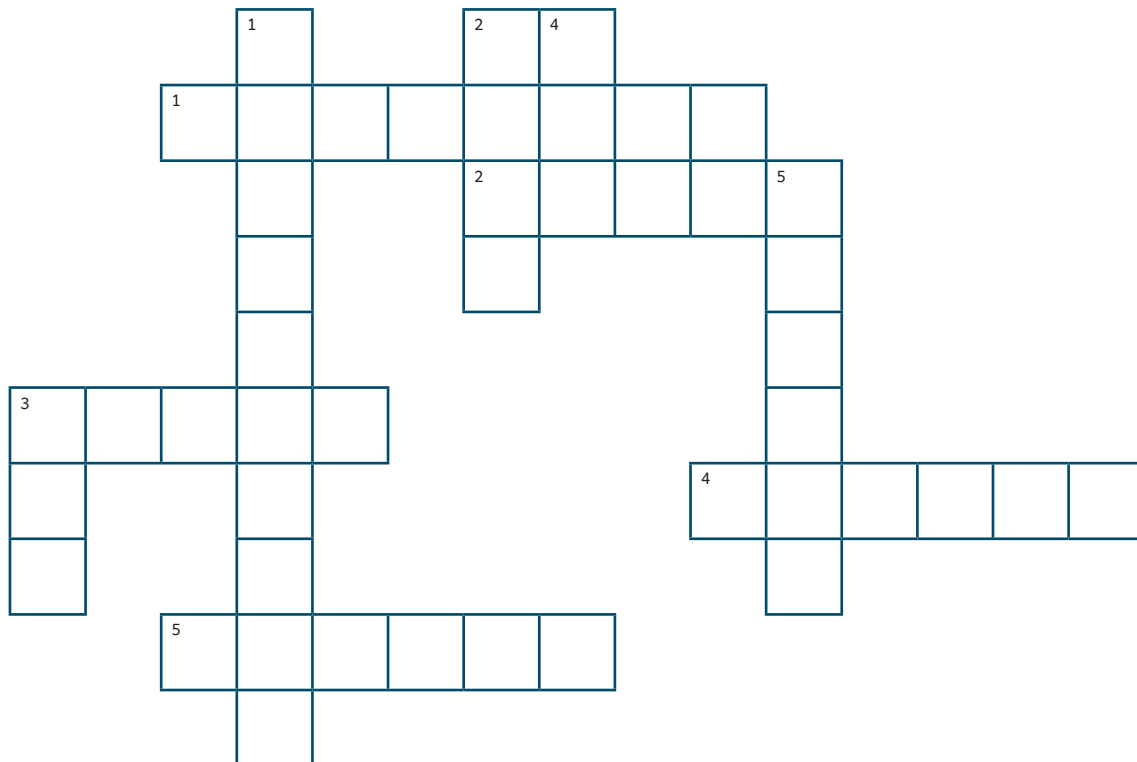
No.	Pernyataan	Benar	Salah	Alasan
1.	Manusia mengalami proses kelahiran, kehidupan, dan kematian.			
2.	Manusia mampu membuat alam semesta dan isinya.			
3.	Kekuatan mencipta dari Dewa Brahma disebut <i>Utpeti</i> .			
4.	Sebagai manusia kita wajib menjaga dan merawat alam semesta agar tetap lestari.			
5.	Lahir, hidup, dan mati adalah kuasa dari Hyang Widhi.			
6.	Dalam fungsinya sebagai pencipta alam semesta Hyang Widhi bergelar Dewa Brahma.			
7.	Dewa Siwa berfungsi untuk <i>mempralina</i> alam agar harmonis.			
8.	Dewa Wisnu menganugerahkan air untuk sumber kehidupan.			

No.	Pernyataan	Benar	Salah	Alasan
9.	Hyang Widhi akan melebur alam semesta, untuk itu kita tidak perlu merawatnya.			
10.	Dewa Brahma memelihara alam semesta beserta isinya.			



Ayo Kerjakan

Ayo isilah teka-teki silang berikut ini!



Pertanyaan Mendatar

1. Fungsi Dewa Brahma
2. Hyang Widhi sebagai pemelihara
3. Simbol Dewa Siwa
4. Kekuatan Tuhan dalam memelihara
5. Hyang Widhi sebagai pencipta

Pertanyaan Menurun

1. Fungsi Dewa Wisnu
2. Hyang Widhi sebagai pelebur
3. Simbol Dewa Wisnu
4. Simbol Dewa Brahma
5. Kekuatan Tuhan dalam mencipta

D. Sakti Tri Murti



Ayo Membaca

Sepulang dari berdarmawisata, Ayu dan teman-temannya mendapat banyak pelajaran berharga.

Di sana, bapak guru menerangkan tentang sakti. Sakti adalah kekuatan *feminine* dalam bentuk dewi sebagai penyeimbang dari kekuatan Dewa Tri Murti.

1. Sakti Dewa Brahma



Gambar 2.15 Dewi Saraswati.

Sakti Dewa Brahma adalah Dewi Saraswati.

Dewi Saraswati dikenal sebagai dewi ilmu pengetahuan atau dewi kecerdasan.

Dewi Saraswati adalah ibu dari semua ciptaan.

Dengan ilmu pengetahuan, semua ciptaan mengalir tanpa putus.

Dewi Saraswati digambarkan sebagai seorang perempuan cantik yang berdiri di atas air yang mengalir. Beliau memiliki empat tangan yang masing-masing memegang teratai, wina, genitri, dan pustaka. Dewa Saraswati mempunyai kendaraan berupa angsa. Beliau juga memiliki binatang kesayangan, yaitu merak dan cecak.

Berikut adalah perlambangan-perlambangan dari Dewa Saraswati.

- a. Dewa yang cantik melambangkan bahwa ilmu pengetahuan itu menarik.
- b. Berdiri di atas sungai (air) melambangkan ilmu pengetahuan yang selalu mengalir.
- c. Memegang teratai melambangkan ilmu pengetahuan yang bersifat suci.
- d. Memegang wina melambangkan ilmu pengetahuan dapat menumbuhkan seni budaya yang agung.
- e. Memegang genitri melambangkan ilmu pengetahuan bersifat tidak terbatas.
- f. Memegang pustaka sebagai lambang sumber ilmu pengetahuan.
- g. Burung angsa melambangkan kemampuan membedakan benar dan salah, baik dan buruk.
- h. Burung merak melambangkan kewibawaan.
- i. Cecak melambangkan firasat yang tajam.

2. Sakti Dewa Wisnu

Dewa Wisnu saktinya Dewa Sri.
Dewa Sri disebut juga Dewa Laksmi.
Dewa Sri dan Dewa Laksmi adalah satu.
Namun, tugas dan fungsi beliau berbeda.
Dewa Sri merupakan Dewa kemakmuran dan kesuburan.
Dewa Sri digambarkan sebagai Dewa padi.

Nama lain dari Dewi Sri adalah Dewi Nini. Beliau memiliki wajah yang cantik sebagai cerminan sifat lemah lembut. Dewi Laksmi adalah dewi kebahagiaan atau keberuntungan. Dewi Laksmi digambarkan sebagai dewi keindahan.



Gambar 2.16 Dewi Sri.

3. Sakti Dewa Siwa



Gambar 2.17 Dewi Parwati



Gambar 2.18 Dewi Durga

Dewa Siwa memiliki sakti yang bernama Parwati. Beliau disebut dengan nama yang berbeda-beda sesuai dengan fungsi dan tugasnya. Dewi Parwati juga disebut Dewi Uma dan Dewi Durga.

Dewi Parwati adalah dewi yang cantik.
Dewi Parwati merupakan penguasa gunung.
Beliau adalah Ibu dari Dewa Ganesa.
Dewi Durga digambarkan sebagai dewi berwajah menyeramkan.
Matanya melotot, pandangannya tajam,
dan rambutnya terurai.
Dewi Uma digambarkan dalam wujud menarik.
Dewi Uma juga dikenal dengan nama Dewa Umayi.
Dewi Uma sangat baik dan lemah lembut.
Beliau juga amat sakti.
Dalam cerita dikisahkan beliau diubah wujudnya
menjadi Dewa Durga.
Hal tersebut terjadi, karena kesalahannya
ketika mencarikan obat untuk suaminya dengan cara yang
tidak benar.



Ayo Berdiskusi

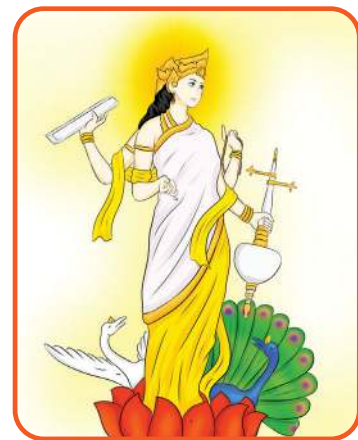
Setelah kalian mempelajari materi di atas,
ayo diskusikan hal-hal berikut bersama kelompokmu.

1. Mengapa Dewa Tri Murti dalam menjalankan fungsinya didampingi oleh sakti?
2. Untuk dapat menciptakan sesuatu harus disertai dengan kepandaian. Bagaimanakah caranya agar memiliki kepandaian?
3. Berilah contoh upaya Dewa Wisnu beserta saktinya dalam memelihara alam semesta!



Ayo Berlatih

Pasangkan Gambar Dewa Tri Murti dengan Saktinya!



 **Ayo Bermain**

Perhatikan dengan teliti huruf-huruf berikut!
Temukan nama Dewa Tri Murti dan saktinya!

Tandailah dengan cara menarik garis secara vertikal, horizontal, ataupun diagonal!

B	Y	I	K	R	L	P	T	I	S	A
S	R	G	I	U	M	A	P	R	I	S
T	A	A	M	A	N	I	K	A	S	A
W	I	U	H	I	T	W	I	S	N	U
I	A	R	J	M	S	R	F	C	M	A
W	I	S	I	W	A	N	A	M	E	I
M	A	T	P	A	R	W	A	T	I	G
D	R	I	B	Y	A	C	D	E	S	A
A	D	E	W	I	S	R	I	U	T	I
W	A	R	I	S	W	S	E	M	A	R
L	D	U	R	G	A	T	I	R	K	S
M	F	S	A	W	T	N	A	T	P	X
O	G	O	H	S	I	M	I	H	A	K



Ayo Renungkan

Alam semesta berjalan harmonis.

Ada yang lahir, hidup dan mati.

Itu adalah kuasa Hyang Widhi Wasa dalam wujudnya sebagai Tri Murti beserta Sakti-Nya.

Sikap apa yang harus kalian tunjukkan kepada Dewa Tri Murti dan Sakti-Nya?

E. Sikap Sujud *Bhakti* kepada Tri Murti

Sebelum kalian mempelajari sikap sujud *bhakti* kepada Tri Murti, ayo amati gambar berikut terlebih dahulu.

Perhatikan dengan saksama dan kaitkan dengan pemujaan Dewa Tri Murti di Nusantara!



Ayo Mengamati



Gambar 2.19 Umat Hindu di Bali bersembahyang di Pura



Gambar 2.20 Umat Hindu Kalimantan Tengah bersembahyang di Balai basarah



Gambar 2.21 Umat Hindu di Jawa sembahyang di Candi

Bagaimana dengan pemujaan Dewa Tri Murti di daerah kalian? Adakah yang berbeda pemujaan Dewa Tri Murti di daerah kalian dengan daerah lain? Tulis hasil pengamatan kalian pada lembar kerja dan ceritakan di depan kelas!



Ayo Bermain Peran

Perbedaan itu Indah

Pada hari Rabu, Anak-anak kelas III SD Widyalyaya mendapat pelajaran Agama Hindu. Di sekolah itu terdapat siswa dari berbagai daerah di Nusantara. Ada yang dari Kalimantan, Jawa, Sulawesi, dan Bali.

Mereka sangat rukun satu dengan yang lainnya. Tepat pukul 7.30 bel sekolah berbunyi. Anak-anak bergegas berkumpul di depan Padmasana untuk melaksanakan Tri Sandhya. Setelah itu, mereka memasuki kelasnya. Tidak berselang lama, Pak Dharma yang mengajar Agama Hindu memasuki ruangan kelas III.

Pak Guru : “Anak-anak sebelum kita mulai pelajaran hari ini mari bersama-sama mengucapkan penganjali “Om Swastyastu”. Bagaimana kabarnya hari ini anak-anak?”

Semoga kita semua selalu dalam keadaan sehat atas anugrah Hyang Widhi. Bapak ingin bertanya, Siapa yang masih ingat, apa yang telah kalian pelajari minggu lalu?”

Sudarma : “Tri Murti dan Sakti-sakti-Nya, Pak Guru”

Pak Guru : “Bagus sekali Sudarma. Nah, untuk pelajaran kali ini, kita akan membahas tempat suci untuk memuja Dewa Tri Murti. Adakah yang tahu, apa nama tempat suci untuk memuja Dewa Tri Murti?”

Sudarma : ”Saya tahu Pak Guru, umat Hindu di Bali memuja Tri Murti di Pura Kahyangan Tiga, yaitu di Pura Desa, Pura Puseh, dan Pura Dalem”

- Pak Guru : “Bagus Sudarma, jawabanmu tepat sekali. Di Bali, Dewa Brahma dipuja di Pura Desa, Dewa Wisnu dipuja di Pura Puseh, dan Dewa Śiwa di puja di Pura Dalem. Bagaimana dengan teman-teman yang dari Jawa, Adakah tempat suci untuk memuja Tri Murti?”
- Ayu : “Ada Pak Guru, Di Jawa, Tri Murti dipuja di Pura, dan juga dipuja di Candi. Salah satunya di Candi Prambanan.”
- Pak Guru : “Ayu, Jawabanmu bagus sekali, umat Hindu di Jawa selain bersembahyang di Pura, mereka juga bersembahyang di Candi. Banyak candi peninggalan Agama Hindu di Jawa, contohnya Candi Prambanan. Di sana terdapat Candi untuk memuja Tri Murti. Ada Candi Brahma, Candi Wisnu, dan Candi Śiwa lengkap dengan Candi Wahana-Nya. Di Candi inilah umat Hindu di Jawa memuja Tri Murti.”
Bagaimana dengan di Kalimantan?
- Dehen : “Kami di Kalimantan, memuja Hyang Widhi di Balai Basarah. Beliau diberi gelar Ranying Hatalla Langit.”
- Pak Guru : “Bagus sekali Dehen, Ranying Hatalla Langit, adalah sebutan Tuhan umat Hindu di Kalimantan Tengah. Pada hakikatnya Ranying Hatalla Langit yang menciptakan, memelihara, dan mengembalikan alam semesta ke asalnya. Dengan demikian proses Tri Kona, yaitu *Utpeti*, *Sthiti*, dan *Pralina* tetap berjalan.”
- Simon : “Maaf Pak Guru, saya mau bertanya. Mengapa tempat pemujaan Tuhan berbeda-beda?”

Pak Guru : “Pertanyaan yang sangat bagus sekali, Simon. Baiklah, akan Bapak jelaskan. Agama Hindu ada di berbagai daerah di Nusantara.

Di setiap daerah memiliki budaya masing-masing. Hindu merangkul dan turut melestarikan budaya setempat. Oleh karenanya, Hindu sangat kaya dengan budaya dan tata cara pelaksanaan upacara.

Akan tetapi perlu diingat bahwa walaupun berbeda cara, tempat, dan tata cara pelaksanaannya, namun tetap memiliki tujuan dan makna yang sama. Kalian ingat dengan semboyan negara kita yang tertulis pada pita Burung Garuda?”

Ayu : “Bhineka Tunggal Ika, Pak Guru”.

Pak Guru : “Betul sekali. Adakah yang dapat membantu Bapak untuk menyebutkan artinya?”

Dehen : “Berbeda-beda tapi tetap satu jua”.

Pak Guru : “Ya bagus sekali jawabannya. Untuk melestarikan agama Hindu, harus sesuai dengan budaya daerah masing-masing.

Walaupun ada perbedaan sebutan tempat suci, pakaian, dan pelaksanaan sembahyang, itu tidak menjadi halangan dan pertentangan bagi kita.

Intinya tujuannya sama untuk mewujudkan sikap *Sradha* dan *Bhakti*. Untuk memuja Hyang Widhi yang Maha Esa. Satu hal yang perlu kalian pahami. Perbedaan itu Indah.

Jadikan perbedaan sebagai landasan untuk kita lebih berbangga menjadi umat Hindu

dan mendalami ajaran agama Hindu dengan baik. Nah, anak-anak ada yang masih mau bertanya?”

Para Siswa : “Tidak Pak Guru!”

Pak Guru : “Baiklah anak-anak, pelajaran hari ini kita akhiri. Bapak berharap kalian semua selalu bersyukur kepada Hyang Widhi Wasa dengan rajin melaksanakan persembahyangan.

Memuja kebesaran Hyang Widhi Wasa sebagai penguasa *Utpeti* (menciptakan), *Sthiti* (memelihara) dan *Pralina* (mengembalikan ke asalnya). Memohon agar alam semesta selalu harmonis. Kita akhiri dengan mengucapkan doa parama shanti bersama-sama. Om Santih, Santih, Santih Om.”



Ayo Berpendapat

Setelah kalian selesai bermain peran, kemukakan pendapat kalian mengenai hal-hal di bawah ini!

Tulislah pada lembar kerja dan kemukakan di depan kelas!

1. Pesan apa yang terkandung dalam drama di atas?
2. Bagaimana caranya mewujudkan sikap *bhakti* kepada Tri Murti?
3. Bagaimana pendapatmu tentang perbedaan tempat sembahyang dalam Hindu?



Ayo Renungkan

Hyang Widhi Wasa dalam wujud-Nya sebagai Tri Murti, menjaga alam semesta agar harmonis dan serasi. Sebagai umat Hindu kita harus sujud dan *bhakti* kepada-Nya. Bagaimana cara kalian untuk mewujudkan sujud *bhakti* kepada Tri Murti?



Interaksi dengan Orang Tua

Lakukanlah persembahyangan untuk memuja Dewa Tri Murti bersama orang tua kalian.

Dokumentasikan kegiatan tersebut dalam bentuk foto. Klipingkan foto-foto kalian dan kumpulkan pada bapak atau ibu guru untuk dinilai.



Ayo Merangkum

Buatlah rangkuman materi yang telah kalian pelajari. Tulislah pada awan-awan berikut!

Pengertian Tri Murti
.....
.....
.....

Bagian-bagian Tri Murti
.....
.....
.....

Sikap Wujud Bakti Kepada Tri Murti
.....
.....
.....

Fungsi Dewa Tri Murti
.....
.....
.....

Sakti Tri Murti
.....
.....
.....



Refleksi

1. Apakah kalian senang dengan pembelajaran kali ini?
2. Apakah ada materi yang belum kalian pahami?
3. Setelah kalian mengenali Dewa Tri Murti, ayo laksanakan sikap *bhakti* kepada-Nya!

ASESMEN

A. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d!

1. Tri Murti berasal dari bahasa sansekerta, yaitu Tri dan Murti.

Kata Murti artinya

- a. pemimpin
- b. perwujudan
- c. tugas
- d. kewajiban

2. Bacalah pernyataan di bawah ini.

- 1) Tiga lapisan badan manusia.
- 2) Tiga perwujudan Hyang Widhi.
- 3) Tiga lapisan alam semesta.
- 4) Tiga areal pada tempat suci.

Pengertian Tri Murti yang benar terdapat pada nomor

- a. 1
- b. 2
- c. 3
- d. 4

3. Beliau digambarkan bersenjata Padma.

Memakai wahana Lembu Nandini.

Ciri-ciri ini merupakan perwujudan dari Dewa

- a. Brahma
- b. Wisnu
- c. Siwa
- d. Mahadewa

4. Tri Murti terbagi menjadi tiga, yaitu Dewa Brahma, Dewa Wisnu, dan Dewa Siwa.

Dari ketiga bagian Tri Murti di atas,

Dewa Brahma merupakan perwujudan Hyang Widhi Wasa yang berfungsi sebagai....

- a. pencipta
- b. pemelihara
- c. pelebur
- d. penyayang

5. Perhatikan gambar Dewi berikut ini!



Gambar Dewi di samping merupakan sakti dari Dewa ...

- a. Wisnu
- b. Siwa
- c. Mahadewa
- d. Brahma

B. Berilah tanda centang (✓) di depan jawaban-jawaban yang dianggap benar! Kalian dapat memilih lebih dari satu jawaban.

1. Dalam melaksanakan fungsinya, dewa Tri Murti didampingi oleh saktinya masing-masing. Sakti Dewa Tri Murti terdiri atas

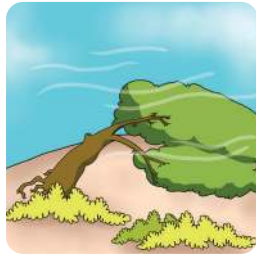
- Dewi Saraswati
- Dewi Sri
- Dewi Uma
- Dewi Pohaci

2. Ciri-ciri yang tepat untuk penggambaran Dewa Brahma adalah....

- duduk di atas angsa
- bersenjata gada

- aksaranya ung
- warnanya merah

3. Perhatikan gambar simbol-simbol Tri Murti berikut!



Jika simbol Dewa Wisnu tidak ada,
maka yang akan terjadi adalah

- tumbuh-tumbuhan layu
- makhluk hidup kekurangan cairan
- tanah menjadi gersang
- udara sejuk

4. Perhatikan Nama-Nama Dewa dalam agama Hindu berikut.

- 1) Brahma
- 2) Indra
- 3) Wisnu
- 4) Mahadewa
- 5) Siwa

Berdasarkan nama-nama Dewa di atas, yang termasuk
Dewa Tri Murti terdapat pada nomor....

- 1)
- 2)
- 3)
- 5)

5. Hyang Widhi Wasa adalah satu, namun mempunyai
banyak sebutan sesuai fungsinya.
Dalam wujudnya sebagai Dewa Tri Murti,
Hyang Widhi Wasa berfungsi sebagai

- pencipta
- pemelihara
- pelebur
- pengobat

C. Lengkapilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang tepat!

1. Atribut-atribut Dewa Wisnu adalah
2. Tuhan menurunkan hujan sebagai salah satu upaya untuk memelihara alam semesta.
Dalam Tri Murti, Dewa yang bertugas sebagai pemelihara adalah
3. Wahana Dewa Tri Murti adalah
4. Perhatikan gambar berikut!



Dewi yang ditunjukkan pada gambar merupakan sakti dari Dewa

5. Sakti yang disimbolkan sebagai Dewi Kecerdasan adalah

TUGAS PROYEK

Lakukanlah kegiatan di bawah ini secara mandiri!

Alat dan Bahan:

1. 3 (tiga) butir biji kacang hijau
2. Kapas
3. Air
4. Gelas air mineral bekas.
5. Kertas

Langkah kegiatan:

1. Ambil biji kacang hijau.
2. Basahi kapas dengan air.
Masukkan kapas ke dalam gelas air mineral.
3. Taruhlah biji kacang hijau di atas kapas.
4. Ambil kertas penutup dan lubangi.
Tutuplah gelas air mineral dengan kertas tersebut.
5. Taruh di tempat yang teduh.
6. Amati perkembangan biji kacang hijau tersebut.
7. Catatlah hasil pengamatan kalian dan setor kepada guru.
8. Sertakan foto-foto perkembangan biji kacang hijau sebagai pelengkap laporan kalian.

PENGAYAAN

Selamat, kalian telah mempelajari materi Tri Murti dengan tuntas. Untuk menambah pengetahuan kalian, carilah informasi lainnya dari berbagai sumber (buku, internet) mengenai Dewa-Dewa Tri Murti.



BAB 3

TRI PARARTHA



Apakah yang dapat kita lakukan agar orang lain bahagia?

Tujuan Pembelajaran

Pada Bab 3 ini, kalian akan mengenali tentang Tri Parartha. Kalian juga akan melaksanakan Tri Parartha agar terwujudnya keharmonisan hidup.



Siap-siap belajar

Hari ini, Ayu, Sudarma, Dehen, dan Simon mendapat giliran piket kelas.

Mereka bersama-sama saling membantu membersihkan ruangan kelas.

Ada yang istimewa dari kelompok piket hari ini.

Mereka berasal dari daerah yang berbeda-beda di Nusantara.

Sudarma dari Bali, Ayu dari Jawa, Dehen dari Kalimantan, dan Simon dari Sulawesi.

Akan tetapi, mereka selalu hidup rukun dan berdampingan.

Kalian tahu apakah yang harus dilakukan agar hidup menjadi rukun dan bahagia?

Betul sekali, kita harus hidup saling mengasihi antarsesama, tidak membedakan-bedakan suku, ras, dan golongan.

Selain itu, kita juga harus saling tolong menolong dan saling menghormati.

A. Pengertian Tri Parartha



Ayo Mengamati

Cermatilah gambar berikut dengan saksama!



Gambar 3.1 Mencium tangan guru.



Gambar 3.2 Membantu orang yang sudah tua

Setelah kalian mengamati gambar di atas, ceritakanlah apa yang terjadi pada kedua gambar tersebut. Setelah itu tulislah pesan yang ingin disampaikan dari kedua gambar di atas. Kalian dapat menuliskannya pada buku kerja kalian.



Ayo Menyimak

Sudarma, Ayu, Dehen, dan Simon bersahabat karib. Mereka berempat adalah anak yang rajin dan baik. Di sekolah, mereka selalu rukun, saling menghormati, saling mengasihi, dan saling tolong-menolong. Ketika temannya bersedih, mereka berusaha menghiburnya. Jika ada teman yang kesusahan, mereka tak segan-segan untuk membantunya.



Gambar 3.3 Sudarma, Dehen, Simon, dan Ayu menghibur teman yang bersedih.

Sudarma dan teman-temannya hidup harmonis dan berbahagia. Mereka disayangi oleh guru dan teman-teman di sekolah. Tentunya kalian juga ingin seperti mereka, bukan? Jika iya, apa yang harus kalian lakukan?



Gambar 3.4 Sudarma, Dehen, Simon, dan Ayu disayang oleh guru

Agar hidup bahagia dan sejahtera,
agama Hindu mengajarkan Tri Parartha.
Ajaran Tri Parartha harus kita laksanakan.
Tri Parartha berasal dari bahasa Sansekerta.
Tri berarti tiga dan Parartha berarti kebahagiaan.
Jadi, Tri Parartha berarti tiga perilaku
untuk mewujudkan kebahagiaan.



Ayo Berdiskusi

Buatlah kelompok beranggotakan empat orang.
Diskusikan pertanyaan berikut berdasarkan bacaan
sebelumnya.

- Apa yang harus dilakukan agar hidup bahagia?
- Perilaku apa yang dapat dicontoh dari Sudarma dan teman-temannya?

Pilihlah salah satu anggota kelompokmu untuk membacakan hasil diskusi di depan kelas.



Ayo Bernyanyi

Tri Parartha

(Lirik lagu Naik-Naik Ke Puncak Gunung)

Tri Parartha ajaran suci
Untuk tuntunan hidup
Tiga jenis perilaku mulia
Untuk kebahagiaan
Ayo, kawan dilaksanakan
Agar hidup bahagia



Kalian telah menyanyikan lagu Tri Parartha. Melalui syair lagu tersebut, kalian mengenali Tri Parartha. Tri Parartha adalah tiga jenis perilaku yang harus kita laksanakan dalam mewujudkan kebahagiaan hidup.

B. Bagian-Bagian Tri Parartha

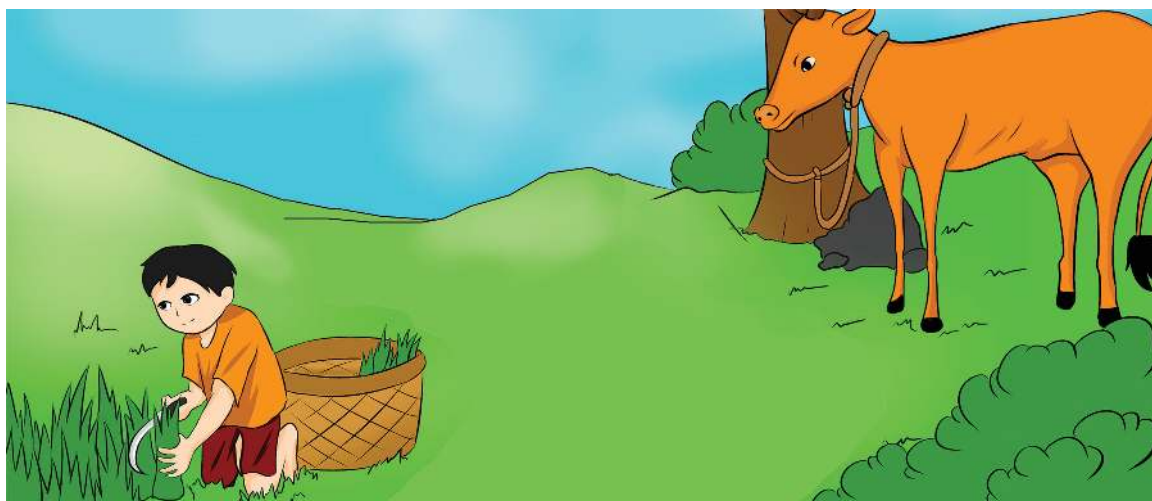


Ayo Menyimak

Semua manusia ingin hidup bahagia dan sejahtera. Untuk itu, umat Hindu harus berbuat baik. Berbuat baik berdasarkan ajaran-ajaran agama Hindu.

Tri Parartha menuntun umat Hindu untuk berbuat baik. Nah, Tahukan kalian apa saja ajaran Tri Parartha itu? Sekarang, ayo kita simak bersama bacaan berikut.

1. Asih



Gambar 3.5 Dehen menyabit rumput.

Ayah Dehen memelihara seekor sapi. Pulang sekolah Dehen membantu ayahnya menyabit rumput. Rumput itu diberikan untuk makanan sapi. Dehen memelihara sapinya dengan baik.

Dehen mempunyai sifat welas asih. Asih adalah perilaku kasih sayang kepada semua makhluk ciptaan Hyang Widhi Wasa. Perilaku kasih sayang ditumbuhkan dengan mengasahi sesama dan lingkungan. Menyayangi orang tua, saudara, dan teman-teman. Merawat tanaman dan binatang yang ada di sekitar kalian juga.

Perilaku Asih diwujudkan dengan saling menghargai (*asah*), saling sayang-menyayangi (*asih*), dan saling hormat-menghormati (*asuh*).

Tujuannya agar dalam hidup ini terwujud kerukunan, kedamaian, dan keharmonisan.

2. Punia



Gambar 3.6 Sudarma menolong Ayu yang jatuh dari sepeda.

Sudarma dan Ayu bermain sepeda bersama. Tiba-tiba Ayu jatuh dari sepedanya, karena ban sepedanya menabrak batu. Dengan sigap, Sudarma membantu Ayu.

Sikap Sudarma harus dijadikan teladan. Ia selalu memberi bantuan kepada teman yang membutuhkan pertolongan.

Dalam Tri Parartha, memberi bantuan disebut punia. Bantuan dapat berupa uang, benda, maupun tenaga. Kalian dapat memberikan bantuan semampunya. Tapi ingat ya, memberi bantuan harus tulus ikhlas. Memberi bantuan tidak boleh mengharap imbalan. Memberi bantuan dengan mengharap imbalan disebut pamrih.

3. Bhakti



Gambar 3.7 Simon memberi salam pada guru.

Ketika jam istirahat, Simon bertemu dengan gurunya. Simon mengucapkan salam pangajali. Sikap Simon merupakan wujud sikap *bhakti*. *Bhakti* adalah perilaku hormat. Sikap hormat ditujukan kepada orang yang lebih tua. Kita juga harus ber*bhakti* kepada Hyang Widhi Wasa.

Sikap *bhakti* kepada Hyang Widhi Wasa, dapat dilaksanakan dengan rajin bersembahyang.

Sikap hormat kepada orang tua, diwujudkan dengan menuruti nasihatnya.



Ayo Beraktivitas

Ajaklah temanmu untuk pulang sekolah bersama.

Selama perjalanan pulang, carilah orang-orang yang memerlukan bantuan kalian.

Berusalah agar kalian dapat melaksanakan asih, punia, dan *bhakti* sepanjang perjalanan pulang.



Ayo Kerjakan

Susunlah huruf berikut menjadi kata yang berkaitan dengan Tri Parartha!

r	i	t
...

r	p	r	a	a	t	a	h
...

h	a	s	i
...

t	b	i	a	k	h
...

u	n	a	p	i
...



Ayo Berpendapat

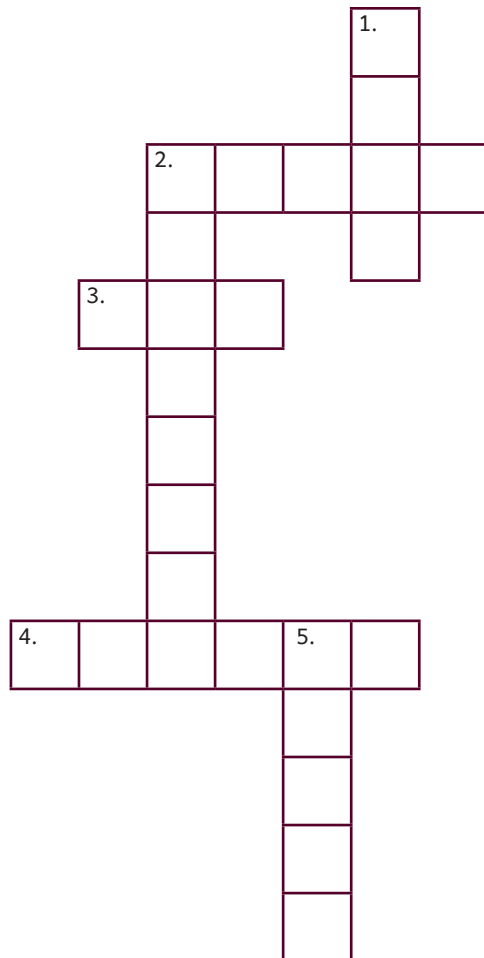
Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapatmu. Sertakan pula alasannya!

No.	Pernyataan	Benar	Salah	Alasan
1.	Perilaku Asih diwujudkan kepada manusia saja.			
2.	Punia dilakukan dengan tulus ikhlas.			
3.	Kita wajib bersembahyang tiga kali sehari.			
4.	Sebagai manusia kita wajib mengasihi semua makhluk hidup.			
5.	Kita harus memberikan bantuan kepada orang yang membutuhkan.			
6.	Berbhakti kepada orang tua dengan cara menuruti dan patuh pada nasehatnya.			
7.	Bantuan yang diberikan kepada orang lain hanya berupa uang saja.			
8.	Punia adalah perilaku mengasihi.			
9.	Asih adalah perilaku mengasihi semua makhluk ciptaan Hyang Widhi Wasa.			
10.	Memberikan bantuan harus menghitung hasilnya.			



Ayo Bermain

Ayo kerjakan teka teki silang berikut bersama temanmu.



Pertanyaan

Mendatar

2. Memberikan bantuan
3. Kata yang berarti tiga
4. Perilaku hormat

Menurun

1. Kasih sayang
2. Artinya kebahagiaan
5. Persamaan kata kawan



Ayo Renungkan

Anak yang baik selalu ber*bhakti* kepada orang tua.
Sudahkah kalian membuat orang tua kalian bahagia?
Perbuatan apa yang telah kalian lakukan untuk
membahagiakan orang tua?



Ayo Bernyanyi

Gurumu akan mengajarkan sebuah lagu baru.
Ayo kita dengarkan dan nyanyikan bersama-sama.

Asih, Punia, Bhakti

(Irama lagu Aku Anak Sehat)

Asih Punia *Bhakti*
Itu Tri Parartha
Jadi pedomanku dalam berbuat
Agar hidup bahagia
Orang tuapun senang
Banyak punya teman



Asih itu saling mengasihi
Punia itu memberi bantuan
Bhakti perilaku hormat
Pada Hyang Widhi Wasa
Kepada orang tua
Guru dan pemerintah

Apakah kalian senang menyanyikan lagu di atas?
Pesan apa yang kalian dapatkan dari syair lagu tersebut?
Syair lagu di atas berisi tentang bagian-bagian Tri Parartha.
Tri Parartha terdiri atas tiga bagian, yaitu asih, punia,
dan *bhakti*.

Asih artinya saling mengasihi.

Punia artinya suka memberi bantuan.

Bhakti artinya perilaku hormat kepada orang tua,
guru, pemerintah, dan kepada Hyang Widhi Wasa.



Ayo Renungkan

Anak yang baik selalu ber*bhakti* kepada orang tua. Sudahkah kalian membuat orang tua kalian bahagia? Perbuatan apa yang telah kalian lakukan untuk membahagiakan orang tua?

C. Contoh Perilaku Tri Parartha

Banyak contoh perilaku Tri Parartha yang dapat diteladani. Baik di lingkungan rumah, sekolah, maupun masyarakat. Contoh perilaku ini, akan menuntun kalian berbuat baik. Hidup saling mengasihi, menyayangi, dan damai.



Ayo Membaca

1. Contoh Perilaku Asih

Ayu mempunyai seorang adik. Ia sangat menyayangi adiknya. Setiap hari Ayu bermain bersama adiknya. Suatu hari adik Ayu demam. Ayu sangat sedih dan merasa kasihan. Ia membantu ibu merawat dan menjaga adik. Ayu menyiapkan makanan dan minuman.



Gambar 3.8 Ayu sedang mengompres adiknya

Ia pun menyuapi adik dan memberinya obat.
Ayu juga selalu mendoakan agar adik cepat sembuh.
Ayu dan adiknya hidup saling mengasihi dan menyayangi.
Orang tua Ayu sangat senang dan bahagia.

Nah, bisakah kalian berperilaku seperti Ayu?
Tentu bisa! Saling mengasihi dan rukun dengan saudara.
Mengasihi teman dan semua makhluk ciptaan Hyang Widhi Wasa.
Apabila kalian menyayangi orang lain, maka
orang lain juga akan menyayangi kalian.

2. Contoh Perilaku Punia

Sudarma anak yang rajin dan pintar.
Ia selalu dapat peringkat satu di kelasnya.
Sudarma senang membantu teman-temannya.
Ia sering mengajak teman-temannya belajar bersama.
Ketika ada temannya yang kurang memahami pelajaran,
Sudarma membantu menjelaskan.
Sudarma sangat disenangi oleh teman-temannya.



Gambar 3.9 Sudarma membantu temannya belajar.

Apakah perbuatan Sudarma termasuk punia?
Ya, punia bukan hanya dalam bentuk uang saja.

Punia juga bisa dalam bentuk tindakan, tenaga, dan bantuan-bantuan lainnya.

Punia yang dilakukan oleh Sudarma berupa pengetahuan.

Punia dalam bentuk pengetahuan sangatlah utama.

Pengetahuan adalah bekal untuk kehidupan.

3. Contoh Perilaku *Bhakti*

Dehen anak yang taat dan ber*bhakti*.

Dalam kesehariannya selalu berdoa dan puja Tri Sandhya.

Saat bangun pagi dia berdoa “*OM Jagrasca prabhata kalasca*”.

Ia selalu ingat nasehat pak guru,

bahwa berdoa memberikan manfaat luar biasa bagi kita.

Sebagai ucapan *angayu bagia*, dan terima kasih

kepada Hyang Widhi Wasa.



Gambar 3.10 Dehen Melaksanakan Tri Sandhya.

Pagi-pagi sebelum berangkat sekolah,

Dehen selalu melaksanakan puja Tri Sandhya.

Begitu pun saat mulai belajar,

Dehen mengucapkan mantram Gayatri dan Saraswati puja.

Tujuannya untuk memohon tuntunan dan ketajaman pikiran dalam belajar.

Siang hari, Dehen melaksanakan puja Tri Sandhya di sekolah bersama teman sekelas.

Pada sore harinya, Dehen melaksanakannya di rumah bersama orang tuanya.



Ayo Bercerita

Sekarang, kalian tentu sudah memahami perilaku asih, punia, dan *bhakti*.


Oleh karena itu buatlah sebuah cerita mengenai hal-hal berikut.






1. Ceritakan sikap kalian jika salah seorang teman tidak membawa alat tulis.
2. Ceritakan ungkapan perasaan kalian, bila teman kalian mengalami musibah.
3. Ceritakan perbuatan asih, punia, dan *bhakti* yang kalian pernah lakukan dalam satu pekan terakhir ini.







Ayo Kerjakan

Berilah tanda centang (✓) pada kotak yang sesuai dengan perilaku Tri Parartha!

No.	Gambar	Asih	Punia	<i>Bhakti</i>
1.				

No.	Gambar	Asih	Punia	<i>Bhakti</i>
2.				
3.				
4.				
5.				
6.				

No.	Gambar	Asih	Punia	Bhakti
7.				
8.				
9.				
10.				

D. Cerita Terkait Ajaran Tri Parartha

Jika kalian membaca sebuah cerita, di dalamnya akan ditemukan banyak sekali ajaran Tri Parartha.

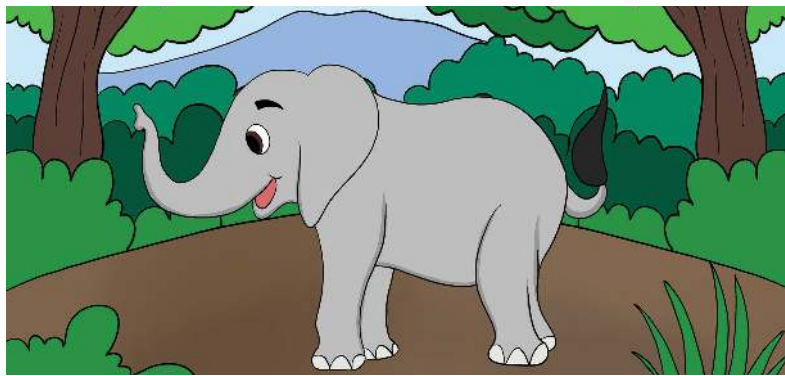
Nah sekarang, mari kita simak cerita berikut.

Apakah kalian dapat menemukan ajaran Tri Parartha?



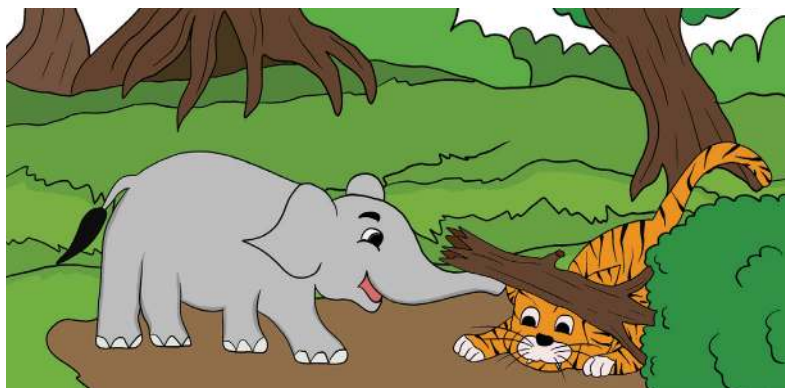
Gajah Si Penolong

Di hutan yang asri, hiduplah berbagai jenis binatang. Ada gajah, harimau, singa, kancil, dan yang lainnya. Pada suatu hari, Sang Gajah sedang melihat-lihat suasana Hutan. Tubuhnya tinggi besar, belalainya panjang dan kuat.



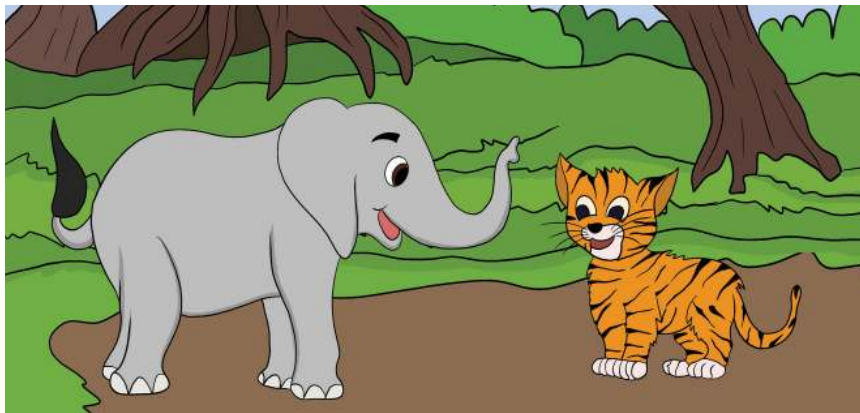
Gambar 3.11 Gajah

Sesampainya di suatu tempat, Ia mendengar teriakan. “Gajah ... tolong aku!” suara Harimau minta tolong. Gajah pun bergegas menuju datangnya suara. Gajah menjumpai Harimau tertindih pohon besar. Dengan segera, Gajah mengangkat pohon yang menindih Harimau dengan belalainya.



Gambar 3.12 Gajah mengangkat kayu dengan belalainya.

Harimau mengucapkan terima kasih Kepada Gajah.
“Terima kasih kawan, syukur kamu datang menolongku.”
“Aku akan mati jika kamu tidak segera menolongku.”
“Sama-sama! Sudah menjadi kewajiban kita untuk saling tolong menolong,” jawab Gajah.
“Syukur kamu selamat dan hanya mengalami luka sedikit.”
“Ya... ya, aku bersyukur sekali, untung ada kamu.”
“Sudahlah, kita hidup harus saling tolong menolong,” Gajah berujar.



Gambar 3.13 Harimau berterima kasih kepada gajah.

Gajah kemudian mohon diri untuk melanjutkan perjalanan. Sesampainya di tengah hutan, Gajah mendengar suara minta tolong. Itu adalah suara Si Kancil yang tercebur ke kolam. Kancil tidak bisa naik, karena dinding kolam terjal dan tinggi. Gajah Kemudian mendekati Si Kancil.



Gambar 3.14 Kancil terendam di kolam.

“Kenapa kamu tercebur ke kolam, Cil?” Tanya Gajah. Aku mencari ikan, ini di kakiku banyak ikan, ayo kamu meloncat ke sini.” Sahut Si Kancil. Rupanya Si Kancil tidak mau mengatakan yang sebenarnya. Si Kancil tercebur ke kolam karena tidak sabar untuk minum air. Si Kancil tidak mau dibilang ceroboh oleh Gajah. Ia mencari akal agar Gajah percaya kepadanya. Gajah tidak mau langsung menolong Kancil. Ia Tahu Kancil binatang yang cerdik dan usil. Gajah berpikir, Seandainya ia ikut turun ke kolam, pasti Ia tidak akan bisa naik. Gajah mengetahui kalau dirinya ditipu oleh Si Kancil. Gajah lalu pergi, berpura-pura meninggalkan Si Kancil.



Gambar 3.15 Gajah pura-pura meninggalkan kancil

Si Kancil terus berteriak minta tolong. Tapi tak satu pun binatang yang mampu menolongnya. Akhirnya Si Kancil berteriak” Aku berjanji, tidak akan jahil. Tidak akan memanfaatkan teman untuk kepentinganku.” Ucapan itu didengar oleh Gajah.

Gambar 3.16 Gajah menolong kancil dengan belalainya



Gajah lalu kembali ke tempat itu.

“Benar ucapanmu itu, Cil?” Tanya Gajah.

“Benar Gajah, Aku bertobat dan akan menjadi binatang yang baik.”

Gambar 3.15 Gajah menolong Kancil dengan belalainya.

Gajah lalu menolong Kancil dengan belalainya.

Kancil bersimpuh di kaki Gajah dan minta maaf.

Sejak itu Kancil menjadi binatang yang baik.

Kancil tidak lagi usil kepada binatang yang lainnya.



Ayo Berdiskusi

Setelah kalian membaca cerita *Gajah Si Penolong*, diskusikanlah pertanyaan berikut bersama teman sebangku kalian.

1. Apa yang dilakukan Gajah untuk menolong Harimau?
2. Mengapa Gajah tidak mau segera menolong Si Kancil?
3. Pesan apakah yang terkandung dalam cerita *Gajah Si Penolong*?



Ayo Menulis

Tuliskan kembali cerita *Gajah Si Penolong* dengan kata-kata kalian sendiri, kemudian ceritakan di depan kelas!

E. Menjalankan Ajaran Tri Parartha untuk Keharmonisan Hidup



Ayo Mengamati

Untuk mendapatkan keharmonisan dalam hidup, kalian harus menjalankan ajaran Tri Parartha. Sekarang, ayo kalian amati gambar-gambar berikut. Tuliskan upaya yang akan kalian lakukan, apabila melihat peristiwa yang tampak pada gambar!



Upayaku:



Upayaku:



Upayaku:



Upayaku:



Upayaku:



Ayo Membaca

Ajaran Tri Parartha harus diamalkan dalam kehidupan. Tri Parartha dilaksanakan dengan selalu berperilaku baik. Perilaku yang baik akan memberi kebahagiaan. Kebahagiaan pada diri sendiri maupun orang lain. Laksanakan Tri Parartha di lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitar kalian. Berikut adalah contoh-contoh perilaku yang dapat kalian lakukan dalam melaksanakan ajaran Tri Parartha.

1. Selalu mendengarkan nasihat tri guru, yaitu orang tua, guru di sekolah, dan pemerintah.
2. Memiliki rasa peduli terhadap teman dan keluarga.
3. Disiplin diri menjalankan ajaran-ajaran agama.
4. Belajar untuk menjadi anak yang bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban, baik di rumah maupun di sekolah.

5. Mengupayakan sikap toleransi terhadap teman yang sedang bersembahyang.
6. Mengasihi keluarga dan saudara yang lain.
7. Suka membantu teman ataupun keluarga.
8. Taat menjalankan Tri Kaya Parisudha (berpikir yang suci, berkata-kata yang suci, dan berbuat yang baik).

Demikianlah cara-cara melaksanakan Tri Parartha. Kalian juga dapat mencontoh sikap baik teman kalian.

Setelah kalian menjalankan ajaran Tri Parartha ini, kalian akan merasa tenteram, bahagia, dan banyak memiliki teman.

Sikap-sikap disiplin, bertanggung jawab, sopan, toleran, peduli terhadap sesama dapat ditingkatkan.



Ayo Berpendapat

Berilah tanda (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapatmu. Sertakan pula alasannya!

No.	Pernyataan	Setuju	Tidak setuju	Alasan
1.	Tri Parartha adalah ajaran untuk kebahagiaan semua makhluk.			
2.	Saya tidak akan meminjamkan buku kepada teman karena takut hilang.			

No.	Pernyataan	Setuju	Tidak setuju	Alasan
3.	Saya berbhakti kepada orang tua dengan bersikap hormat dan patuh pada nasehatnya.			
4.	Saya hanya mau sembahyang jika sudah diberikan uang oleh ayah.			
5.	Saya akan menjenguk teman yang sedang sakit.			
6.	Saya akan merawat orang tua saya ketika sedang sakit.			
7.	Saya akan belajar dengan giat agar menjadi anak pintar.			
8.	Saya akan merawat binatang peliharaan dengan baik.			
9.	Saya akan memberikan bantuan kepada teman yang akrab saja.			
10.	Setiap hari saya akan selalu berdoa sebelum mulai pelajaran.			



Ayo Renungkan

Renungkanlah Perilaku Tri Parartha yang kamu lakukan di rumah!

Berilah tanda centang (✓) pada Tri Parartha yang sesuai!

No	Perilaku	Tri Parartha		
		Asih	Punia	Bhakti
1.	Membantu orang tua mencuci pakaian.			✓
2.				
3.				
4.				
5.				
6.				



Interaksi dengan Orang Tua

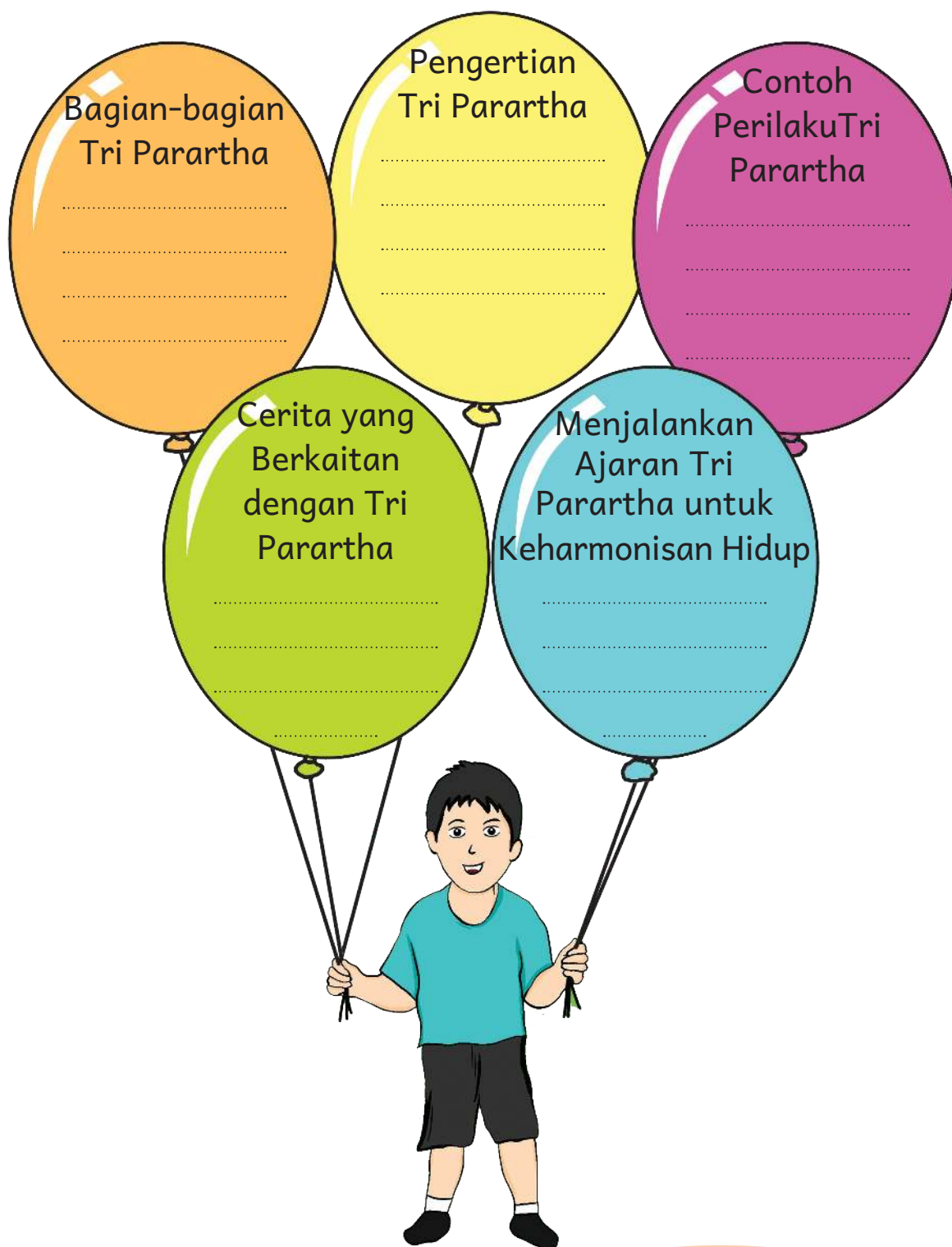
Tanyakan kepada orang tua kalian mengenai upaya-upaya pelaksanaan Tri Parartha dalam mencapai keharmonisan hidup. Catatlah apa yang dijelaskan orang tua kalian dalam buku tugas.

Kumpulkan buku tugas kalian pada guru keesokan harinya.



Ayo Menulis

Buatlah rangkuman materi yang telah kalian pelajari.
Tuliskan dalam balon-balon seperti berikut!





Refleksi

1. Apakah kalian senang dengan pembelajaran kali ini?
2. Apakah kalian menemukan kesulitan dalam memahami materi Tri Parartha?
3. Setelah kalian memahami ajaran Tri Parartha, ayo kita hidup harmonis, walau kita berbeda.

ASESMEN

A. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d

1. Tri dalam istilah Tri Parartha artinya....
 - a. tiga
 - b. empat
 - c. lima
 - d. enam
2. Kata Parartha dalam Tri Parartha artinya....
 - a. persaudaraan
 - b. persahabatan
 - c. kebahagiaan
 - d. kemakmuran
3. Tiga macam perilaku sumber kebahagiaan disebut....
 - a. Tri Parartha
 - b. Tri Murti
 - c. Tri Sarira
 - d. Tri Kaya Parisudha
4. Kasih sayang terhadap semua makhluk ciptaan Tuhan sesuai dengan ajaran....

- a. punia
- b. *bhakti*
- c. asih
- d. kayika

5.



Gambar di samping adalah pengamalan dari perilaku ... dalam Tri Parartha.

- a. asih
- b. punia
- c. *bhakti*
- d. mudita

B. Berilah tanda centang (✓) di depan jawaban yang benar! Kalian dapat memilih lebih dari satu jawaban!

1. Berikut ini yang merupakan bagian dari Tri Parartha adalah...
 - asih
 - punia
 - sembahyang
 - bhakti*

2. Ayu anak yang berbhakti kepada orang tuanya. Contoh-contoh sikap *bhakti* yang dilakukan oleh Ayu kepada orang tuanya adalah...
 - menuruti nasehat orang tua
 - membantu orang tua bekerja
 - mengajari orang tua
 - berpamitan kepada orang tua

3. Sikap *bhakti* mengajarkan pada umat Hindu untuk menghargai dan menghormati sesama manusia agar tercapai....

- hidup damai
- hidup rukun
- hidup harmonis
- acuh tak acuh

4. Sudarma menyisihkan uang jajannya untuk ditabung. Setelah terkumpul, Sudarma akan menggunakan tabungannya itu untuk berdana punia. Kepada siapa saja Sudarma berdana punia?

- orang yang kesusahan
- orang yang sedang sakit
- pembangunan tempat suci
- orang yang bersenang-senang

5. Contoh perilaku asih dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan keluarga adalah

- merawat adik yang sedang sakit
- hidup rukun dengan saudara
- merawat binatang peliharaan
- rajin bersembahyang

C. Lengkapilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang tepat!

1. Sikap *bhakti* kepada Tuhan dapat diwujudkan dengan melaksanakan.....

2.



Gambar di samping adalah pengamalan dari perilakudalam Tri Parartha.

3. Ayu membantu pak guru untuk membawa barang bawaannya. perilaku Ayu merupakan contoh dalam Tri Parartha.
4. Dehen selalu berbuat baik, Ia suka menolong temannya. Ia juga senang memberikan bantuan kepada teman yang sedang terkena musibah. Manfaat yang akan diterima Dehen dari perbuatannya itu adalah
5. Contoh pelaksanaan ajaran *Bhakti* di lingkungan sekolah adalah

TUGAS PRODUK

Buatlah Pohon Ilmu tentang Tri Parartha!

Alat/Bahan :

1. Ranting pohon yang bercabang (semakin banyak cabangnya semakin bagus)
2. Kertas yang berwarna-warni
3. Gunting
4. Benang
5. Spidol Berwarna
6. Botol air meneral

Cara Kerja:

1. Rapikan ranting pohon beserta cabangnya.
2. Potonglah kertas warna-warni sesuai selera kalian.
3. Isi potongan-potongan kertas dengan tulisan tentang materi Tri Parartha.
4. Gantungkan potongan kertas yang sudah berisi tulisan pada ranting-ranting pohon dengan benang.
5. Masukkan pangkal ranting pohon pada botol mineral agar dapat berdiri tegak.

PENGAYAAN

Selamat! Kalian berhasil mempelajari Tri Parartha.

Untuk menambah pengetahuan kalian, bacalah buku-buku mengenai ajaran Tri Parartha.

Kalian juga dapat mencari informasi tambahan melalui penelusuran di internet.



BAB 4

HARI SUCI AGAMA HINDU



Mengapa kalian merayakan hari suci?
Bagaimana cara kalian merayakan hari suci?

Tujuan Pembelajaran

Pada Bab ini, kalian akan mengenali hari suci agama Hindu. Kalian juga akan mampu melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.



Siap-siap belajar

Setiap hari suci Purnama, anak-anak SD Widyalyaya berkumpul di depan Padmasana sekolah.

Mereka memakai pakaian adat daerahnya masing-masing. Sudarma berpakaian adat Bali, Ayu mengenakan pakaian adat Jawa.

Dehen berpakaian adat Kalimantan dan Simon berpakaian adat Sulawesi.

Mereka melaksanakan persembahyangan hari suci Purnama. Demikian juga pada hari-hari suci lainnya, mereka selalu merayakannya dengan bersembahyang bersama.

Nah, tahukah kalian mengapa hari suci itu dirayakan berbeda dengan hari-hari biasanya?

Apa itu hari suci? Apa manfaat merayakan hari suci?

Ayo kita pelajari bersama-sama!

A. Pengertian Hari Suci Agama Hindu



Ayo Mengamati

Cermatilah gambar berikut dengan saksama!



Gambar 4.1 Sembahyang Tri Sandhya di Kelas



Gambar 4.2 Siswa Bersembahyang di Padmasana Sekolah

Apakah kalian menemukan perbedaan suasana persembahyangan pada kedua gambar di atas? Tuliskan hasil pengamatan kalian pada buku catatan masing-masing.



Ayo Menyimak

Pernahkah kalian mengikuti perayaan hari suci agama Hindu? Apakah yang membedakan perayaan hari suci dengan hari-hari biasa?



Gambar 4.3 Sembahyang di tempat suci keluarga

Agama Hindu banyak memiliki hari suci keagamaan. Hari suci dirayakan berbeda dengan hari-hari biasa. Pada hari biasa, umat Hindu bersembahyang dengan cara yang sederhana. Memakai pakaian sehari-hari. Mempersembahkan sarana berupa canang sari. Disertai dengan lantunan puja Tri Sandhya. Persembahyangan pun tidak dipimpin oleh orang suci. Sedangkan pada hari suci, umat Hindu merayakannya dengan suasana yang khusus.

Keperluan persembahyangan telah disiapkan sejak jauh hari. Seperti sesajen untuk sarana persembahan kepada Hyang Widhi Wasa.

Persembahyangan pada hari suci dilakukan di tempat suci umum.

Umat Hindu merayakan hari suci dengan berpakaian adat. Persembahyangan hari suci dipimpin oleh orang suci yang bertugas di masing-masing Pura.



Gambar 4.4 Suasana perayaan hari suci

Pada hari suci, suasana di tempat suci sangat ramai. Ada suara gamelan, suara kidung, suara kentongan, suara mantra, dan suara genta pinandita.

Hari suci dirayakan bertujuan untuk lebih mendekatkan diri kepada Hyang Widhi Wasa.

Juga untuk mengucapkan syukur kepada Hyang Widhi Wasa.

Pada hari suci, diyakini Hyang Widhi Wasa beryoga untuk memberikan anugerah kepada umat-Nya.

Hari suci adalah hari-hari istimewa yang disucikan dan disakralkan oleh umat Hindu.



Ayo Berdiskusi

Buatlah kelompok kecil beranggotakan empat orang. Diskusikan pertanyaan berikut berdasarkan bacaan sebelumnya.

- Kegiatan apa saja yang dilakukan umat Hindu untuk merayakan hari suci?
- Apa artinya hari suci?
- Mengapa hari suci diistimewakan oleh umat Hindu?

Pilihlah salah satu anggota kelompokmu untuk menulis hasil diskusi.

Kumpulkan hasil diskusi pada ibu atau bapak guru.



Ayo Berpendapat

Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapatmu. Sertakan pula alasannya!

No	Pernyataan	Benar	Salah	Alasan
1.	Pada hari suci Hyang Widhi Wasa beryoga untuk memberi anugerah kepada umat-Nya.			
2.	Hari suci adalah hari yang disucikan dan disakralkan oleh umat Hindu.			
3.	Umat Hindu hanya wajib bersembahyang pada hari suci saja.			

No	Pernyataan	Benar	Salah	Alasan
4.	Umat Hindu wajib sembahyang tiga kali sehari.			
5.	Pada hari suci, umat Hindu bersembahyang ke tempat suci dan menghaturkan sesajen.			
6.	Perayaan hari suci bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Hyang Widhi Wasa.			
7.	Umat Hindu hanya memiliki satu hari suci.			
8.	Persembahyangan hari suci dipimpin oleh orang suci.			
9.	Hari suci adalah hari untuk berlibur.			
10.	Perayaan hari suci untuk mengucapkan syukur kepada Hyang Widhi Wasa.			

B. Hari Suci Agama Hindu

Dalam agama Hindu, terdapat beberapa hari suci yang harus kalian ketahui.

Pada hari suci, umat Hindu melakukan persembahyangan.

Tahukah kalian hari suci apa saja itu?

Ayo kita simak bersama-sama uraian berikut.



Ayo Menyimak

1. Hari Suci Berdasarkan Sasih

Perayaan hari suci berdasarkan sasih, ada yang dirayakan sebulan sekali dan ada juga setahun sekali.

Hari suci yang dirayakan satu kali dalam satu bulan, yaitu sebagai berikut.

a. Purnama

Purnama artinya bulan bulat penuh.

Hari suci Purnama di rayakan setiap 30 hari sekali.

Pemujaan dilakukan kepada Dewi Ratih atau Sang Hyang Candra.

Umat Hindu melaksanakan persembahyangan di tempat suci.



Gambar 4.5 Bulan Purnama

b. Tilem

Hari suci Tilem datang setiap 30 hari sekali.

Tilem artinya bulan mati atau sinar bulan tidak tampak.

Pada hari suci tilem diyakini Dewa Surya beryoga.

Pada hari suci Tilem, umat Hindu memuja Sang Hyang Surya.



Gambar 4.6 Suasana Talem

Untuk hari suci yang dirayakan satu kali dalam satu tahun adalah sebagai berikut.

c. Siwaratri

Kata Siwaratri berasal dari kata siwa dan ratri. Siwa artinya Dewa Siwa, dan ratri artinya malam.

Jadi, Siwaratri berarti malam Siwa. Malam saat Dewa Siwa melakukan yoga semalam suntuk.



Gambar 4.7 Dewa Siwa Beryoga

Siwaratri dirayakan setiap satu tahun sekali. Siwaratri jatuh pada Purwaning Talem sasih Kapitu. Ada tiga brata yang dilaksanakan, yaitu *mona brata*, *jagra*, dan *upawasa*.

Mona brata artinya tidak berkata-kata atau pantang berkata-kata kasar.

Jagra artinya tidak tidur semalam suntuk.

Upawasa artinya berpuasa, yaitu menahan lapar dan haus. Termasuk juga menahan berbagai hawa nafsu yang ada pada diri kita.

d. Nyepi

Nyepi dirayakan setiap *penanggal apisan sasih kadasa*.

Hari suci Nyepi dirangkaikan dengan peringatan tahun baru Saka.

Perayaan Nyepi berbeda dengan hari suci lainnya.

Hari suci Nyepi dirayakan dengan suasana yang sepi.

Sehari sebelum Nyepi disebut Pangrupukan.

Pada Pangrupukan, umat Hindu melaksanakan upacara *Tawur Kesanga*.

Pada hari itu juga, umat Hindu mengarak ogoh-ogoh.

Ogoh-ogoh merupakan simbol Bhuta Kala.

Bhuta Kala digambarkan sebagai sosok yang besar dan menyeramkan.

Ogoh-ogoh diarak keliling desa.

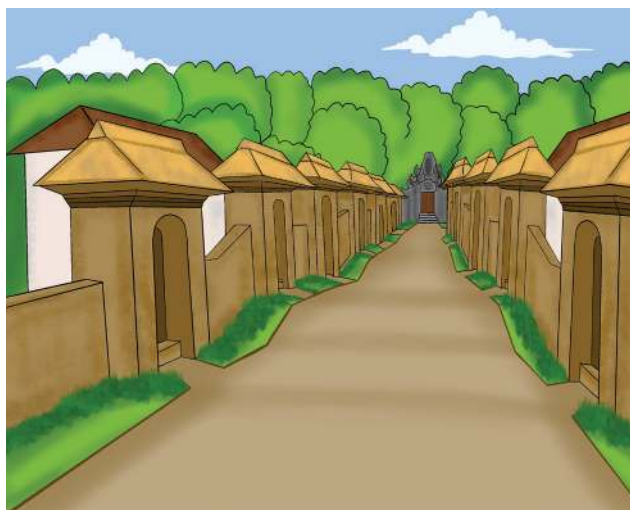
Tujuannya agar para Bhuta Kala tidak mengganggu umat manusia.



Gambar 4.8 Ogoh-Ogoh pada Hari Pangrupukan

Umat Hindu pada hari Nyepi melaksanakan Catur Brata, yang terdiri atas:

- 1) Amati Geni (tidak menyalakan api),
- 2) Amati Karya (tidak melakukan kerja),
- 3) Amati Lelnguan (tidak berhura-hura), dan
- 4) Amati Lelungan (tidak bepergian).



Gambar 4.9 Suasana Hari Suci Nyepi

Sehari setelah Nyepi disebut dengan Ngembak Geni. Pada Saat Ngembak Geni umat Hindu saling mengunjungi. Mengunjungi sanak, saudara, dan teman-teman. Tujuannya untuk saling maaf-memaafkan.



Gambar 4.10 Umat Saling Memaafkan

Jawablah pertanyaan berikut secara lisan!

1. Kegiatan apa yang dilakukan umat Hindu untuk memperingati hari suci Siwaratri?
2. Mengapa peringatan hari suci Nyepi berbeda dengan hari suci lainnya?
3. Kalian sedang melaksanakan persembahyangan Purnama dan Tilem di sekolah. Beberapa temanmu ribut hingga kalian tidak dapat berkonsentrasi. Bagaimana kalian menyikapi hal tersebut?



Ayo Kerjakan

Lengkapilah kata-kata di dalam kotak menjadi kata yang benar. Sesuaikanlah dengan pernyataannya masing-masing!

No.	Pernyataan	Nama Hari Suci atau Upacara
1.	Upacara yang dilakukan tiga hari sebelum Nyepi.	M _ _ _ S _ I
2.	Upacara yang dilaksanakan sehari sebelum Nyepi.	T _ W _ R _ A _ _ N _ A
3.	Sehari setelah hari suci Nyepi.	N _ _ M _ _ K _ E _ I
4.	Hari suci saat bulan bersinar penuh.	P _ _ N _ _ A
5.	Malam Dewa Siwa melakukan yoga.	S _ _ A _ _ _ R _



Ayo Beraktivitas

Buatlah sebuah kartu ucapan “Selamat Hari Raya Nyepi”, ditujukan untuk guru, teman, ataupun saudara kalian!

Alat dan bahan:

1. Kertas manila atau kertas karton
2. Pensil berwarna
3. Gunting
4. Lem
5. Spidol

Lengkapi kartu ucapan dengan gambar ciri khas hari suci Nyepi. Kalian dapat menggambar sendiri atau mencarinya di internet.

2. Hari Suci Berdasarkan Pawukon

Hari suci berdasarkan pawukon diperingati setiap 6 bulan sekali, atau setiap 210 hari sekali.

Hari suci yang dirayakan setiap 210 hari adalah sebagai berikut.

a. Hari Suci Saraswati

Hari Saraswati untuk memperingati hari turunnya ilmu pengetahuan ke dunia.

Hari Saraswati dirayakan pada Sabtu Umanis Watugunung.



Gambar 4.11 Perayaan Hari Suci Saraswati

Pada hari ini, umat Hindu memuja Dewi Saraswati, Dewi Saraswati merupakan simbol dewi ilmu pengetahuan. Dewi Saraswati digambarkan sebagai wanita yang cantik. Beliau memiliki empat tangan. Masing-masing memegang genitri, pustaka, wina, dan bunga teratai. Di samping Dewi Saraswati, terdapat burung merak dan angsa. Satu hari setelah hari suci Saraswati disebut Banyu Pinaruh. Umat Hindu melakukan penyucian diri di sumber mata air suci.



Gambar 4.12 Suasana Hari Suci Banyu Pinaruh

b. Hari Suci Pagerwesi

Hari Pagerwesi diperingati empat hari setelah hari suci Saraswati.

Hari Pagerwesi datang setiap Rabu Kliwon Sinta. Kata pagerwesi berarti pagar dari besi.



Gambar 4.13 Persembahyangan Hari Suci Pagerwesi

Pada hari ini umat Hindu memuja Hyang Pramesti Guru. Hyang Pramesti Guru adalah guru alam semesta. Guru seluruh makhluk hidup.

Umat Hindu menghaturkan sesaji dan bersembahyang di tempat suci.

Untuk memohon bimbingan dan tuntunan Hyang Widhi Wasa. Agar hidup ini selalu di jalan yang benar.

c. Hari Suci Galungan

Hari suci Galungan jatuh setiap Rabu Kliwon Dungulan. Galungan adalah peringatan hari kemenangan *dharma* atas *adharma*.

Dharma artinya kebaikan, sedangkan *adharma* artinya kejahatan.

Kata Galungan merupakan bahasa Jawa Kuno yang berarti menang atau bertarung.



Gambar 4.14 Suasana Hari Suci Galungan

Hari suci Galungan disebut juga hari *Pawedalan Jagat*, yaitu pemujaan atas terciptanya jagat atau dunia.

Hari suci Galungan dirayakan dengan menghaturkan sesajen dan melaksanakan persembahyangan di tempat-tempat suci. Satu hari sebelum hari suci Galungan disebut Penampahan Galungan.

Pada hari Penampahan Galungan, umat Hindu memotong hewan.

Hewan yang dipotong digunakan untuk sarana persembahan.

Pada hari Penampahan Galungan umat Hindu juga membuat penjor.

Penjor terbuat dari bambu yang berisi hiasan dari janur.

Penjor dilengkapi dengan sarana berupa hasil kebun.

Penjor dipasang di depan gapura rumah masing-masing.

Satu hari setelah Galungan disebut Umanis Galungan.

Pada hari tersebut, umat Hindu saling mengunjungi.

Tujuannya adalah untuk saling memaafkan.

d. Hari Suci Kuningan



Gambar 4.15 Suasana Hari Suci Kuningan

Hari suci Kuningan diperingati sepuluh hari setelah Galungan, yaitu pada hari Sabtu Kliwon Kuningan. Umat Hindu menghaturkan *bhakti* kepada leluhurnya.

Mohon kesejahteraan, panjang umur, serta perlindungan.

Hari suci Kuningan dilaksanakan pada pagi hari.

Perayaan hari suci Kuningan tidak boleh lewat tengah hari.

Apabila perayaannya lewat dari tengah hari, dikatakan leluhur dan para dewa telah kembali ke surga.

3. Hari Suci Agama Hindu di Nusantara

a. Hari suci Umat Hindu di Bali

Umat Hindu yang berada di Bali mempunyai hari suci yang beragam.

Hari suci di Bali disebut *Rerahinan*.

Rerahinan ada yang datang setiap 15 hari sekali, seperti *Kajeng Kliwon*.

Ada juga yang datangnya setiap 35 hari, yaitu *Rerahinan Buda Kliwon*, *Tumpek*, *Buda Cemeng (Buda Wage)*, dan *Anggara Kasih*. Untuk lebih jelasnya, perhatikan gambar berikut ini.



Gambar 4.16 Rerahinan Umat Hindu di Bali

b. Hari Suci Agama Hindu di Jawa

Umat Hindu di Jawa khususnya di wilayah Tengger, memiliki hari suci yang disebut Pujan.

Pujan artinya pemujaan, yadnya, atau persembahan.

Pelaksanaan Pujan mengikuti sasih pada kalender Hindu di Tengger.

Ada Pujan Karo, Pujan Kasada, dan Pujan Kasanga.



Gambar 4.17 Upacara Pujan Kasada Umat Hindu di Tengger

Pada hari suci Pujan Kasada, Umat Hindu mempersembahkan sesaji berupa hasil bumi dan ternak peliharaan. Sesaji ini disimpan dalam tempat yang bernama ongkek. Kemudian dipersembahkan di kawah Gunung Bromo. Sesaji ini sebagai wujud syukur dan agar dijauhkan dari marabahaya.

c. Hari Suci Umat Hindu Etnis Toraja Barat

Umat Hindu etnis Toraja Barat merayakan hari suci Manuk Akpak.

Hari suci Manuk Akpak dirayakan dua kali dalam satu tahun. Dirayakan pada awal dan akhir musim kemarau.

Perayaan Manuk Akpak pada awal kemarau disebut Randuk Allo.

Randuk Allo dirayakan sekitar bulan Bulan November atau Desember.

Perayaan Manuk Akpak pada akhir musim kemarau disebut Tappak Allo.

Tappak allo dirayakan pada bulan Mei atau Juni.



Gambar 4.18 Suasana Perayaan Manuk Akpak

Manuk Akpak dirayakan untuk memperingati kemenangan Nenek Layang Tanduk.

Diceritakan Nenek Layang tanduk berhasil mengalahkan Pattamboak.

Nenek Layang Tanduk sebagai simbol *dharma*, sedangkan Pattamboak sebagai simbol *adharma*.

Hari suci Manuk Akpak merupakan peringatan kemenangan *dharma* atas *adharma*.

Umat Hindu etnis Toraja Barat pada hari suci ini, mempersembahkan hewan kurban.

Hewan kurban yang dipersembahkan berupa ayam.



Gambar 4.19 Ayam yang dipakai persembahkan perayaan Manuk Akpak.

Ayam yang dipersembahkan dipilih warna bulu, warna sisik, dan tidak boleh cacat.

Jumlah ayam disesuaikan dengan jumlah Dewata, perwujudan Puang Matua yang dimohonkan hadir.

Demikianlah contoh hari suci Umat Hindu di Nusantara.

Masih banyak hari suci yang ada di daerah lainnya.

Tentunya ini merupakan warisan budaya yang adi luhung.

Kewajiban kita untuk melestarikannya.



Ayo kita bermain kartu tanya.

Sebelum memulai permainan, cermatilah peraturan permainan berikut ini.

1. Bentuklah dua kelompok dengan jumlah anggota yang sama.
2. Masing-masing kelompok membuat lima buah kartu tanya

- mengenai nama-nama hari suci.
3. Kelompok pertama melempar satu pertanyaan kepada kelompok kedua.
 4. Kelompok kedua harus menjawab pertanyaan tersebut dengan benar.
 5. Giliran kelompok kedua melemparkan pertanyaan dan kelompok satu yang menjawab. Demikian seterusnya hingga pertanyaan habis.
 6. Pertanyaan yang dilempar tidak boleh sama.
 7. Jawaban yang benar mendapat nilai 10.
 8. Jawaban yang salah tidak mendapat skor.
 9. Kelompok yang mendapat nilai tertinggi menjadi pemenang.



Ayo Kerjakan

Susunlah huruf-huruf berikut menjadi kata yang benar!

n	p	i	y	e
...

a	g	l	u	n	g	n	a
...

r	a	s	a	s	i	t	a	w
...

a	r	b	a	h	s	a
...

a	n	u	p	j
...



Ayo Berdiskusi

Diskusikanlah bersama teman sebangku kalian tentang hari suci agama Hindu yang ada di daerah kalian masing-masing.

1. Bagi umat Hindu di Jawa mencari hari suci umat Hindu yang dilaksanakan di Jawa.
2. Bagi umat Hindu di Kalimantan mencari hari suci yang ada dilaksanakan di Kalimantan.
3. Demikian juga yang tinggal di daerah lainnya, mencari hari suci sesuai dengan daerahnya masing-masing.

C. Tujuan Perayaan Hari Suci Agama Hindu



Ayo Membaca

Hari suci merupakan hari yang baik untuk melakukan persembahyangan.

Pada hari ini diyakini Hyang Widhi Wasa turun ke dunia.



Gambar 4.20 Suasana Persembahyangan Hari Suci di Candi

Hyang Widhi Wasa menganugerahkan kesejahteraan dan kedamaian bagi umat-Nya.

Untuk itu, hari suci harus dirayakan dengan sungguh-sungguh. Sebagai wujud sikap *bhakti* kepada Hyang Widhi Wasa. Perayaan hari suci mempunyai tujuan sebagai berikut.

1. Untuk mengucapkan syukur kepada Hyang Widhi Wasa.
2. Mengagungkan kemahakuasaan Hyang Widhi Wasa.
3. Memohon kesucian jiwa agar terbebas dari sikap *Awidya* (kebodohan/kegelapan pikiran).
4. Memohon kesucian diri dan alam semesta.
5. Untuk memohon keselamatan dan panjang umur.
6. Sebagai ungkapan permohonan maaf secara lahir batin.
7. Untuk mendapatkan ketenteraman lahir dan batin.
8. Menciptakan keharmonisan dengan sesama dan lingkungan.



Ayo Menulis

Temukan dan tuliskan manfaat merayakan hari suci agama Hindu.

Tuliskan hasilnya pada buku kerja lalu presentasikanlah di depan guru dan teman-teman kalian di kelas.

D. Cerita Berkaitan dengan Hari Suci Agama Hindu

Pernahkah kalian mendengar kisah *Lubdaka*?

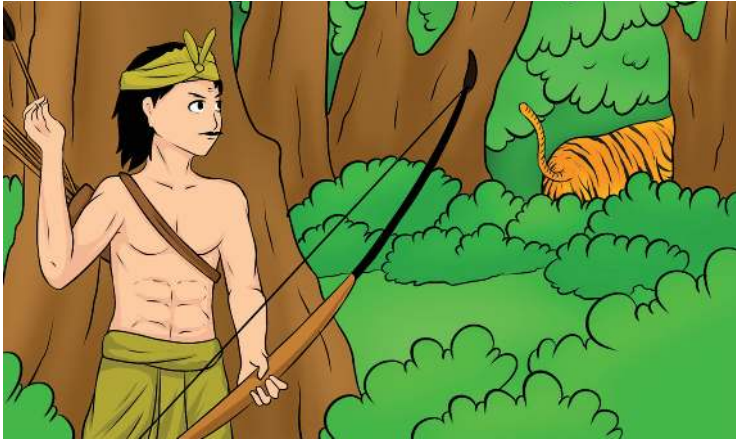
Apakah kalian tertarik untuk mendengarnya?

Nah, mari kita baca bersama-sama!



Ayo Membaca

Lubdaka



Gambar 4.21 Lubdaka sedang berburu di hutan

Lubdaka adalah seorang pemburu. Setiap hari ia selalu berburu ke hutan. Suatu hari ketika Lubdaka sedang berburu, Ia tidak melihat binatang seekor pun. Tanpa putus asa Lubdaka terus berburu hingga tak terasa masuk ke dalam hutan. Ketika hari sudah gelap, Lubdaka memutuskan untuk bermalam di hutan. Lubdaka takut dengan binatang buas. Oleh karena itu, Ia memanjat pohon bila untuk tempatnya beristirahat.



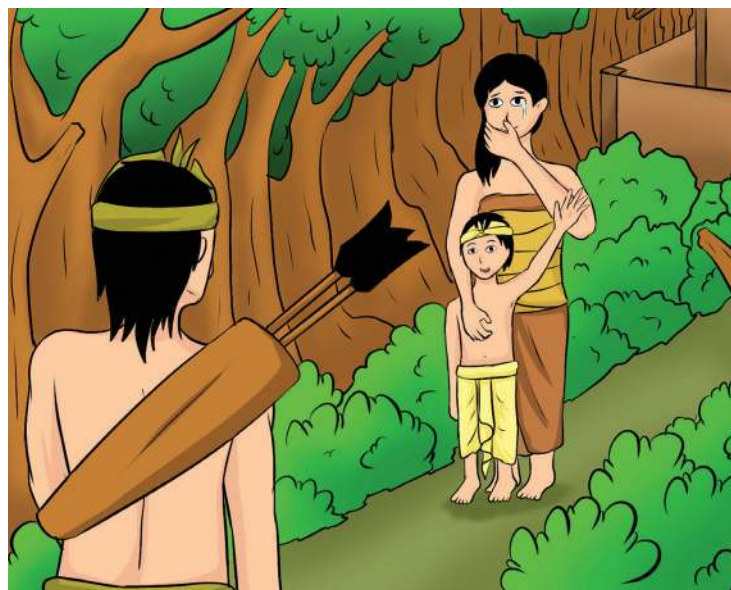
Gambar 4.22 Lubdaka naik pohon bila



Gambar 4.23 Dewa Siwa beryoga pada malam Siwaratri.

Lubdaka berusaha untuk tidak tidur. Jika ia tertidur di atas pohon, pasti ia akan jatuh dan dimakan binatang buas. Untuk mengusir rasa kantuknya, Lubdaka memetik daun bila. Satu persatu daun bila itu dijatuhkan ke telaga. Daun bila jatuh mengenai *Lingga* yang berada di tengah telaga.

Lubdaka tidak mengetahui bahwa malam itu adalah hari Siwaratri. Malam ketika Dewa Siwa sedang melaksanakan yoga. Ketika Lubdaka sedang memetik daun bila, ia teringat perbuatannya yang senang berburu. Lubdaka menyesali perbuatannya. Ia berjanji untuk berhenti berburu. Keesokan paginya, Lubdaka pulang ke rumah. Ia disambut oleh anak dan istrinya.



Gambar 4.24 Lubdaka Kembali ke rumahnya disambut oleh istri dan anaknya

Lubdaka berhenti menjadi pemburu, dan beralih menjadi petani.

Diceritakan lama kelamaan Lubdaka jatuh sakit.

Lubdaka pun meninggal dunia.

Pasukan Cikrabala (Prajurit Dewa Yama) kemudian datang.

Mereka hendak membawa Lubdaka ke neraka.



Gambar 4.25 Pasukan Cikrabala membawa atma Lubdaka dicegah oleh Siwa

Di saat itulah, Dewa Siwa datang mencegahnya.

Dewa Siwa mengatakan bahwa,

Lubdaka pernah melaksanakan brata Siwaratri.

Lubdaka terjaga semalam suntuk, dan

merenungi dosa-dosa yang pernah diperbuatnya.

Lubdaka berhak memperoleh pengampunan.

Akhirnya, roh Lubdaka dibawa menuju Siwa Loka.



Ayo Berlatih

Bacalah cerita Lubdaka sekali lagi. Guru kalian akan menanyakan pertanyaan berikut secara klasikal.

1. Mengapa Lubdaka mendapat pengampunan dari Dewa Siwa?
2. Apa yang dilakukan Lubdaka pada malam Siwaratri?
3. Pesan apakah yang terkandung dalam cerita Lubdaka?

Kalian dapat mempersiapkan jawabannya.
Jika kalian telah siap, angkat tangan untuk menjawab pertanyaan guru.



Ayo Bercerita

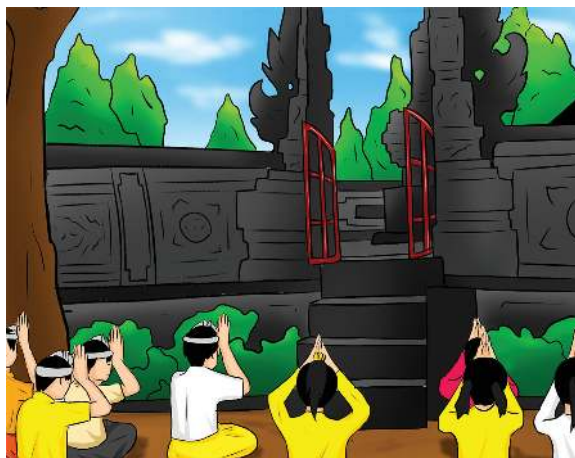
Tuliskan cerita yang berkaitan dengan hari suci di daerah kalian masing-masing, kemudian ceritakan di depan kelas!

E. Melaksanakan Hari Suci Sesuai dengan Daerah Setempat



Ayo Menyimak

Pada hari suci Purnama dan Tilem Sudarma, Ayu, Dehen, dan Simon melaksanakan persembahyangan bersama di Sekolah.



Gambar 4.26 Siswa Sembahyang Purnama di Sekolah

Pada hari suci keagamaan lainnya mereka merayakan di daerahnya masing-masing.

Pada hari suci Galungan Sudarma bersembahyang ke Pura. Ia bersembahyang bersama ayah dan ibunya.

Dehen melaksanakan persembahyangan Basarah bersama keluarganya.

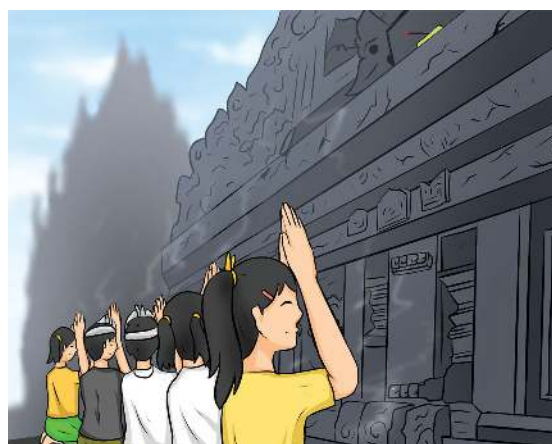
Ayu mengikuti persembahyangan Tawur Kasanga di Candi Prambanan. Upacara ini dilaksanakan untuk menyambut hari suci Nyepi.



Gambar 4.27 Sudarma merayakan hari suci Galungan



Gambar 4.28 Dehen melaksanakan Basarah.



Gambar 4.29 Ayu mengikuti upacara Tawur di Candi

Perayaan hari suci Hindu berbeda-beda di setiap tempat. Perbedaannya dapat dilihat dari tempat pelaksanaannya, sarana yang digunakan, pakaian persembahyangan, pemimpin upacaranya, dan mantra atau doa yang diucapkan. Walaupun berbeda pelaksanaan, namun memiliki tujuan yang sama.

Untuk mendekatkan diri kepada Hyang Widhi Wasa. Hari suci tidak datang setiap hari, maka kita perlu mempersiapkan segala yang diperlukan.

Hal-hal yang dapat kalian lakukan untuk melaksanakan hari suci adalah sebagai berikut.

1. Membantu orang tua membuat sarana upacara.
2. Membantu orang tua membersihkan tempat suci dan lingkungannya.
3. Melaksanakan persembahyangan pada hari suci sesuai daerah masing-masing.
4. Melaksanakan brata sesuai dengan hari suci masing-masing.
5. Berkunjung ke keluarga dekat, teman, dan saudara untuk bermaaf-maafan.



Ayo Berpendapat

No.	Pernyataan	Setuju	Tidak Setuju	Alasan
1.	Sembahyang tidak hanya pada hari suci saja, tetapi setiap hari.			
2.	Saya akan bersembunyi makan, karena tidak kuat berpuasa.			
3.	Menurut saya tidak perlu membuat sesajen, karena bisa dibeli di pasar.			
4.	Saya selalu mengikuti persembahyangan di sekolah setiap hari suci Purnama dan Tilem.			
5.	Saya akan bersembahyang hari suci kalau dibelikan pakaian adat yang baru.			

No.	Pernyataan	Setuju	Tidak Setuju	Alasan
6.	Pada hari suci Ngembak Geni, saya berkunjung ke rumah saudara untuk bermaaf-maafan.			
7.	Saya mengikuti persembahyangan hari suci Saraswati di sekolah untuk memohon kecerdasan pikiran.			
8.	Saya melaksanakan catur brata penyepian saat hari suci Nyepi.			
9.	Saya akan berusaha untuk mengendalikan pikiran, perkataan, dan perbuatan untuk berbuat baik hanya pada hari suci Siwalatri saja.			
10.	Hari suci harus dilaksanakan dengan hati yang tulus dan suci.			



Ayo Kerjakan

Buatlah laporan pelaksanaan hari suci yang kalian lakukan di daerah masing-masing sesuai tabel berikut ini!

No.	Nama Hari Suci	Kegiatannya
1.		
2.		
3.		
4.		



Interaksi dengan Orang Tua

Diskusikan bersama orang tua kalian, mengenai kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam rangka menyambut hari suci agama Hindu di daerah kalian masing-masing.

Tulis hasil diskusi kalian pada buku tugas.

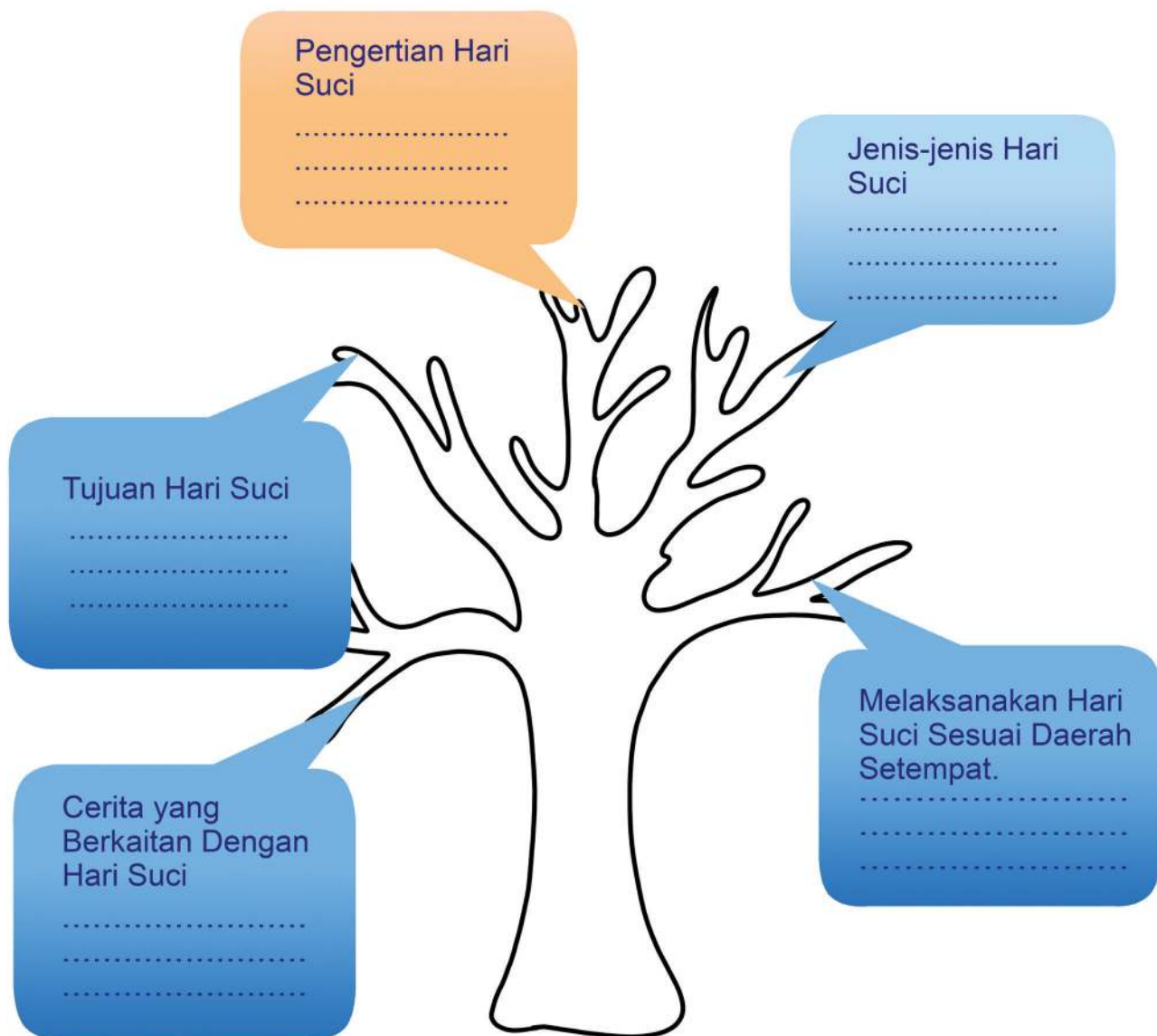
Kalian dapat melengkapi hasil diskusi dengan foto-foto kegiatan yang pernah kalian lakukan pada hari suci sebelumnya.

Kumpulkan pada bapak dan ibu guru untuk dinilai.



Ayo Merangkum

Buatlah rangkuman materi tentang hari suci agama Hindu. Rangkuman dibuat sesuai petunjuk pada pohon rangkuman berikut ini !





Refleksi

1. Apakah kalian senang dengan pembelajaran kali ini?
2. Apakah kalian menemukan kesulitan dalam memahami materi hari suci?
3. Setelah kalian mengenali hari suci dengan baik, ayo laksanakan hari suci sesuai daerah kita masing-masing.

ASESMEN

A. Berilah tanda silang (×) pada huruf a, b, c, atau d

1. Hari suci sebagai peringatan kemenangan *dharma* atas *adharma* adalah....
 - a. Galungan
 - b. Kuningan
 - c. Nyepi
 - d. Siwaratri
2. Pada saat Siwaratri, umat Hindu melaksanakan jagra yang artinya....
 - a. makan dan minum
 - b. melek semalam suntuk
 - c. bersuara
 - d. bersenang-senang
3. Hari turunnya ilmu pengetahuan ke dunia diperingati dengan merayakan hari suci....
 - a. Galungan
 - b. Kuningan
 - c. Saraswati
 - d. Pagerwesi

4. Di bawah ini yang merupakan hari suci umat Hindu etnis Toraja adalah....

- a. Basarah
- b. Manuk Akpak
- c. Upacara Mamapas Lewu
- d. Pujan Kasada

5.



Gambar di samping adalah suasana pada saat perayaan hari suci....

- a. Pangrupukan
- b. Nyepi
- c. Tawur
- d. Ngembak Geni

B. Berilah tanda centang (✓) di depan jawaban yang benar! Kalian dapat memilih lebih dari satu jawaban!

1. Menjelang perayaan hari suci, Ayu selalu mempersiapkan diri untuk menyambut perayaan hari suci. Berikut adalah hal-hal yang dilakukan Ayu untuk menyambut hari suci yaitu....

- Membantu Ibunya membuat sesajen
- Membersihkan tempat suci keluarga
- Membantu menghias tempat suci
- Pergi ke tempat-tempat wisata

2. Tujuan umat Hindu merayakan hari suci adalah....

- Memohon kesucian diri dan alam semesta
- Untuk memohon keselamatan, panjang umur
- Sebagai ungkapan permohonan maaf secara lahir batin
- Untuk bersenang-senang

3. Berikut ini merupakan hari suci yang datangnya menurut perhitungan sasih, yaitu....

- Purnama
- Siwaratri
- Nyepi
- Galungan

4. Pada hari suci Nyepi, umat Hindu merayakannya dengan melaksanakan beberapa pantangan, yaitu....

- Amati Geni
- Amati Raga
- Amati Karya
- Amati Lelungan

5. Hari suci Hindu yang dirayakan setiap 210 hari sekali, yaitu....

- Galungan
- Kuningan
- Nyepi
- Saraswati

C. Jawablah pertanyaan berikut dengan singkat dan benar!

1. Apakah artinya hari suci?
2. Sebutkan brata yang dilakukan umat Hindu pada hari suci Siwaratri?



Perhatikan gambar di samping! Apa nama rangkaian hari suci Nyepi yang tampak pada gambar?

4. Apa yang kalian ketahui tentang hari suci Purnama?

5. Ayah dan Ibu mengajak Sudarma dan Ayu bersembahyang Purnama di pura. Akan tetapi, Ayu tidak mau ikut sembahyang. Apa yang harus dilakukan Sudarma agar Ayu mau bersembahyang Purnama?

TUGAS PROYEK

Buatlah kartu ucapan “Selamat hari suci yang dilaksanakan di daerah kalian masing-masing”.

Ucapan ditujukan kepada guru, dan teman-teman kalian!

Alat dan bahan:

1. Kertas manila atau karton
2. Pensil berwarna
3. Gunting
4. Lem perekat
5. Spidol

Hiaslah kartu ucapan dengan gambar ciri khas hari suci tersebut.

Kalian dapat menggambar sendiri atau mengambilnya dari internet.

Kumpulkan kartu ucapan kalian dua pekan depan!

PENGAYAAN

Selamat kalian telah berhasil mempelajari hari suci agama Hindu.

Untuk menambah pengetahuan kalian tentang hari suci, kalian dapat membaca buku-buku tentang hari suci agama Hindu yang ada di perpustakaan.

Kalian juga dapat mengakses informasinya melalui internet.



BAB 5

TOKOH-TOKOH KERAJAAN HINDU DI INDONESIA



Siapa sajakah tokoh-tokoh kerajaan Hindu di Indonesia?
Apa saja jasa-jasanya terhadap agama Hindu?

Tujuan Pembelajaran

Pada bab ini, kalian akan mengenali tokoh-tokoh kerajaan Hindu di Indonesia.
Kalian juga diharapkan mampu meneladani sikap tokoh-tokoh tersebut dalam kehidupan sehari-hari.



Siap-siap belajar

Setiap hari Jumat, siswa SD Widyalyaya membersihkan lingkungan sekolah.

Ayu dan Sudarma membersihkan ruangan kelas.

Ketika sedang membersihkan dinding kelas,

Ayu melihat gambar tokoh yang dipajang di dinding.

Ayu bertanya pada Sudarma "Gambar siapakah itu?"

"Beliau adalah Patih Gajah Mada," jawab Sudarma.

"Beliau tokoh kerajaan Majapahit," Sudarma menambahkan.

"Apa saja jasa-jasa beliau?" Tanya Ayu.

"Beliau sangat berjasa dalam menyatukan Nusantara.

Kerajaan-kerajaan Hindu yang pada mulanya berdiri sendiri, berhasil disatukan di bawah kekuasaan Majapahit,"

jawab Sudarma.

"Adakah tokoh kerajaan Hindu yang lain?" Tanya Ayu.

"Oh banyak sekali tokoh-tokoh yang lain, Ayu."

Sudarma menjawab.

Apakah kalian ingin mengetahui tokoh-tokoh kerajaan Hindu seperti Ayu?

Untuk itu, mari kita pelajari materi berikut bersama-sama!

A. Tokoh-Tokoh Kerajaan Hindu di Kalimantan

Pada abad ke-4 masehi,

di Kalimantan Timur terdapat kerajaan Hindu.

Kerajaan tersebut bernama Kutai.

Dari kerajaan Kutai, terdapat tokoh yang sangat terkenal.

Siapakah tokoh tersebut?

Untuk mengetahuinya, ayo simak bacaan berikut ini!

Raja Mulawarman



Gambar 5.1 Raja Mulawarman

Kerajaan Kutai didirikan oleh Kundungga.

Beliau mempunyai anak, yaitu Aswawarman yang kemudian menggantikannya menjadi Raja. Setelah Aswawarman, kerajaan Kutai dipimpin oleh anaknya, yaitu Mulawarman.

Mulawarman memerintah Kutai pada abad ke-4 sampai 5 Masehi. Mulawarman digambarkan seperti Dewa Matahari atau Ansuman.

Mulawarman adalah Raja Kutai yang sangat terkenal. Ia juga terkenal sebagai sosok yang kuat dan tangguh. Pada masa Raja Mulawarman, kerajaan Kutai mencapai puncak kejayaannya. Perdagangan dan wilayah kekuasaannya menyebar luas. Rakyat Kutai hidup dengan makmur dan sejahtera. Raja Mulawarman selalu melihat langsung keadaan rakyatnya. Rakyatnya hidup dengan aman dan tenteram. Raja Mulawarman terkenal di seluruh Kalimantan.

Raja Mulawarman banyak meninggalkan prasasti. Prasasti peninggalan Raja Mulawarman disebut yupa. Yupa adalah tiang batu bertulis sebagai peringatan upacara yadnya. Ada tujuh buah yupa yang ditemukan di Kutai. Salah satu yupa menjelaskan tentang Raja Mulawarman. Disebutkan bahwa Mulawarman adalah Raja yang dermawan. Raja Mulawarman membagikan sapi sebanyak 20.000 ekor kepada Brahmana di lapangan suci Waprakeswara.



Ayo Berdiskusi

Setelah menyimak bacaan tersebut, diskusikan bersama kelompok kalian pertanyaan berikut!

1. Jelaskan asal-usul Raja Mulawarman!
2. Apa saja peninggalan-peninggalan Raja Mulawarman?
3. Bagaimanakah sifat dari Raja Mulawarman?



Ayo Berpendapat

Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapatmu. Sertakan pula alasannya!

No.	Pernyataan	Benar	Salah	Alasan
1.	Raja Mulawarman adalah Raja kerajaan Kutai.			
2.	Kerajaan Hindu di Kalimantan Timur bernama Kutai.			
3.	Mulawarman merupakan Raja yang sombong dan angkuh.			
4.	Mulawarman adalah anak dari Aswawarman.			
5.	Raja Mulawarman disenangi oleh rakyat Kutai karena kedermawanannya.			

No.	Pernyataan	Benar	Salah	Alasan
6.	Mulawarman adalah cucu dari Kundungga.			
7.	Peninggalan Raja Mulawarman berupa prasasti yupa.			
8.	Raja Mulawarman diibaratkan seperti Dewa Matahari atau Ansuman.			
9.	Raja Mulawarman tidak senang mengunjungi rakyatnya.			
10.	Raja Mulawarman berhasil membawa kerajaan Kutai mencapai puncak kejayaannya.			

B. Tokoh-Tokoh Kerajaan Hindu di Jawa

Setelah berkembang di daerah Kalimantan Timur, selanjutnya kerajaan Hindu berkembang pesat di Jawa. Banyak tokoh-tokoh besar yang muncul pada masa itu. Siapa saja tokoh-tokoh kerajaan Hindu di Jawa? Apa saja jasa-jasa dari tokoh tersebut? Ayo, kalian simak bersama-sama!



Ayo Menyimak

1. Raja Purnawarman

Purnawarman adalah Raja Tarumanegara yang terkenal. Kerajaan Tarumanegara terletak di Jawa Barat.



Gambar 5.2 Raja Purnawarman

Kerajaan Tarumanegara berdiri pada abad ke-5 masehi.

Purnawarman adalah Raja ketiga dari kerajaan Tarumanegara.

Purnawarman menjadi Raja menggantikan ayahnya.

Ayah Purnawarman bernama Dharmayawarman.

Purnawarman memiliki beberapa orang anak.

Anaknya yang paling sulung bernama Wisnuwarman.

Raja Purnawarman memerintah selama 39 tahun.

Beliau memerintah sejak tahun 395 Masehi hingga tahun 434 Masehi.

Pada zaman pemerintahan Raja Purnawarman, Kerajaan Tarumanegara mencapai puncak kejayaannya. Dalam pemerintahannya, Purnawarman dibantu oleh adik dan pamannya.

Adiknya bernama Cakrawarman menjadi panglima perang angkatan darat.

Pamannya bernama Nagawarman menjadi panglima angkatan laut. Purnawarman selalu mengusahakan agar rakyatnya makmur. Salah satu usahanya adalah menggali sungai Gomati.

Kalian tahu apa saja peninggalan dari Raja Purnawarman?

Raja Purnawarman banyak meninggalkan prasasti.

Ada tujuh buah prasasti peninggalan beliau.

Ketujuh prasasti tersebut, yakni Prasasti Ciaruteun, Prasasti Tugu, Prasasti Jambu, Prasasti Kebon Kopi, Prasasti Pasir Awi, Prasasti Muara Cianten, dan Prasasti Lebak.

Dalam Prasasti Ciaruteun disebutkan bahwa Raja Purnawarman adalah Raja yang gagah berani. Ia diibaratkan seperti Dewa Wisnu.



Gambar 5.3 Raja Purnawarman memerintahkan rakyatnya membuat sungai

Dari prasasti-prasasti peninggalan Raja Purnawarman, diketahui bahwa Raja Purnawarman adalah Raja yang arif dan bijaksana. Sifat-sifat beliau dapat dijadikan teladan dalam kehidupan sehari-hari.



Ayo Kerjakan

Lengkapilah kata yang rumpang dengan bantuan pernyataan di bawah ini!

No.	Pernyataan	Jawaban
1.	Ayah Raja Purnawarman.	D _ A _ M _ Y _ W _ _ M _ _
2.	Anak sulung Raja Purnawarman.	W _ S _ N _ _ R _ A
3.	Nama kerajaan Raja Purnawarman.	T _ _ U _ A _ _ G _ R _

No.	Pernyataan	Jawaban
4.	Paman dari Raja Purnawarman.	N _ _ A _ _ R _ _ N
5.	Salah satu prasasti peninggalan Raja Purnawarman.	C _ _ R _ _ E _ N

2. Raja Sanjaya

Raja Sanjaya adalah Raja pertama kerajaan Medang. Kerajaan Medang disebut juga Mataram Kuno. Sanjaya memerintah sekitar tahun 730 Masehi. Ia adalah keturunan dari keraton Galuh. Ayah dari Sanjaya bernama Hyang Prabu Sena. Ibunya bernama Sannaha. Sanjaya adalah kemenakan dari Raja Sanna. Raja Sanna adalah saudara dari ibu Sanjaya.



Gambar 5.4 Raja Sanjaya

Raja Sanjaya mendirikan candi untuk memuja Dewa Siwa. Sanjaya juga belajar agama Siwa dari para pendeta. Sanjaya adalah seorang Raja yang religius.

Ia sangat berbhakti pada Hyang Widhi Wasa.
Sanjaya memprioritaskan urusan agama.
Raja Sanjaya meninggal pada pertengahan abad ke-8.
Ia digantikan oleh Rakai Panangkaran yang memerintah
dari tahun 760 – 780 Masehi.

3. Raja Dharmawangsa Teguh



Gambar 5.5 Raja Dharmawangsa Teguh

Dharmawangsa Teguh adalah Raja Kerajaan Medang.
Ia merupakan keturunan dari Mpu Sindok.
Ibu Dharmawangsa adalah cucu dari Mpu Sindok.
Ayah Dharmawangsa Teguh bernama Sri Makunthawangawardhana.
Setelah ayahnya meninggal, tahta kerajaan diberikan kepada Dharmawangsa Teguh.
Dharmawangsa Teguh memerintah pada tahun 996 – 1016 Masehi.

Pada masa pemerintahannya, Raja Dharmawangsa Teguh sangat memperhatikan karya sastra.
Ia menerjemahkan kitab karya Maharsi Wyasa ke dalam bahasa Jawa Kuno.

Dharmawangsa Teguh wafat pada tahun 939 Saka atau 1017 Masehi.

4. Raja Airlangga

Airlangga merupakan pendiri kerajaan Kahuripan Jawa Timur.
Airlangga lahir pada tahun 990 Masehi.
Ia memerintah pada tahun 1009 – 1042 Masehi.
Airlangga merupakan putra dari Udayana yang berasal dari Bali.
Ibunya bernama Mahendradatta, putri dari Wangsa Isyana.



Gambar 5.6 Raja Airlangga

Ia mempunyai dua orang adik, yaitu Marakata dan Anak Wungsu. Marakata menjadi Raja di Bali menggantikan ayahnya, dan dilanjutkan oleh Anak Wungsu sebagai penggantinya.

Raja Airlangga menikah dengan Dewi Laksmi.

Dewi Laksmi adalah anak dari Dharmawangsa Teguh, Raja kerajaan Medang di Jawa Timur. Pesta pernikahan dilaksanakan di kerajaan Medang.

Namun, pada saat pernikahan berlangsung, Kerajaan Sriwijaya menyerang kerajaan Medang. Suasana pesta berubah menjadi malapetaka. Raja Dharmawangsa Teguh dan keluarganya wafat. Airlangga dan Narottama berhasil melarikan diri. Airlangga bersembunyi di hutan Wonogiri selama 15 tahun.

Di tempat itu Airlangga mempersiapkan diri. Ia bertekad untuk merebut kembali kerajaan Medang. Setelah berhasil mengalahkan kerajaan Sriwijaya, Airlangga membentuk kerajaan baru bernama Kahuripan. Airlangga turun tahta pada tahun 1042 Masehi. Ia menjadi seorang Pendeta. Raja Airlangga adalah pemuja Dewa Wisnu.



Gambar 5.7 Patung Airlangga di atas Burung Garuda

Ia diarcakan sebagai Wisnu yang mengendarai Garuda.
Pada masa pemerintahannya, Ia terkenal sangat toleransi.
Toleransi adalah sikap saling menghormati.
Toleransi beragama pada saat itu sangat baik.
Airlangga sebagai pelindung agama Hindu dan Budha.
Pemeluk agama Hindu dan Budha hidup rukun dan damai.

5. Raja Jayabaya



Gambar 5.8 Raja Jayabaya

Jayabaya adalah Raja kerajaan Kediri yang sangat terkenal. Pada masa pemerintahannya kerajaan Kediri mengalami kejayaan. Kisah Jayabaya disebutkan dalam naskah Babad Tanah Jawi. Jayabaya merupakan anak dari Gendrayana. Ia memiliki permaisuri bernama Dewi Sara. Dari perkawinannya dengan Dewi Sara, Jayabaya dikaruniai 4 orang anak, yaitu Jayaamijaya, Dewi Pramesti, Dewi Pramuni, dan Dewi Sasanti.

Jayabaya memerintah dari tahun 1135 sampai 1157 Masehi. Jayabaya mengundurkan diri dari tahtanya pada usia tua. Masyarakat meyakini Jayabaya mencapai moksa di Desa Menang, Kecamatan Pagu, Kabupaten Kediri Jawa Timur.

Raja Jayabaya dikenal dengan ramalannya. Ia meramal tentang masa depan Nusantara. Orang-orang meyakini tentang kebenaran ramalannya. Ramalannya disebut Jangka Jayabaya atau ramalan Jayabaya.

Raja Jayabaya juga dikenal sebagai Raja yang religius. Ia membangun tempat ibadah di banyak tempat. Raja Jayabaya selalu menyelesaikan masalah dengan jalan keagamaan. Peninggalan Raja Jayabaya berupa prasasti dan kakawin, yakni Prasasti Hantang, Prasasti Talan, Prasasti Jepun, dan Kakawin Bharata Yudha.



Ayo Berlatih

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang benar!

1. Siapakah nama orang tua Raja Sanjaya?
2. Apakah jasa-jasa dari Raja Sanjaya?
3. Siapakah nama Ayah Dharmawangsa Teguh?
4. Apakah yang menyebabkan Raja Jayabaya sangat terkenal sampai sekarang?
5. Siapakah nama orang tua Raja Airlangga?



Ayo Berpendapat

Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapatmu. Sertakan pula alasannya!

No.	Pernyataan	Benar	Salah	Alasan
1.	Raja Sanjaya adalah Raja yang tekun memuja Hyang Widhi Wasa.			
2.	Mahendradatta adalah ibu dari Airlangga.			

No.	Pernyataan	Benar	Salah	Alasan
3.	Raja Airlangga terkenal dengan ramalannya.			
4.	Raja Dharmawangsa Teguh sangat memperhatikan karya sastra.			
5.	Raja Jayabaya adalah Raja yang pintar meramal.			
6.	Raja Sanjaya menerjemahkan kitab karya Bhagawan Biasa ke bahasa Jawa Kuno.			
7.	Peninggalan Raja Dharmawangsa Teguh berupa karya sastra.			
8.	Raja Jayabaya terkenal sebagai Raja yang taat dengan ajaran agama.			
9.	Raja Sanjaya senang belajar agama dari para pendeta.			
10.	Raja Airlangga adalah pemuja dewa Wisnu.			

6. Raja Hayam Wuruk

Hayam Wuruk lahir pada tahun 1334 Masehi.

Kelahiran Hayam Wuruk sangat istimewa.

Ditandai dengan gempa bumi di Pabayu Pindah dan Gunung Kelud yang meletus.

Ibu Hayam Wuruk bernama Tribhuwana Tunggaladewi.

Ayahnya bernama Sri Kertawardhana atau disebut Cakradhara.

Permaisuri Hayam Wuruk bernama Sri Sudewi.

Sri Sudewi melahirkan seorang anak bernama Kusumawardhani.

Hayam Wuruk merupakan Raja ke-4 Majapahit.

Ia dinobatkan sebagai Raja Majapahit pada umur 16 tahun.

Raja Hayam Wuruk memerintah Majapahit pada tahun 1350 – 1389 Masehi.

Pada masa kepemimpinan Hayam Wuruk, kerajaan Majapahit mengalami masa keemasan.



Gambar 5.9 Raja Hayam Wuruk

Hayam Wuruk didampingi mahapatih yang gagah perkasa.

Mahapatihnya bernama Gajah Mada.

Hayam Wuruk wafat pada tahun 1389 Masehi.

Peninggalan Raja Hayam Wuruk berupa Kitab Kakawin Sutasoma.

Kitab ini digubah oleh Mpu Tantular. Salah satu isinya memuat semboyan Bhineka Tunggal Ika.

Selain kitab Sutasoma, juga terdapat kitab Negarakretagama.

Kitab ini digubah oleh Mpu Prapanca.

7. Mahapatih Gajah Mada

Gajah Mada merupakan Mahapatih terkenal kerajaan Majapahit.

Asal-usul Gajah Mada disebutkan dalam Babad Gajah Mada.

Gajah Mada dilahirkan tahun 1221 Saka atau 1299 Masehi.

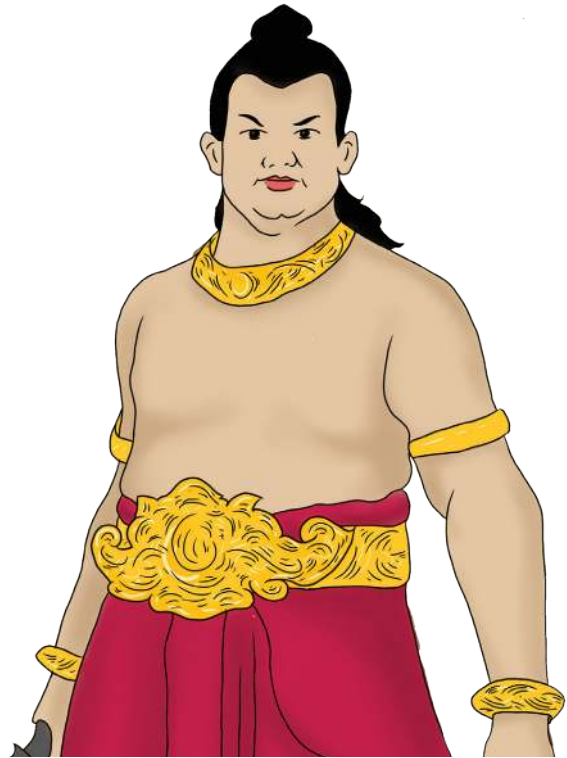
Ayahnya bernama Curadharmawyasa atau Curadharmayogi.

Ibunya bernama Nariratih atau Patni Nariratih.

Gajah Mada diangkat menjadi Mahapatih tahun 1336 M.

Pada saat penobatannya menjadi Mahapatih,

Gajah Mada mengucapkan Sumpah Palapa. Dengan sumpahnya, Gajah Mada berhasil mempersatukan Nusantara. Majapahit menjadi kerajaan besar yang ditakuti pada zamannya. Gajah Mada wafat pada tahun 1364 Masehi. Ia meninggalkan nama yang sangat harum, sebagai tokoh yang mampu menyatukan Nusantara.



Gambar 5.10 Gajah Mada



Ayo Bermain

1. Tebak Tokoh

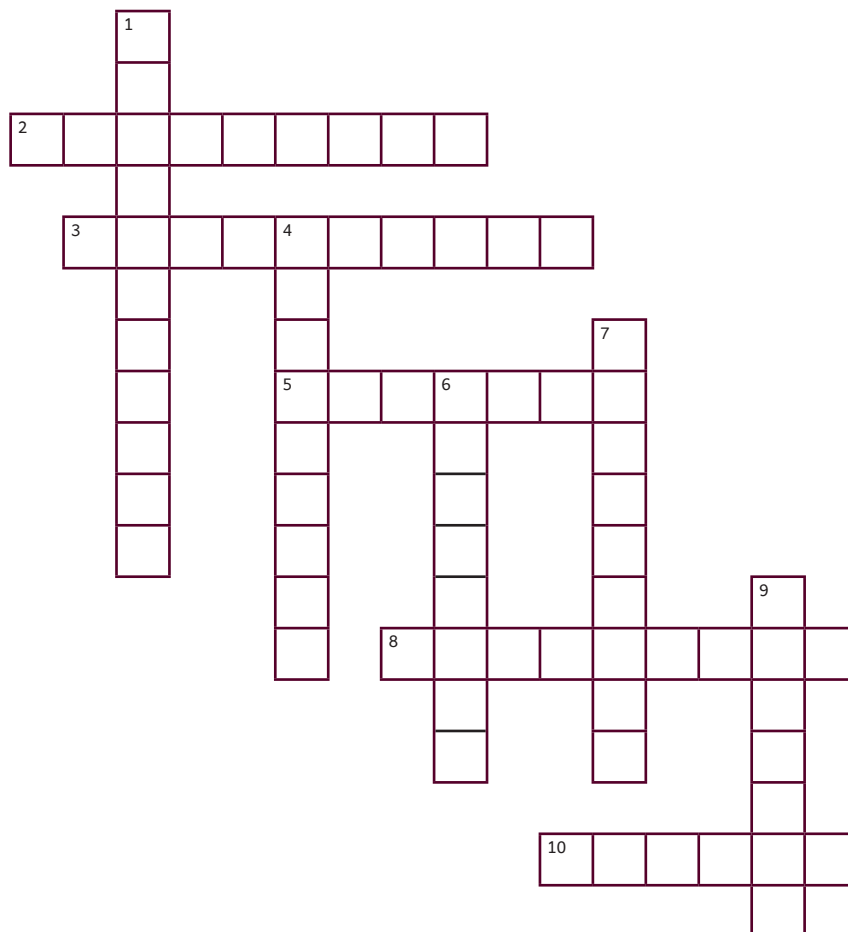
Ayo, sekarang kita bermain tebak tokoh

- Bentuklah dua kelompok.
- Masing-masing kelompok membuat kartu nama tokoh kerajaan Hindu di Jawa.
- Salah satu wakil kelompok I maju ke depan.
- Tutup matanya dengan selendang.
- Selipkan kartu pada selendang yang menutupi matanya.
- Anggota kelompok I yang lain mengarahkan wakilnya dengan pernyataan yang berhubungan dengan tokoh yang dimaksud.
- Wakil kelompok harus menebak nama tokoh tersebut.
- Tebakan yang benar diberi skor 10, Tebakan yang salah tidak mendapat skor.
- Setelah kelompok I dilanjutkan dengan giliran kelompok II. Demikian seterusnya.

- j. Kelompok yang mendapat skor tertinggi menjadi pemenangnya.

2. Teka Teki Silang

Isilah teka-teki silang di bawah ini!



Mendatar

2. Raja Kerajaan Kahuripan
3. Raja Kerajaan Majapahit saat masa kejayaan.
5. Raja pertama Kerajaan Medang
8. Mahapatih terkenal dari Kerajaan Majapahit.
10. Wangsa yang diturunkan oleh Mpu Sindok.

Menurun

1. Raja Kerajaan Tarumanegara
4. Pendiri Wangsa Isyana
6. Raja yang terkenal dengan ramalannya.
7. Kerajaan yang didirikan oleh Raden Wijaya.
9. Ayah Raja Airlangga

C. Tokoh Kerajaan Hindu Di Bali

Kerajaan Hindu di Bali mulai berkembang pada abad ke-8 M.

Banyak tokoh-tokoh terkenal pada zaman itu.

Untuk mengenang tokoh-tokoh tersebut, namanya diabadikan menjadi nama-nama tempat di Bali.

Ada sebagai nama perguruan tinggi, nama jalan, dan sebagainya.

Apakah kalian tahu siapa saja tokoh-tokoh itu?

Ayo kita baca bersama-sama!



Ayo Membaca

1. Raja Udayana

Raja Udayana merupakan keturunan dari wangsa Warmadewa.

Ia menjadi Raja di Bali tahun 911- 923 Saka.

Saat menjadi Raja, beliau bergelar Sang Ratu Maruhani

Sri Udayana Warmadewa.

Raja Udayana memerintah di Bali bersama permaisurinya.

Permaisurinya berasal dari Jawa bernama Mahendradatta.

Nama gelarnya adalah Sang

Ratu Luhur Sri Gunapriya

Dharmapatni.

Mahendradatta merupakan

keturunan Wangsa Isyana.

Raja Udayana memiliki tiga

orang anak, yaitu Airlangga,

Marakata Pangkaja, dan

Anak Wungsu.



Gambar 5.11
Raja Udayana dan Sri Gunapriya

Airlangga menjadi Raja di Jawa Timur.
Ia menggantikan Raja Dharmawangsa Teguh.
Sedangkan adik-adiknya, Marakata dan Anak Wungsu,
meneruskan tahta orang tuanya di Bali.
Raja Udayana memerintah di Bali sampai tahun 923 Saka.
Raja Udayana diperkirakan meninggal tahun 933 Saka.
Permaisurinya Sri Gunapriya meninggal antara
tahun 923-933 Saka.
Sri Gunapriya dicandikan di Burwan, yaitu di Pura Kedarman,
Desa Buruan, Blahbatuh, Gianyar, Bali.
Beliau diwujudkan dalam bentuk arca Mahisasuramardini.
Setelah Raja Udayana meninggal, tahta kerajaan
diberikan kepada Marakata Pangkaja.
Kemudian dilanjutkan oleh Anak Wungsu.
Nama Udayana diabadikan menjadi nama Perguruan Tinggi
Negeri di Bali.

2. Raja Dalem Waturenggong



Gambar 5.12 Raja Dalem Waturenggong

Dalem Waturenggong merupakan putra dari Dalem Ketut Ngelesir. Ia adalah cucu dari Raja Dalem Ketut Krsna Kepakisan. Dalem Waturenggong memerintah di kerajaan Bali tahun 1460-1550 Masehi. Pusat pemerintahannya berada di Gelgel, Klungkung. Dalam Babad Bali, disebutkan Dalem Waturenggong memiliki beberapa putra. Putranya bernama Raden Pangersa

atau disebut Dalem Bekung dan Raden Anom yang disebut Dalem Sagening.

Pada masa pemerintahan Dalem Waturenggong, Kerajaan Bali mengalami masa keemasan. Raja Dalem Waturenggong menjunjung tinggi keadilan. Keadaan rakyat Bali pada masa ini sangat sejahtera. Kondisi kerajaan sangat tenteram dan damai. Raja Dalem Waturenggong didampingi pendeta istana.

Pendeta tersebut bernama Dang Hyang Nirartha. Dang Hyang Nirartha berasal dari Jawa Timur. Beliau dikenal dengan sebutan Pedanda Sakti Wawu Rauh. Beliau juga disebut Dang Hyang Dwijendra.



Gambar 5.13 Raja Dalem Waturenggong bersama Dang Hyang Nirartha

Dang Hyang Nirartha menjadi penasehat keagamaan. Beliau memberi petunjuk kepada Raja Dalem Waturenggong. Dang Hyang Nirartha pernah memimpin Upacara Eka Dasa Rudra di Besakih.



Ayo Berlatih

Setelah menyimak bacaan di atas, jawablah pertanyaan berikut secara lisan!

1. Jelaskan asal-usul Raja Udayana!
2. Jelaskan asal-usul Raja Dalem Waturenggong beserta keluarganya!
3. Mengapa kerajaan Bali mengalami masa keemasan pada zaman Dalem Waturenggong?

D. Sikap Tokoh-Tokoh Kerajaan Hindu yang Patut diteladani

Tokoh-tokoh kerajaan Hindu pada zaman dulu sangat disegani. Mereka disegani karena memiliki kemampuan yang hebat. Kerajaan-kerajaan yang dipimpinnya mencapai kemajuan. Dalam memimpin kerajaan, mereka memiliki sifat-sifat yang perlu kita teladani. Apa saja sifat yang dimiliki oleh tokoh kerajaan Hindu? Ayo, kita baca uraian di bawah ini!



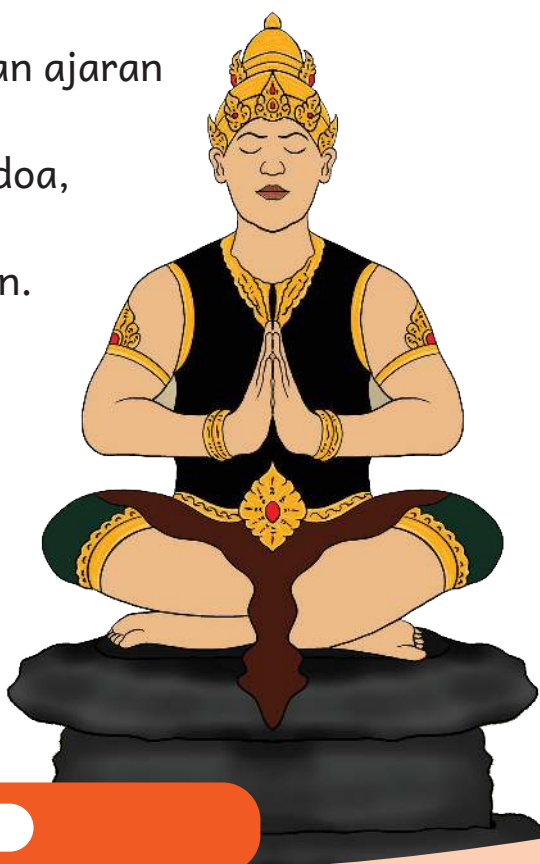
Ayo Membaca

1. Religius

Religius adalah taat dalam menjalankan ajaran agama.

Sikap ini diwujudkan dengan rajin berdoa, bersembahyang, dan memperingati hari suci keagamaan. Sikap religius juga diwujudkan dengan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Tokoh-tokoh kerajaan Hindu memiliki sifat religius.



Gambar 5.14 Raja yang sedang meditasi.

Mereka sangat taat berbhakti kepada Hyang Widhi Wasa.
Taat melaksanakan upacara yadnya.
Selalu mohon tuntutan dan bimbingan kepada orang suci.
Memberikan punia kepada orang suci.
Membangun tempat suci dan membuat karya-karya sastra
untuk menyebarkan ajaran agama.

2. Adil dan Bijaksana

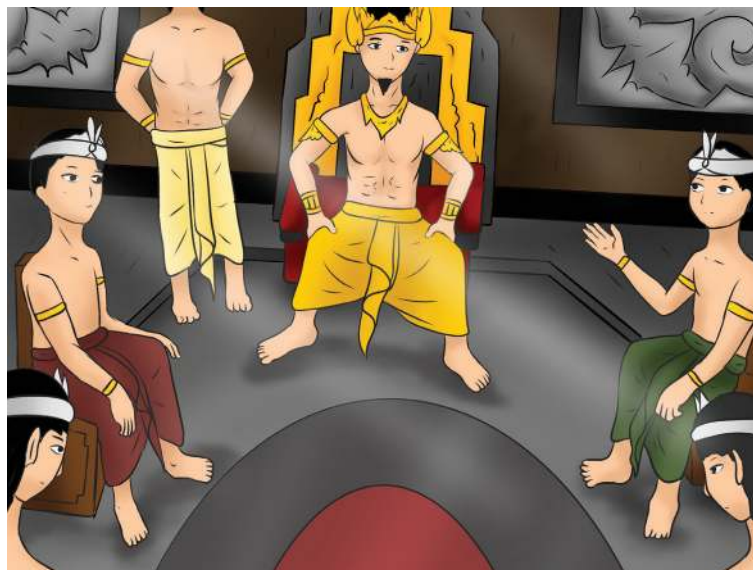
Adil dan bijaksana merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan.

Adil adalah tidak memihak atau tidak berat sebelah.

Memberi perlakuan yang sama kepada rakyatnya.

Bijaksana adalah suatu tindakan yang dilakukan berdasarkan akal sehat.

Dalam mengambil keputusan selalu berdasarkan pengalaman dan pengetahuan.



Gambar 5.15 Raja sedang memimpin sidang di istana

Raja yang adil tidak membedakan golongan.

Tidak mementingkan kepentingan pribadi maupun keluarga.

Keputusan yang diambil juga selalu berdasarkan akal sehat dan berdasarkan ketentuan yang berlaku.

3. Tanggung Jawab

Pernahkah kalian diberi tugas oleh orang tua atau guru? Bagaimana cara kalian melaksanakan tugas tersebut? Tentunya harus kita laksanakan dengan tanggung jawab.

Setiap manusia harus mempunyai rasa tanggung jawab. Rasa tanggung jawab itu harus disesuaikan dengan apa yang telah kita lakukan.

Tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya.

Bertanggung jawab adalah berkewajiban memikul, menanggung segala sesuatu beserta akibatnya.



Gambar 5.16 Mengerjakan tugas dengan penuh tanggung jawab

Perilaku bertanggung jawab ditunjukkan dengan mengerjakan tugas dengan tuntas.

4. Mengayomi Rakyat

Mengayomi adalah suatu tindakan memberikan perlindungan. Mampu memberikan rasa aman dan nyaman bagi rakyatnya. Suasana yang nyaman akan membuat situasi menjadi terkendali. Aktivitas berjalan dengan lancar.

Pengayoman kepada rakyat dapat diberikan dalam berbagai bentuk.

Dalam hal keamanan, Raja membentuk bala tentara keamanan. Kerajaan juga membangun benteng-benteng pertahanan. Keamanan di wilayah perbatasan dijaga dengan ketat.



Gambar 5.17 Benteng istana yang dijaga prajurit

Dalam hal hukum, Raja membentuk lembaga peradilan. Orang yang bersalah mendapatkan ganjaran yang setimpal. Dalam hal pangan, Raja berusaha menjaga sumber pangan. Membuat saluran irigasi untuk pengairan. Pengairan yang lancar membuat panen berlimpah.



Ayo Berdiskusi

Setelah kalian membaca bacaan di atas, diskusikan dengan kelompok kalian pertanyaan berikut.

1. Setiap orang memiliki tanggung jawab yang berbeda-beda. Bagaimanakah kalian melaksanakan tanggung jawab kalian sebagai seorang pelajar?
2. Apa yang dapat dilakukan seorang Raja dalam mengayomi rakyatnya?

3. Berilah contoh perilaku adil yang kalian lakukan dalam kehidupan sehari-hari?



Ayo Berpendapat

Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapatmu. Sertakan pula alasannya!

No.	Pernyataan	Setuju	Tidak Setuju	Alasan
1.	Saya akan bersikap adil dengan siapa saja.			
2.	Sebagai siswa saya akan belajar dengan sungguh-sungguh.			
3.	Saya akan rajin berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu.			
4.	Saya akan mengerjakan tugas yang diberikan dengan tuntas.			
5.	Saya tidak perlu berpartisipasi dalam menjaga keamanan karena bukan tugas saya.			
6.	Saya akan selalu membersihkan tempat suci sebagai wujud sikap religius.			

No.	Pernyataan	Setuju	Tidak Setuju	Alasan
7.	Tokoh yang berperilaku adil harus memihak orang-orang terdekatnya.			
8.	Seorang tokoh mengayomi rakyatnya dengan memberikan rasa aman dan nyaman.			
9.	Tokoh yang religius taat pada ajaran agama.			
10.	Saya akan meneladani sifat-sifat tokoh yang bijaksana.			



Interaksi dengan Orang Tua

Ajaklah orang tua kalian untuk melihat benda-benda peninggalan Kerajaan Hindu di daerahmu.

Dokumentasikan kegiatan kalian dalam bentuk foto dan susunlah menjadi sebuah klipng.

Jika di daerah kalian, tidak ada peninggalan Kerajaan Hindu, kalian dapat mengumpulkan foto peninggalan-peninggalan tersebut dari internet.

Kumpulkan tugas kalian pada bapak atau ibu guru untuk dinilai.



Ayo Renungkan

Tokoh kerajaan Hindu yang terkenal memiliki sifat-sifat yang baik. Sifat itu perlu kita teladani.

Sudahkah kalian meneladani sikap tokoh kerajaan Hindu? Bagaimana cara kalian meneladani sifat tersebut dalam kehidupan sehari-hari?



Ayo Merangkum

Buatlah rangkuman materi tokoh-tokoh kerajaan Hindu di Indonesia.

Buat rangkuman kalian pada batu prasasti seperti di bawah ini!

Sikap tokoh-tokoh Kerajaan Hindu yang patut diteladani

.....
.....

Tokoh-tokoh Kerajaan Hindu di Kalimantan

.....
.....

Tokoh-tokoh Kerajaan Hindu di Bali

.....
.....

Tokoh-tokoh Kerajaan Hindu di Jawa

.....
.....



Refleksi

1. Apakah kalian senang dengan pembelajaran kali ini?
2. Apakah kalian menemukan kesulitan dalam memahami materi tokoh-tokoh kerajaan Hindu?
3. Jika kalian telah memahaminya, ayo teladani sikap-sikap tokoh kerajaan Hindu dalam kehidupan sehari-hari!

ASESMEN

A. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d

1. Cucu dari Kundungga yang menjadi Raja terkenal di kerajaan Kutai bernama....
 - a. Purnawarman
 - b. Dewawarman
 - c. Mulawarman
 - d. Jagawarman
2. Tokoh kerajaan Tarumanegara yang disamakan dengan sifat Dewa Wisnu adalah....
 - a. Mulawarman
 - b. Aswawarman
 - c. Dewawarman
 - d. Purnawarman
3. Tokoh yang mendirikan wangsa Isyana di Jawa Timur adalah....
 - a. Sanjaya
 - b. Mpu Sindok
 - c. Jayabaya
 - d. Hayam Wuruk

4. Raja Majapahit yang keempat adalah....
- a. Raden Wijaya
 - b. Hayam Wuruk
 - c. Tri Bhuwana Tungga Dewi
 - d. Jayanegara

5.



Gambar di samping adalah tokoh kerajaan Hindu pada zaman kerajaan....

- a. Bali
- b. Majapahit
- c. Kediri
- d. Singhasari

B. Jodohkanlah pertanyaan di sebelah kiri dengan jawaban yang ada di sebelah kanan!

1. Permaisuri Raja Udayana yang berasal dari Jawa Timur bernama

2. Ayu selalu menyelesaikan pekerjaan yang diberikan kepadanya dengan tuntas. Ayu telah meneladani salah satu sikap yang dimiliki oleh tokoh kerajaan yaitu

3. Sudarma selalu rajin berdoa sebelum dan sesudah selesai belajar. Sikap sudarma mencerminkan sikap-sikap tokoh yang diteladani, yaitu

4. Pada zaman dahulu, seorang Raja yang mampu memberikan kemakmuran kepada rakyatnya di samakan dengan dewa

5. Tokoh kerajaan Hindu yang terkenal karena kepandaianya meramal adalah

a. tanggung jawab

b. Mahendradatta

c. Jayabaya

d. Wisnu

e. Religius

C. Jawablah pertanyaan berikut dengan benar!

1. Sudarma diberikan bekal dua buah roti oleh Ibunya. Saat istirahat, sudarma berkumpul dengan tiga orang temannya. Bagaimana cara Sudarma membagi roti itu supaya adil?
2. Tuliskan cara yang dapat dilakukan seorang Raja untuk memberi pengayoman kepada rakyatnya!
3. Mengapa Raja Mulawarman disebut sebagai Raja yang dermawan?
4. Mengapa seorang Raja harus berperilaku adil dan bijaksana kepada rakyatnya?
5. Mengapa Kerajaan Bali mampu mencapai zaman keemasan pada masa pemerintahan Dalem Waturenggong?

TUGAS PROYEK

Carilah foto dan profil salah satu tokoh kerajaan Hindu yang kalian sukai.

Kalian bisa mengaksesnya di internet atau sumber lainnya. Tempelkan foto pada kertas folio.

Tulis kembali profil tokoh yang kalian dapatkan.

Tulis dengan kalimat kalian sendiri.

Kalian mempunyai waktu dua pekan untuk mengerjakannya.

PENGAYAAN

Selamat kalian telah berhasil mempelajari tokoh-tokoh kerajaan Hindu.

Untuk menambah pengetahuan kalian mengenai materi tersebut, kalian dapat membaca buku-buku Sejarah Nasional Indonesia yang ada di perpustakaan sekolah.

Kalian juga dapat mengaksesnya informasinya melalui internet.



Glosarium

adharma: ketidakbenaran, kejahatan.

asah: saling menghargai

asih: saling mengasihi

asuh : saling menghormati

basarah : persembahyangan umat Hindu di kaharingan.

bhakti : sikap hormat kepada Hyang Widhi Wasa.

Brahma: sebutan Hyang Widhi Wasa sebagai pencipta.

brata: pantangan.

catur brata: empat pantangan.

Cikrabala: prajurit Dewa Yama.

dharma: kebenaran, kebajikan.

dharma shanti: saling mengunjungi untuk bermaaf-maafan.

gelar: sebutan.

ikhlas: tulus hati.

jagra: melek semalam suntuk.

kakawin: karya sastra yang dinyanyikan dengan aturan suara panjang dan pendek.

lingga: simbol Dewa Siwa.

Mahapatih: jabatan setingkat perdana menteri.

mona: pantangan berkata-kata.

murti: perwujudan

pamrih: mengharapkan balas jasa

pananggal: hari-hari setelah bulan mati.

prartha: kebahagiaan.

permaisuri: istri Raja.

pujan: pemujaan, yadnya.

purana: cerita masa lampau.

pralina: kekuatan untuk melebur

prasasti: tulisan yang dipahatkan pada batu.

punia: memberi bantuan kepada orang lain.

purohita: pendeta istana.

sakti: kekuatan.

sasih: bulan dalam hitungan kalender Hindu.

Siwa: sebutan Hyang Widhi Wasa sebagai pelebur.

sthiti: kekuatan untuk memelihara

tahta: jabatan, kekuasaan.

tri: tiga

tri guru: guru rupaka, guru pengajian, guru wisesa.

tri sandhya: sembahyang tiga kali sehari.

upawasa: pantangan dalam hal makanan dan minuman.

uttpeti: kekuatan untuk mencipta.

waprakeswara: tempat suci untuk memuja Dewa Siwa pada zaman Kerajaan Kutai.

wangsa: keturunan.

Wisnu: sebutan Hyang Widhi Wasa sebagai pemelihara.

wuku: perhitungan hari selama seminggu.

wewaran: perhitungan nama-nama hari menurut sistem kalender Hindu.

yupa: tiang batu bertulis tempat mengikat binatang kurban.



Daftar Pustaka

- Abimanyu, Soedipto. 2014. *Kitab Sejarah Terlengkap Kearifan Raja-raja Nusantara*. Yogyakarta: Laksana.
- Ardana, Widana, dkk. 2019. *Dinamika Hindu di Indonesia*. Denpasar: Pustaka Larasan.
- Ayu Sutarto, 2011. *Saya Orang Tengger, Saya Punya Agama: Kisah Orang Tengger Menemukan Agamanya*. Jakarta: Kompyawisada Jatim.
- Etika, Tiwi, dkk. 2016. *Ketuhanan Dalam Ajaran Hindu Kaharingan*. Palangkaraya: Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangkaraya.
- Fitriarti, Karunia dan Monica, Isye Mountana. 2020. "Analisis Intertekstual Dewi Uma di Dalam Puisi "U.M.A" Karya Putu Fajar Arcana". *Jurnal Salaka Fakultas Ilmu Sosial dan Budaya Universitas Pakuan Bogor*. Volume 2,(1), 16-25.
- Lestari, Dwi. 2020. *Takhta Raja-Raja Jawa Intrik dalam Kekuasaan*. Yogyakarta: Sosiality
- Mariatie, dkk. 2016. *Upacara Keagamaan Hindu Kaharingan*. Palangkaraya: Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangkaraya.
- Maswinara, I Wayan. 2001. *Visnu Purana*. Surabaya: Paramita.
- Nada Atmaja, I Made dkk. 2010. *Etika Hindu*. Surabaya: Paramita.
- Nanduq, Ferdinandus. 1995. "Selayang Pandang Tentang Upacara manuk A'Pa" di Pol-Mas". *Warta Hindu Dharma* Nomor 344, 35-37.
- Nyoka. tt. *Sejarah Bali*. Denpasar: Plawa Sari.
- Poesponegoro, Marwati Djoened. 2010. *Sejarah Nasional Indonesia II*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Sanjaya, Gede Oka. 2001. *Siva Purana*. Surabaya: Paramita.
- Suardeyasa, I Gusti Nyoman. 2019. *Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti untuk Sekolah Dasar Kelas 3*. Denpasar: Media Abadi.
- Subagiasta, I Ketut. 2008. *Pengantar Acara Agama Hindu*. Surabaya: Paramita.
- Sri Mulia Dewi, I Gusti Ayu. 2018. *Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas III*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Surada, I Made. 2007. *Kamus Sansekerta Indonesia*. Denpasar: Widya Dharma.
- Tim Penyusun. 2014. *Swastikarana Pedoman Ajaran Hindu Dharma*. Denpasar: Mahabhakti
- Tim Penyusun. 2014. *Upadesa Tentang Ajaran-Ajaran Agama Hindu*. Denpasar: ESBE.
- Titib, I Made. 2003. *Purana Sumber Ajaran Hindu Komprehensif*. Jakarta: Pustaka Mitra Jaya.
- Titib, I Made dan Sapariani. 2004. *Keutamaan Manusia dan Pendidikan Budi Pekerti*. Surabaya: Paramita
- Wiana, I Ketut. 2009. *Makna Hari Raya Hindu*. Surabaya: Paramita.



Profil Penulis

Nama Lengkap : I Made Rajendra, S. Ag., M.Pd.H
E-Mail : maderajendra6@gmail.com
Alamat Kantor : Jl. Kepundung No.8 Gianyar
Bidang Keahlian : Mata Pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti
Pekerjaan : Guru Pendidikan Agama Hindu
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Hindu
Tempat Tugas : SD Negeri 5 Sebatu
Pendidikan Keahlian : Pengajar Pendidikan Agama Hindu



Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir

2005- sekarang Guru Pendidikan Agama Hindu

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. 2010-2012 S2 FDA/ Pascasarjana/Pendidikan Agama Hindu/IHDN Denpasar.
2. 2003-2006 S1 FDA/ Jurusan/Prodi/Pendidikan Agama Hindu/IHDN Denpasar.

Judul Buku dan Tahun Terbit:

1. Buku Rangkuman Materi Agama Hindu (RAMAH) SD Kelas 6, Percetakan Bali, Tahun 2014.
2. Buku Pintar Pendidikan Agama Hindu dan Budi pekerti SMP Kelas VII, CV Graha Pritama Selaras, Solo, Tahun 2019.
3. Buku Pintar Pendidikan Agama Hindu dan Budi pekerti SMP Kelas VIII, CV Graha Pritama Selaras, Solo, Tahun 2019.
4. Buku "Wagiswari 4a" Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas 4, Tri Agung, 2020.
5. Buku "Wagiswari 4b" Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas 4, Tri Agung, 2020.

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Upacara Marerebu masal dalam rangkaian acara perkawinan Hindu di Desa Pakraman Sebatu, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar (Perspektif Pendidikan Agama Hindu). 2012. Swadana.
2. Penggunaan Multimedia Presentasi Berbasis Microsoft Power Point Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu Siswa Kelas III SD Negeri 5 Sebatu Tahun Pelajaran 2012/2013. 2013. Swadana.
3. Penerapan Model Pembelajaran *Make and Match* berbasis kartu Pasupati untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu Siswa Kelas IV SD Negeri 5 Sebatu Tahun Pelajaran 2017/2018. 2018. Swadana.



Profil Penelaah

Nama Lengkap : I Made Sutresna, S.Ag, M.A
Email : sutresnaimade@gmail.com
Alamat Kantor : Jln. Jatiwaringin Raya No. 24, Jatiwaringin, Jakarta Timur
Bidang Keahlian : Dosen STAH Dharma Nusantara Jakarta

Riwayat Pekerjaan/ Profesi

2001: Kabag Perencanaan
2004: Kasubdit Pendidikan Tinggi
2017: Kabag Organisasi, Kepeg dan Hukum
2018: Sekretaris Ditjen Bimas Hindu
2020: Plt. Dirjen Bimas Hindu
2020: Ketua STAH DN Jakarta

Riwayat Pendidikan Tinggi

SPG Negeri (1980)
S-1: Universitas Hindu Indonesia, Bali (1994)
S-2: University of Pune India (1999)
S-3: Universitas Hindu Indonesia (sedang menyusun Disertasi)

Keterangan Lain

- Wakil Ketua STAH DN Jakarta (2008)
- Sekretaris Yayasan STAH DN Jakarta (2016)
- Ketua Lembaga Pendidikan Parisada Pusat (2016)
- Sekretaris Yayasan International Centre for Culture Studies (ICCS) Perwakilan Indonesia (2017)
- Sekretaris Lembaga Pengembangan Dharma Gita Pusat (1998-2019)



Nama Lengkap : Trimio, M.Pd.
Email : maharaja_wisanggeni@yahoo.co.id
Akun Facebook : <https://www.facebook.com/trie.elang>
Instansi : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Kendal
Alamat Instansi : Jalan Pramuka No. 5 Kendal
Bidang Keahlian : Bahasa dan Sastra

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir)

1. Guru SDN Kedungsuren 4, Kabupaten Kendal (1993 s.d.2002)
2. Guru SDN 1 Sarirejo, Kabupaten Kendal (2002-2003)
3. Kepala SDN 1 Magelung, Kabupaten Kendal (2003-2016)
4. Guru SDN 1 Magelung, Kabupaten Kendal (2016-2019)
5. Guru SDN 2 Sumberejo, Kabupaten Kendal (2019-2020)

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar

1. SDN Juwangi II, Kabupaten Boyolali (1982)
2. SMPN Juwangi, Kabupaten Boyolali (1985)
3. SPGN Semarang, Kota Semarang (1988)
4. D-II PGSD IKIP Negeri Semarang (1990)
5. S-1 Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Semarang (2002)
6. S-2 Manajemen Pendidikan Univeritas Negeri Semarang (2004)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Remen Basa Jawi SD/MI Kelas I-VI (KTSP), penerbit Erlangga Jakarta (2010)
2. Praktik Pakem IPS SD Kelas I-VI, penerbit Erlangga Jakarta (2010)
3. Mandiri Bahasa Indonesia Kelas I dan IV, penerbit Erlangga Jakarta (2010)
4. Landasan Kependidikan, penerbit IKIP PGRI Press Semarang (2010)
5. Statistik Inferensial untuk Pendidikan, penerbit IKIP PGRI Press Semarang (2010)
6. Statistik Deskriptif untuk Pendidikan, penerbit IKIP PGRI Press Semarang (2011)
7. Hak-hak Anak (alih bahasa dari Intisari Implementation Hand-book for The Convention on The Rights of The Child – Unicef), penerbit IKIP PGRI Press Semarang (2011)
8. Bulan Tertutup Ranting (Novel), penerbit Indie Publishing Depok (2012)
9. Bulan di Langit Jingga (Kumpulan Puisi), penerbit Dapur Buku Jakarta (2013)
10. Remen Basa Jawi SD/MI Kelas I-VI (Kurikulum 2013), penerbit Erlangga Jakarta (2014)
11. Remen Basa Jawi SD/MI Kelas I-VI (Kurikulum 2013) Edisi Revisi, penerbit Erlangga Jakarta (2016)
12. Tulisan Ilmiah Populer untuk Kenaikan Pangkat (penulis kedua), penerbit Sint Publishing Semarang (2019)
13. Pelangi Budaya Nusantara (Kumpulan Pantun), penerbit CV Oase Group Surakarta (2019)
14. Buku Pendidikan Pancasila untuk SD/MI Kelas IV, V, dan VI, penerbit Balai Pustaka Jakarta (2020).

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Keefektifan Layanan Bimbingan Konseling dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Modifikasi Perilaku Siswa SD se-UPTD Dikpora Kec. Kaliwungu Selatan Kendal (2010)
2. Peningkatan Prestasi Belajar Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita melalui Pendidikan Matematika Realistik pada Siswa Kelas VI SDN 1 Magelung, dimuat di Jurnal EDUMAT-Edukasi Matematika P4TK Yogyakarta, ISSN: 2087-0523, Volume 1 Nomor 1, 1 Juni 2010.
3. In recognition of succesful of PELITA Endline Survey, Kerjasama LP2M IKIP PGRI Semarang dengan Japan Internasional Cooperation Agency (JICA) dan Dirjen PMPTK (2010)
4. Pengaruh Penanaman Nilai-nilai Agama terhadap Moral Peserta Didik (2011), dimuat di Jurnal Ekonomi Pendidikan Islam Unwahas Semarang, ISSN: 1693-2250, Volume 10 Nomor 1 2011.
5. Peningkatan Keterampilan Dasar Mengajar Guru melalui Supervisi Klinis di SDN 1 Magelung Kaliwungu Selatan Kendal 2010/2011, dimuat dalam Jurnal Penelitian Pendidikan Universitas Negeri Semarang, ISSN: 1978-8304, Volume 28 Nomor 1 April 2011.
6. Peningkatan Kinerja Guru Melalui Supervisi Akademis dengan Teknik Pertemuan Individual di SDN 1 Magelung Kendal, dimuat dalam Jurnal Ilmiah Majalah Derap PGRI Provinsi Jawa Tengah, ISSN: 1411-4658, Edisi 148/Th.XII/Mei 2012.
7. Manajemen Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif, dimuat dalam Jurnal Manajemen Pendidikan IKIP PGRI Semarang ISSN: 2252-3057, Volume 1 Nomor 2 Agustus 2012.
8. Peningkatan Aktivitas Guru dan Kemampuan Guru Mengolah Nilai Melalui Pelatihan Berbantuan Microsof Excel, dimuat dalam Jurnal PROGRES Unwahas Semarang, ISSN: 9772338687000, Volume 1 Nomor 1 Maret 2013.
9. Penerapan Metode Permainan Wayang untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Bahasa Jawa Materi Cerita Wayang Pandhawa pada Peserta Didik Kelas V Semester I SDN 1 Magelung Kendal Tahun Pelajaran 2015/2016, dimuat dalam Jurnal Wisanggeni Dinas Dikbud Kendal, ISSN: 2443-3284, Volume 2 No 5 Agustus 2016.
10. Upaya Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Bahasa Jawa Materi Mengenal Aksara Jawa Legena (10 Huruf) Melalui Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Berbantuan Media Hanacaraka pada Siswa Kelas III-B SDN 1 Magelung Tahun Pelajaran 2018/2019, dimuat dalam Jurnal Wisanggeni Dinas Dikbud Kendal, ISSN: 2443-3284, Volume 5 No 4 Desember 2019.



Profil Ilustrator

Nama : I Nengah Danutirta, S.Ds., M. M
Akun Media Sosial : danu_visual
Bidang Keahlian : Ilustrator, Desain Komunikasi Visual

Riwayat Pekerjaan/Profesi Dalam 10 Tahun Terakhir

2013-2020 Freelance Graphic Designer Danu Visual.
2018-2020 Operator Printing di Perusahaan Sinar Sumber Makmur Denpasar.
2019-2022 Ketua Pemuda Desa Adat Kayubih Bangli.
2017-2020 Ketua Karang Taruna Desa Kayubih Bangli.

Riwayat Pendidikan Tinggi

S1 Jurusan Desain Komunikasi Visual di Institut Seni Indonesia Denpasar.
S2 Jurusan Magister Manajemen di Universitas Warmadewa.

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Pengaruh Disiplin Kerja Dan Motivasi Intrinsik Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Mediasi Pada PT. Sinar Sumber Makmur Bali 2020.
2. Desain Komunikasi Visual Sebagai Media Promosi Wisata Ayodya Oemah Strawberry Pengotan Bangli 2018



Profil Editor

Nama Lengkap : Yukharima Minna Budyahir, S. S.
Email : yukha.budyahir@gmail.com
Akun Media Sosial : yukhabudyahir
Bidang Keahlian : Menyunting naskah

Riwayat Pekerjaan/Profesi

2005 – 2007 Penerbit Regina Bandung sebagai editor
2007 – 2008 Penerbit Regina Bogor sebagai editor
2011 – 2013 Penerbit Bintang Anaway Bogor sebagai editor
2008 – 2015 Penerbit Kawan Pustaka sebagai editor lepas
2012 – Sekarang Penerbit Bukit Mas Mulia sebagai editor lepas
2013 – 2015 Penerbit C Media sebagai editor lepas
2015 – Sekarang Penerbit B Media sebagai editor lepas
2015 – 2019 Penerbit Yudhistira sebagai editor lepas
2017 – Sekarang Penerbit Eka Prima Mandiri sebagai editor lepas
2019 – Sekarang Penerbit Sarana Panca Karya Nusa sebagai editor lepas

Riwayat Pendidikan Tinggi

S-1: Fakultas Sastra Universitas Padjadjaran Bandung

Judul Buku yang Disunting dalam 5 Tahun Terakhir

2015 Basa Sunda SMP Kelas 7 – 9, Penerbit Yudhistira
2015 Basa Sunda SMA Kelas 10 – 12, Penerbit Yudhistira
2016 Asyiknya Naik Kereta Api (Cergam), Penerbit Bukit Mas Mulia
2016 Narkoba No Belajar Yes, Penerbit Bukit Mas Mulia
2017 LKS Basa Sunda Kelas 1 – 12, Penerbit Thursina
2018 Buku Aktifitas untuk PAUD, Penerbit Bukit Mas Mulia
2018 Komunikasi Bisnis SMK Kelas X, Penerbit Yudhistira
2018 Pengetahuan Bahan Makanan SMK Kelas X, Penerbit Yudhistira
2018 Front Office untuk SMK Kelas XI, Penerbit Yudhistira
2018 Laundry untuk SMK Kelas XI, Penerbit Yudhistira
2018 Buku Tematik Kelas IV Tema 8 dan 9, Penerbit Eka Prima Mandiri
2018 Buku Tematik Kelas IV Tema 9, Penerbit Sarana Panca Karya Nusa
2020 Pembelajaran Mulok Kabupaten Kota Waringin Timur untuk SMP Kelas 9, Penerbit Eka Prima Mandiri
2020 Desa Sungai Piring, Desa Tangguh Bencana Penerbit Eka Prima Mandiri
2020 Let's Enjoy English for Islamic Primary School Year 2, Penerbit Bukit Mas Mulia
2020 English Thematic for Elementary School, Penerbit Media Abadi